

**SUPERVISI BERBASIS *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*  
(LMS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN  
MADRASAH TSANAWIYAH DI KABUPATEN BANYUMAS**



**PASCASARJANA DOKTORAL STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Edi Sungkowo  
NIM : 201771004  
Program Studi : Studi Islam  
Alamat : RT 01 RW 02, Desa Wangon Kec. Wangon  
Kab. Banyumas No. Hp 08122750444

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain dan telah dinyatakan bebas plagiarisme oleh tim pascasarjana. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN K.H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto, maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Disertasi ini serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Purwokerto, 1 November 2023

Yang membuat pernyataan,



  
**Edi Sungkowo**  
**NIM 201771004**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 2985 Tahun 2023

**Disertasi Berjudul:**

Supervisi Berbasis *Learning Management System* (LMS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kabupaten Banyumas

**Ditulis Oleh:**

Edi Sungkowo

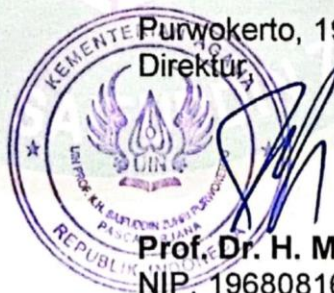
NIM. 201771004

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

**Doktor Studi Islam**

Purwokerto, 19 Desember 2023

Direktur,



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**

NIP. 19680816 199403 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.pps.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Judul Disertasi

**SUPERVISI BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) DI  
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh :

**EDI SUNGKOWO**

NIM: 202771004

Disertasi ini sudah dipertahankan di depan tim penguji  
dalam forum Ujian Terbuka  
pada Hari/Tanggal, Selasa/ 7 November 2023  
dan telah direvisi sesuai dengan catatan dari para penguji

Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag.  
Ketua Sidang/Penguji
2. Dr. Nawawi, M.Hum.  
Sekretaris/Penguji
3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
Promotor/Penguji
4. Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.  
Co-Promotor/Penguji
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.  
Penguji I
6. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.  
Penguji II
7. Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M.Ag.  
Penguji III
8. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
Penguji IV

## PENGESAHAN PROMOTOR

SUPERVISI BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH DI  
KABUPATEN BANYUMAS

EDI SUNGKOWO

NIM : 201771004

Promotor : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.



Co-Promotor : Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.



Purwokerto,

November 2023

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



**SUPERVISI BERBASIS *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)*  
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH  
TSANAWIYAH DI KABUPATEN BANYUMAS**

**ABSTRAK**  
**Oleh Edi Sungkowo**  
**NIM 201771004**

Rendahnya kualitas pendidikan, sistem supervisi konvensional, dan perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut ruang pendidikan untuk terus selalu melakukan inovasi dalam menghadirkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan titik tolak masyarakat yang cerdas dan berperadaban tinggi. Pengelolaan pendidikan yang sebagian besar masih konvensional sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Untuk itu dibutuhkan supervisi yang relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan formulasi supervisi berbasis *Learning Management System* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas.

Metode penelitian yang penulis gunakan di dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif-deskriptif. Adapun jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di empat madrasah tsanawiyah yang ada di Kabupaten Banyumas. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan, dimulai dari Januari 2023 sampai dengan Juli 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tahap reduksi data, uji keabsahan data, verifikasi data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Supervisi berbasis *learning Management System* Madrasah Tsawawiyah di Kabupaten Banyumas dilakukan secara *hybrid*, yaitu luring dan daring. Secara daring kegiatan supervisi dilakukan menggunakan alat aplikasi berbasis web yaitu *madrasah smart digital (MSD)* dan Aplikasi Supervisi Sederhana Abad 21 (ASSA21), dan 2) Pelaksanaan Supervisi berbasis *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah tsanawiyah Kabupaten Banyumas dilakukan dengan kegiatan yang mengacu pada indikator supervisi. Indikator meningkatnya mutu pendidikan dapat diidentifikasi dari meningkatnya: a) profesionalisme guru, b) kurikulum dan proses pembelajaran, c) sarana prasarana dan sumber belajar, d) penilaian belajar dan pembelajaran, e) pembelajaran yang menarik dan berhasil, dan f) pengembangan budaya kelembagaan dan pemanfaatan lingkungan. Supervisi yang efektif dalam memberikan dukungan dan memfasilitasi pengembangan profesional guru, dapat meningkatkan mutu guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

**Kata kunci: Supervisi, *Learning Management System*, Mutu Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah.**

**SUPERVISION BASED OF LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)  
IN INCREASING THE QUALITY OF EDUCATION IN TSANAWIAH  
MADRASAH IN BANYUMAS DISTRICT**

**ABSTRACT**

**Oleh: EDI SUNGKOWO**

**NIM. 201771004**

*The low quality of education, conventional supervision systems, and increasingly rapid technological developments require the educational space to continue to innovate in providing quality education. Quality education is the starting point for an intelligent and highly civilized society. Education management, which is still largely conventional, greatly influences the quality of education. For this reason, supervision is needed that is relevant to current developments. This research aims to analyze and find a Learning Management System-based supervision formulation in improving the quality of education at Madrasah Tsanawiyah Banyumas Regency.*

*The research method that the author uses in this research is a qualitative-descriptive research method. The type of research chosen is field research. This research was conducted at four Tsanawiyah Madrasahs in Banyumas Regency. This research was carried out for 4 (four) months, starting from January 2023 to July 2023. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques go through the stages of data reduction, data validity testing, data verification, and drawing conclusions.*

*The research results show that: 1). Supervision based on the Learning Management System of Madrasah Tsanawiyah in Banyumas Regency is carried out in a hybrid manner, namely offline and online. Online supervision activities are carried out using web-based application tools, namely Madrasah Smart Digital (MSD) and 21st Century Simple Supervision Application (ASSA21), and 2) The implementation of supervision based on learning management system in improving the quality of tsanawiyah madrasah education in Banyumas Regency is carried out with activities that refer to supervision indicators. Indicators of improving the quality of education can be identified from the improvement of: a) teacher professionalism, b) curriculum and learning process, c) infrastructure and learning resources, d) assessment of learning and learning, e) interesting and successful learning, and f) development of institutional culture and environmental utilization. Effective supervision in providing support and facilitating teacher professional development can improve teacher quality, which in turn can improve the overall quality of education.*

**Keywords: Supervise, Learning Management System, Education Quality, Madrasah Tsanawiyah.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi didasarkan pada surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987/ dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

#### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	s'a	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	s{ad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

#### 2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karena syaddh ditulis rangkap



مُنْعِدَّةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	' <i>iddah</i>

### B. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafadz aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

### C. Vokal

1. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

2. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	a jahiliyah
2.	Fathah + ya'mati تَنَسَّى	ditulis ditulis	a tansa
3.	Kasrah + ya'mati	Ditulis	ikarim
4.	D{ammah + waawu mati فُرُوضٌ	ditulis ditulis	u furud

3. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

4. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### D. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

E. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul **Supervisi Berbasis *Learning Management System (LMS)* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Banyumas** dengan baik dan lancar tanpa halangan.

Penulis menyadari dalam penyusunan disertasi ini tidak sedikit mengalami tantangan dan hambatan. Akan tetapi, berkat dorongan, bimbingan dan kerja sama dengan berbagai pihak semuanya dapat teratasi dan terlewati dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan disertasi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Ridawan, M.Ag., Rektor UIN K.H. Syaifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana UIN K.H. Syaifudin Zuhri Purwokerto sekaligus promotor penulis. Beliau telah memberi kesempatan mengikuti program doktoral dan senantiasa memberikan bimbingan serta selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Program Studi Islam Pascasarjana UIN K.H. Syaifudin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan fasilitasi dan motivasi kepada penulis selama menempuh studi.
4. Prof. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. co-promotor, yang telah membimbing dan memberikan semangat dalam menyelesaikan proses disertasi ini.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., yang telah membimbing dan memberikan semangat dalam menyelesaikan proses disertasi ini.
6. Prof. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum., yang telah membimbing dan memberikan semangat dalam menyelesaikan proses disertasi ini.
7. Prof. Dr. Dedi Djunaedi, M.Ag., yang telah membimbing dan memberikan semangat dalam menyelesaikan proses disertasi ini.
8. Dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana UIN K.H. Syaifudin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis dari awal menempuh studi sampai saat ini.



9. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., yang telah memberikan motivasi terbaik kepada penulis dari awal menempuh studi sampai saat ini.
10. Kepala Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta membantu dalam proses perjalanan disertasi ini.
11. Istri dan anak-anakku tercinta yang selalu melimpahkan kasih sayang dan doanya untuk penulis dalam menyelesaikan studi program doktoral dari awal sampai akhir
12. Teman-teman kelas A angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaan dan kerja samanya dalam menempuh studi, semoga kita selalu kompak dalam kebaikan.
13. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, tetapi tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas semua kebaikannya dan semoga segala bantuan, motivasi, bimbingan, simpati, dan kerja sama yang telah diberikan diterima oleh Allah Swt sebagai amal salih.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karenanya, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran untuk dapat melengkapi disertasi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga disertasi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, Desember 2023

Penulis,



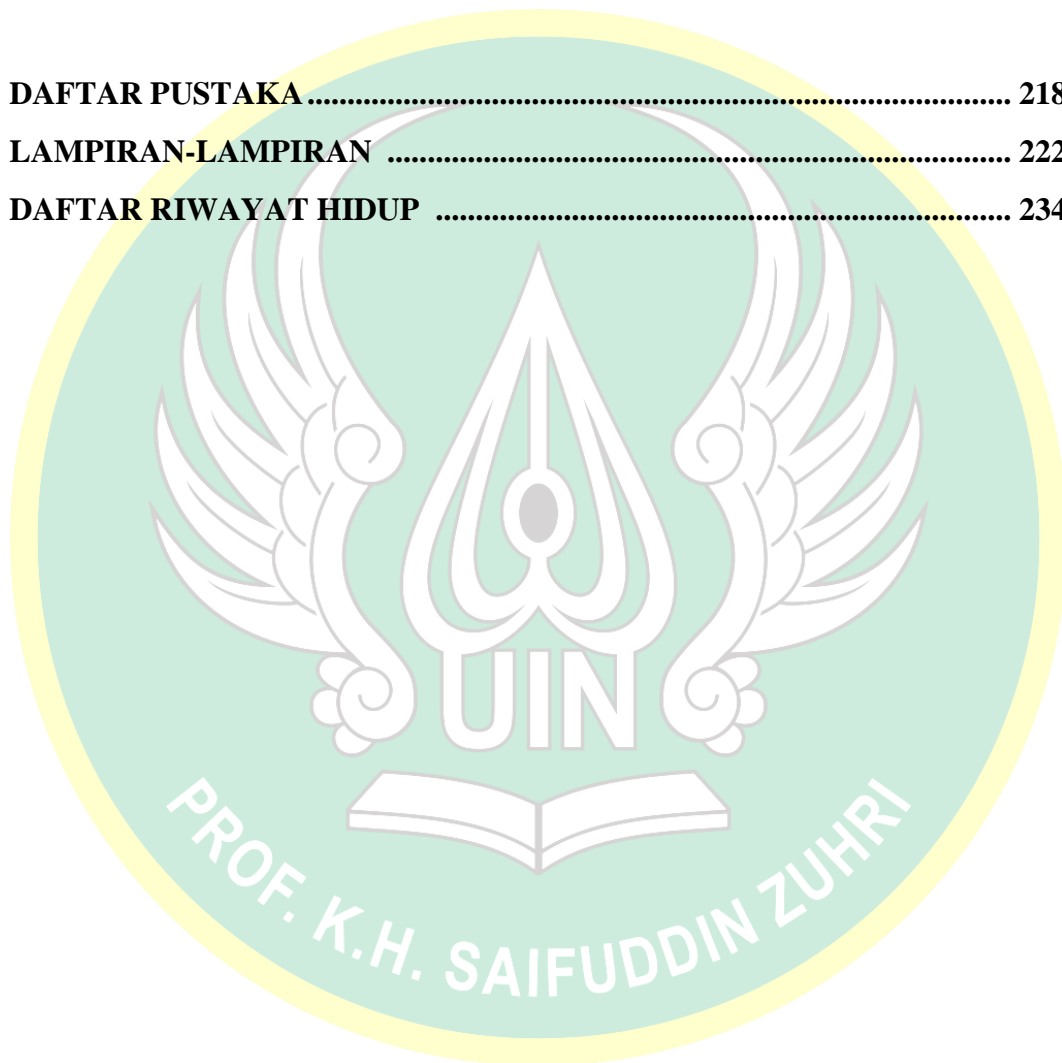
**EDI SUNGKOWO**

**NIM 201771004**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....	iv
PENGESAHAN PROMOTOR DAN CO-PROMOTOR .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	19
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Supervisi.....	22
B. <i>Learning Management System (LMS)</i> .....	37
C. Mutu Pendidikan.....	47
D. Telaah Pustaka .....	64
E. Kerangka Berpikir .....	79
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>95</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	95
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	96
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	97
D. Teknik Pengumpulan Data.....	98
E. Teknik Analisis Data.....	105
F. Uji Keabsahan Data .....	108
<b>BAB IV SUPERVISI BERBASIS <i>LEARNING MANAGEMENT SYSTEM</i></b> <b>(LMS) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI</b> <b>MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN BANYUMAS .....</b>	<b>110</b>

A. Deskripsi Data.....	95
B. Hasil Penelitian.....	136
C. Pembahasan.....	190
<b>BAB V_PENUTUP.....</b>	<b>214</b>
A. Kesimpulan.....	199
B. Saran.....	200
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>218</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>222</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>234</b>





## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

### Daftar Tabel

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	81
Tabel 2. Instrumen Pelaksanaan Supervisi.....	161
Tabel 3. Tindak Lanjut Supervisi.....	166

### Daftar Gambar

Gambar 1. Alur Pelaksananaan Supervisi <i>Learning Management System</i> .....	155
--	-----





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan yang bermutu adalah titik tolak sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat yang cerdas dan berperadaban tinggi. Untuk mencapai tingkat tatanan kehidupan yang demikian, dibutuhkan sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki kompetensi unggulan, terutama dalam hal kemampuan berfikir dan berorientasi kepada proses dan hasil.<sup>1</sup> Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, apalagi jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain. Berdasarkan hasil survey *World Population Review* yang dilakukan pada tahun 2022 tentang mutu pendidikan di tingkat dunia, menempatkan Indonesia pada peringkat 54 dari total 78 negara. Tapi setidaknya posisi tersebut naik satu peringkat dari tahun sebelumnya yakni di tahun 2020 yang ada di peringkat ke-55. Dari acuan tersebut pula, Indonesia masih kalah unggul dengan berada di posisi ke-4 jika dibandingkan dengan sesama negara yang berada di kawasan Asia Tenggara seperti Singapura di peringkat 21, Malaysia di peringkat 38, dan Thailand di peringkat 46.<sup>2</sup>

*World Population Review* (2022) juga merilis data mengenai IQ atau tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh penduduk negara Indonesia di mana hasil data tersebut menyatakan bahwa rata-rata IQ penduduk Indonesia adalah 78,49.<sup>3</sup> Dari angka tersebut Indonesia menempati urutan ke-130 dari total 199 negara yang diuji. Hal ini menandakan bahwa kualitas pendidikan yang ada di

---

<sup>1</sup> David Guntoro, "PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBANTUAN E- SUPERVISION BERBASIS WEB," *Educational Management* 5, no. 2 (2016).

<sup>2</sup> <https://worldpopulationreview.com/countries/cities/indonesia> diakses pada 21 Juli 2022

<sup>3</sup> <https://worldpopulationreview.com/countries/cities/indonesia> diakses pada 21 Juli 2022



Indonesia masih sangat rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, rendahnya kualitas guru, rendahnya kesadaran pentingnya pendidikan karakter, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Pada tahun 2018, *Programme for International Student Assessment* (PISA) menetapkan Indonesia di urutan ke-74 dari 79 negara, PISA digunakan untuk mengevaluasi sistem pendidikan yang diikuti oleh beberapa negara termasuk Indonesia.<sup>4</sup> Ada tiga aspek penting yang diujikan oleh PISA yaitu membaca, matematika, dan sains. Dari tiga aspek itulah memberikan peran yang sangat penting terhadap sistem pendidikan, dari kemampuan membaca untuk belajar, kemampuan matematika dan logika untuk berpikir dengan baik karena jika seseorang tidak memiliki logika yang baik maka seseorang tersebut akan merasa kesulitan dalam memahami pelajaran-pelajaran yang lain, dan aspek selanjutnya adalah kemampuan sains untuk memproses hal-hal baru. Menurut data tahun 2018, skor PISA di Indonesia relatif rendah dimana skor kemampuan membaca Indonesia berada pada posisi ke-74, kemampuan matematika berada di posisi ke-73, dan kemampuan sains berada di posisi ke-71. Rata-rata skor dari tiga aspek kemampuan yang ada pada sistem pendidikan yaitu sebesar 382. Sementara rata-rata skor PISA negara china yang berhasil menempatkan urutan pertama dari 79 negara memiliki skor 578.

Atas dasar berbagai keprihatinan terhadap kondisi dunia pendidikan, utamanya terhadap supervisi, pengelolaan pendidikan yang sebagian besar masih konvensional sangat mempengaruhi mutu pendidikan.<sup>5</sup> Dari sinilah dibutuhkan supervisi yang relevan dengan perkembangan zaman. Kalau

---

<sup>4</sup> [https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018\\_CN\\_IDN.pdf](https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.pdf) diskres pada 21 Juli 2022

<sup>5</sup> Suparliadi Suparliadi, "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (December 30, 2021): 187–92, <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.

ditelaah keberadaan lembaga pendidikan di Indonesia mengalami penurunan mutu disebabkan beberapa hal. *Pertama*, supervisi pendidikan tidak dilaksanakan secara profesional, terkendala pemahaman dan pelaksanaan supervisi yang masih kaku dan sebatas formalitas yaitu masih ada jarak antara supervisor dengan guru. *Kedua*, belum optimalnya kegiatan pembelajaran karena terkendala keterbatasan sarana dan prasarana terutama di lembaga pendidikan yang terletak di daerah, khususnya daerah terpencil. *Ketiga*, keberadaan data nasional yang diperoleh dari hasil ujian nasional, tidak sepenuhnya di dapat melalui proses ujian nasional yang penuh kejujuran. Hasilnya, walaupun secara kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kenaikan nilai hasil pembelajaran, tetapi secara kualitatif, proses pelaksanaannya banyak dijumpai praktik-praktik kecurangan sehingga banyak menimbulkan keprihatinan bagi para insan pendidikan. *Keempat*, sudah menjadi rahasia umum bahwa masih banyak birokrat dibidang pendidikan yang melakukan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).<sup>6</sup>

Dari keempat penyebab lemahnya mutu pendidikan tersebut perlu adanya upaya penyempurnaan supervisi pendidikan. Penyempurnaan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada negara yang maju seperti Amerika, supervisi pada awalnya digunakan untuk mengarahkan dan perbaikan pengajaran. Memperbaiki sistem pengajaran diawali dengan pembinaan terhadap para guru dan pengembangan kurikulum yang dijadikan sumber materi pembelajaran di sekolah sehingga supervisi sangat dibutuhkan atau sangat penting untuk dilakukan dalam rangka untuk pengembangan sumber daya manusia seperti potensi manusinya adalah para pendidik dan tenaga

---

<sup>6</sup> Siti Muriyah, Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam, *Dinamika Ilmu: Journal of Education* Vol 12 No 1 (2012), 2.

kependidikan.<sup>7</sup> Potensi atau kemampuan sumber daya manusianya harus selalu ditingkatkan baik bersifat personal atau individu apalagi yang bersifat professional.<sup>8</sup>

Supervisi merupakan kegiatan yang direncanakan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pada hakikatnya supervisi yaitu kegiatan terencana untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar. Supaya kegiatan supervisi di madrasah berjalan dengan baik perlu diadakan kegiatan supervisi berikutnya, kepala madrasah selaku pemimpin mempunyai kewajiban untuk membina, mengarahkan, kerja sama dengan para pendidik dan tenaga kependidikan. Seharusnya kepala madrasah melakukan supervisi sebagai perwakilan dari pengawas madrasah dari satuan pendidikannya. Pelaksanaan supervisi harusnya dilakukan dengan melibatkan seluruh guru mulai dari proses perencanaan pembelajaran sampai dengan proses evaluasi pembelajaran dengan tujuan akan meningkatkan kemampuan kompetensi para guru di lingkungannya masing-masing di tengah tantangan zaman yang luar biasa dahsatnya.<sup>9</sup>

Supervisi akademik merupakan suatu keniscayaan untuk menjadi sebuah bagian dari manajemen mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Sebagaimana supervisi adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh orang yang mempunyai kemampuan yang lebih dari orang yang disupervisi.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sakir, Abdul Adib, and Nur Widiastuti, "PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU," *UNISAN JURNAL* 2, no. 3 (March 30, 2023): 388–400.

<sup>8</sup> Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 14.

<sup>9</sup> Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 100.

<sup>10</sup> I Made Ariasa Giri, "SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH," *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 1 (February 13, 2016): 44, <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.60>.

Pelaku supervisi akademik atau pejabat yang mempunyai wewenang menjadi pelaku atau subjek supervisi akademik adalah kepala sekolah/madrasah dan pengawas sekolah/madrasah.<sup>11</sup> Kepala sekolah/madrasah dan pengawas harus berperan aktif dalam membina, membimbing, dan membantu guru yang dibawahnya dalam menemukan solusi-solusi untuk permasalahan yang dihadapi para guru tersebut.<sup>12</sup> Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat, sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran tentu dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah.<sup>13</sup> Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah, berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuannya. Oleh karena siswalah yang menjadi pusat perhatian dari segala upaya pendidikan, berarti bahwa supervisi sudah mengarah pada subjeknya.

Pelaksanaan supervisi pendidikan sebagai kegiatan membina para guru yang bertujuan bisa mengembangkan atau meningkatkan kemampuan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik yang akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar siswa.<sup>14</sup> Supervisi bertujuan membantu guru untuk persiapan proses pembelajaran dengan menggabungkan antara teori dengan praktiknya, paling penting supervisi sebagai cara untuk evaluasi diri guru dalam pelaksanaan pembelajarannya.

---

<sup>11</sup> Zainal Arifin, "PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus di MTsN 1 Jombang)," *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (June 30, 2022): 1–14, <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i1.3068>.

<sup>12</sup> Sakir, Adib, and Widiastuti, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.," 23.

<sup>13</sup> Ahmad Suhertian, *Konsep-Konsep Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 56.

<sup>14</sup> Choirul Anam, "Prinsip, Peran dan Sasaran Supervisi Pendidikan," *Al-Misbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (April 10, 2023), <https://ojs.stitmablitar.ac.id/index.php/al-misbah/article/view/5>.

Dengan evaluasi diri akhirnya guru bisa menilai diri sendiri kekurangan dan kelebihan sehingga bisa mengurangi kekurangannya dan meningkatkan kelebihannya tersebut dengan cara bertahap dan bisa meningkatkan rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya seperti kegiatan pembelajaran, memperbaiki tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di lembaganya.<sup>15</sup>

Kepala madrasah selaku pemimpin adalah sebagai penggerak untuk seluruh sumber daya yang ada di madrasah terutama terhadap seluruh sumber daya manusia mulai dari kepala madrasah, para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, seluruh masyarakat yang lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kekuatan kepala madrasah dalam mewujudkan lembaganya yang bermutu dan berkompetitif. Kekuatan inilah memberikan gambaran bahwa kepala madrasah itu mempunyai: 1) kekuatan teknis tentang bagaimana penerapan manajemen secara baik dan benar, 2) kekuatan yang bisa memanfaatkan seluruh potensi-potensi yang ada di lembaganya, 3) kekuatan pendidikan dan kepemimpinan, 4) kekuatan simbolik yaitu interaksi simbolik atas kedudukan profesional, dan 5) kekuatan budaya selaku cara menilai yang fokus pada budaya kualitas atau mutu dan etos kerja yang tinggi.<sup>16</sup>

Itu semua dinamakan dengan kekuatan kepemimpinan (*strong leadership*) kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen madrasah yaitu mulai dengan perencanaan, terus pengorganisasian, penggerakan, pengoordinasian, pengawasan, dan pengendalian.<sup>17</sup> Kesuksesan pimpinan kepala madrasah bisa dilihat dari berbagai aspek contohnya bagaimana arah kebijakan kepala madrasah mau dibawa (*setting direction*). Bagaimana mengelola atau mengatur potensi sumber daya manusia yang ada pada madrasah untuk menerapkan dan mencapai visi misi madrasah yang sudah

---

<sup>15</sup> Tatang, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2016), 66.

<sup>16</sup> Arifin, "Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTsN 1 Jombang)," 10.

<sup>17</sup> Rahman Bujang. *Good Governance di Madrasah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 89.



ditentukan, Bagaimana cara melaksanakan roda organisasi yang ada (*redesigning the organisation*) dan utama yaitu cara mengelola atau mengatur proses kegiatan belajar mengajar yang ada di madrasahnyanya (*managing the teaching and learning program*).<sup>18</sup>

Usaha untuk mencapai madrasah yang bermutu atau berkualitas, seharusnya berbagai faktor saling berkaitan dan keterlibatan masing-masing, di antaranya adalah peran yang paling menentukan adalah kepala madrasah.<sup>19</sup> Posisi kepala madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasahnyanya merupakan peran sentral yang bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan pembelajaran dan keberhasilan pembelajarannya di madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki peran sangat penting untuk melaksanakan visi, misi, tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama.

Dalam hal tersebut kepala madrasah sebagai pejabat profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengelola seluruh sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan para guru dalam mendidik peserta didik untuk mendapatkan atau mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik dalam menjalankan tugasnya bisa mengatur seluruh sumber daya yang ada di madrasah, dan kepala madrasah bisa selaku supervisor dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya.<sup>20</sup> Selain itu harus didukung oleh beberapa faktor yang lain di antaranya suasana madrasah yang aman, nyaman untuk proses pembelajaran, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Peran kepemimpinan kepala madrasah selaku supervisi pada proses pembelajaran bisa menjadi contoh bagi para pendidik dan para tenaga pendidikan.

---

<sup>18</sup> Rahman Bujang, 119.

<sup>19</sup> Ariasa Giri, "Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah," 47.

<sup>20</sup> Sakir, Adib, and Widiastuti, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," 390.

Peran kepala madrasah sangat penting pada pelaksanaan tanggung jawab dalam menjaga dan memotivasi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik supaya bisa menjalankan ketentuan atau aturan-aturan yang berlaku di madrasah. Dari sinilah pentingnya peran kepala madrasah harus bisa menjalankan peran kepala madrasah dan kemampuannya di bidang manajemen sekolah.<sup>21</sup>

Usaha meningkatkan mutu pendidikan di madrasah akan semakin mudah apabila sumber daya manusia yang ada di madrasah terjaga mutunya, profesionalitasnya dan dibarengi dengan pengawasan yang baik oleh pejabat berwenang supaya seluruh pelaksanaan pembelajaran sesuai yang diharapkan dapat memenuhi standar serta pencapaiannya terukur. Pengawasan yang terukur dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi yang baik dilakukan oleh pemerintah, pengawas, kepala madrasah, dan *stakeholders*.<sup>22</sup>

Kehadiran kepala madrasah tidak sebatas administrasi, tetapi tugas kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah mengembangkan potensi guru dan siswa dengan optimal. Adanya Covid-19 yang demikian menawarkan kesempatan belajar dari orang lain melalui kesabaran, keteladanan dan tanggung jawab, serta meningkatkan keterampilan untuk mengelola dan melaksanakan pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mahir memberi contoh, memotivasi, dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran daring.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal supervisi pendidikan madrasah di Kabupaten Banyumas di masa pandemi Covid-19, peneliti menemukan banyaknya kendala supervisi. Oleh sebab itu, supervisi belum bisa terlaksana sebagaimana mestinya serta belum mampu memberikan peningkatan kegiatan

---

<sup>21</sup> Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 13.

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 193.

<sup>23</sup> Afif Takhlishi, "Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati," *Jurnal Intelegensia* 06, no. 1 (2018): 75.

proses belajar mengajar. Fakta di lapangan masih ditemukan beberapa guru yang mengajar tanpa acuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang jelas. Hal ini dapat dimaklumi karena proses pelaksanaan pembelajaran secara daring (*online*) tentunya menyisakan banyak masalah dan kendala yang dialami baik oleh guru maupun peserta didik.<sup>24</sup>

Tantangan bagi pengawas di masa pandemi COVID-19 adalah harus bekerja dari rumah. Bahkan jika pengawas masih menghadapi tantangan yang terkait dengan bidang studi yang banyak dan jauh dan tantangan era Revolusi Industri 4.0. Pengawas sekolah dan madrasah Tupokshi dan lainnya menuntut agar mereka tetap menunaikan kewajibannya membimbing guru, pimpinan sekolah dan organisasinya selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu, situasi pandemi COVID-19 tidak hanya menjadi bencana, tetapi juga menjadi tantangan yang menarik bagi tenaga pendidik, khususnya pengawas sekolah. Merupakan tantangan yang menarik untuk menjalankan semua tugas dan fungsi dengan baik saat bekerja dari rumah. Pengawas madrasah, pimpinan madrasah, guru dan siswa kita masih sehat, tetapi kita tetap perlu mendidik mereka untuk mencapai tujuan dan visinya. Sinergi ini akan terus berlanjut dan setelah pandemi ini berakhir, pengawas madrasah, pimpinan madrasah, guru dan siswa akan terbiasa dengan era digital.<sup>25</sup>

Saat ini, cara yang paling efektif bagi pengawas madrasah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, termasuk pemberian pembinaan, adalah metode *online*, pengawasan berbantuan elektronik, atau pengawasan digital. Berbagai jenis aplikasi digital yang dapat dipilih oleh para pengasuh madrasah untuk digunakan saat melakukan sesi pembinaan seperti *seesaw*, *microsoft teams*, *ciscowebex*, *googlemeet*, *zoom*, dan *UmeetMe*.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Takhlishi, 76.

<sup>25</sup> Ratna Prilianti, "Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah," in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), 670–682.

<sup>26</sup> Prilianti, 673.

Pengawas sekolah dan kepala madrasah mempunyai peran yang strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, kompetensi, dan kualitas guru. Salah satu kompetensi pengawas sekolah adalah kompetensi supervisi akademik.<sup>27</sup> Supervisi akademik adalah berbagai kegiatan dirancang untuk membantu guru mengembangkan kompetensinya untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, salah satu kompetensi pedagogik dan profesional guru adalah pemanfaatan TIK atau ICT (*Information and Communication Technology*) untuk pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan diri. Untuk digunakan. Model supervisi akademik yang mendukung supervisi elektronik berbasis web ini dikembangkan untuk mengatasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan supervisi akademik seperti banyaknya jumlah dan jarak geografis guru yang didukung. Pengawasan elektronik berbasis web menawarkan berbagai implementasi pengawasan menggunakan teknologi internet berbasis web untuk membangun komunikasi dan komunitas virtual antara pengawas dan guru pendamping.<sup>28</sup> Teknologi berbasis web memungkinkan individu atau kelompok untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara *online*, tanpa perlu pertemuan fisik, dan untuk mengirimkan informasi dengan cepat dan mudah. Salah satu bentuk pelaksanaan supervisi akademik adalah dengan membimbing dan melatih guru untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, pembinaan guru oleh pimpinan sekolah menjadi sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Pemanfaatan teknologi tinggi untuk pengawasan akademik merupakan salah satu solusi alternatif dari permasalahan pelaksanaan pengawasan akademik. Aplikasi berbasis web menyediakan sarana untuk

---

<sup>27</sup> Arifin, "Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTsN 1 Jombang).", 18.

<sup>28</sup> Valerie L. Leyva, "Online Supervision of Field Education," *Field Educator*: 2, no. 1 (2008): 1–3, <https://doi.org/10.1080/02615470802201846>.

berkomunikasi dan mengambil informasi menggunakan teknologi *World Wide Web* untuk memberikan instruksi yang mudah diakses, manual, sumber daya yang kaya, dan pembelajaran kolaboratif. Pak Uno menyampaikan bahwa internet merupakan media yang cocok untuk pengembangan media komunikasi pendidikan karena teknologi internet dapat diakses oleh banyak pengguna kapan saja, di mana saja dan memiliki segala macam kemudahan.<sup>29</sup>

Dalam dunia pendidikan, mutu dijalankan seperti dalam dunia bisnis, ini merupakan revolusi. Tetapi, mutu butuh waktu, pemeliharaan, perubahan sikap semua pihak, dan investasi dalam bentuk pelatihan untuk semua staf. Banyak pemimpin pendidikan gagal dalam upaya implementasi mutu karena mereka tak memiliki komitmen yang menjadi syarat keberhasilan.<sup>30</sup> Pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada kapasitas satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah, baik terkait dengan aspek olah pikir, rasa, hati, dan raganya.<sup>31</sup>

Mutu pendidikan madrasah dilaksanakan terus menerus dengan cara memperbaiki manajemen mutu pendidikannya. Organisasi-organisasi pendidikan memegang peranan sangat penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Di samping itu dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah harus menggunakan cara yang bisa mempercepat pemberdayaan peserta didik secara maksimal. Hal tersebut bisa dilaksanakan dengan berbagai cara di antaranya:

- 1) Mengidentifikasi masalah–masalah siswa atau peserta didik mulai dari masalah pribadi, masalah pembelajaran, sampai dengan masalah sosial.

---

<sup>29</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 29.

<sup>30</sup> Khoirul Huda, "Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 16, no. 2 (December 2, 2016): 315, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.309-336>.

<sup>31</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga Group, 2003), 2.



- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan cara persuasif yang fokus pada siswa atau peserta didik agar sadar dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pemberdayaan intelektual siswa atau peserta didik.
- 4) Menjadikan suasana madrasah yang nyaman, aman, dan lebih menarik bagi peserta didik untuk pembelajaran di madrasahnyanya.
- 5) Berusaha untuk meningkatkan kualitas madrasah dari berbagai aspek secara terus menerus.<sup>32</sup>

Pelaksanaan pembelajaran yang kondusif akan mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan harus didukung oleh *stakeholder* madrasah yang ada. Tenaga pendidik merupakan pengajar yang bertugas mengajar kepada peserta didik juga punya tugas lain yaitu membantu kepala madrasah supaya kegiatan pembelajaran di madrasahnyanya berjalan dengan baik sesuai yang ditargetkan.

Penerapan supervisi di madrasah dilaksanakan tidak hanya untuk mengawasi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan tetapi juga untuk mengetahui dalam pelaksanaan tugas dengan cara baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Supervisi juga digunakan untuk para tenaga pendidik mencari solusi bagaimana memperbaiki atau meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar.<sup>33</sup> Berarti kegiatan supervisi tenaga pendidik yang dilaksanakan di madrasah bukan dianggap sebagai subjek pasif melainkan tenaga pendidik sebagai *partner* kepala madrasah dalam berusaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasahnyanya.<sup>34</sup>

Pendidikan sekarang ini sudah sangat penting bagi semua manusia dalam menjalani kehidupannya sehingga belajar bisa mulai dari pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan memiliki peran sangat penting

---

<sup>32</sup> Muwafiqus Shobri, *Strategi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503, (diakses 12 Februari 2021).

<sup>33</sup> Suhertian, *Konsep-Konsep Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 68.

<sup>34</sup> Arifin, "Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTsN 1 Jombang)," 3.

dalam menjamin keberlangsungan kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara, karena pendidikan sebagai cara untuk manusia dalam meningkatkan mutu sumber daya manusianya.

Salah satu upaya Kementerian Agama di bidang pendidikan adalah terwujudnya slogan “Madrasah Hebat Madrasah Bermartabat”. Cita-cita tersebut terwujud manakala kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan baik di madrasah.<sup>35</sup> Setidaknya ada empat faktor utama yang terlibat yaitu pengawas, kepala madrasah, guru, dan masyarakat. Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, keberadaan pengawas sekolah atau madrasah tidak dapat diabaikan. Keberhasilan pendidikan baik di sekolah maupun di madrasah tidak terlepas dari peran pengawas dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara tepat.<sup>36</sup>

Perkembangan informasi dan teknologi telah berkembang sangat pesat sehingga bermanfaat untuk mendukung keberhasilan di dunia pendidikan contohnya penerapan informasi dan teknologi dalam proses pembelajaran yang bias dibuktikan dengan pembelajaran jarak jauh atau *online*.

Sejak pandemi saat itu, sekolah harus menyesuaikan proses belajar mengajar jarak jauh atau daring dari yang semula tradisional (tatap muka) daring, bahkan ujian nasional yang seharusnya dilaksanakan terpaksa dihentikan. Dari SD atau MI, SMP atau MTs, hingga SMA atau MA. Situasi yang tiba-tiba seperti itu menimbulkan kesulitan bagi para guru karena hal seperti itu tidak pernah diharapkan dan tidak ada persiapan sejak awal. Akibatnya muncul berbagai perilaku guru, mulai dari kelompok guru yang adaptif atau mudah beradaptasi dengan tantangan dunia digital, di sisi lain ada

---

<sup>35</sup> Mohammad Alfian Makmur, “Madrasah Vokasi Bidang It Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Menuju Madrasah Hebat Dan Bermartabat Di Man 2 Kota Probolinggo,” *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (January 10, 2020): 6–10.

<sup>36</sup> Prilianti, “Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah.”

juga guru yang menjadikan keadaan seperti itu sebagai peluang karena bisa lebih santai dan mengabaikan tanggung jawabnya dalam belajar.

Kementerian Agama melalui Dirjen Pendis menghadirkan *e-learning* untuk menunjang pembelajaran dari rumah, di madrasah *e-learning* mempunyai beberapa fungsi yang dapat memudahkan penggunaannya, karena mudah didapatkan. Informasi dan belajar dengan cepat menggunakan smartphone berbasis Android. Selain siswa, pembelajaran *online* madrasah dapat diakses oleh minimal lima pengguna, mulai dari pengelola madrasah, guru mapel, guru pembimbing (BK), guru kelas, pengurus madrasah dan pengawas madrasah yang memiliki hak akses (peran) tersebut. Pengguna memiliki peran yang tidak sama, salah satunya adalah kepala madrasah mempunyai hak pengguna sebagai pelaksana atau pengawas.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai salah satu bagian dari informatika yang merupakan kebutuhan dasar bagi siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya pada era digital. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan menyenangkan. Sistem teknologi informasi dan komunikasi memberikan jangkauan yang luas, cepat, efektif, dan efisien terhadap pengemasan dan penyebarluasan informasi ke berbagai penjuru dunia.<sup>37</sup>

Penerapan teknologi di madrasah tsanawiyah Kabupaten Banyumas sekarang ini masih terus dikembangkan contohnya dengan *learning management system* (LMS). LMS merupakan suatu aplikasi atau program yang bisa digunakan untuk kepentingan pembelajaran seperti administrasi, dokumentasi, laporan kegiatan secara *online*, dan materi – materi pelatihan. Di dalam *learning management system* ada banyak modul dasar yang diperlukan

---

<sup>37</sup> Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),, 5.

untuk mendukung membantu madrasah dalam menyampaikan kegiatan tentang pembelajaran, madrasah secara cepat, dan tepat.

Penerapan LMS yang berbasis web diharapkan hasilnya lebih efisien dan produktif pada manajemen pendidikan yang paling utama adalah madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik demi menunjang proses pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada studi awal peneliti yang menemukan permasalahan terkait supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Banyumas berbasis *learning management system*.

Kabupaten Banyumas terdapat 57 (lima puluh tujuh) madrasah tsanawiyah yang terdiri dari 3 (tiga) madrasah tsanawiyah negeri dan 54 (lima puluh empat) madrasah tsanawiyah swasta.<sup>38</sup> Sedangkan madrasah tsanawiyah yang diteliti adalah 4 yaitu: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyumas, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Cilongok, dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wangon.

Peneliti memilih 4 MTs yang menjadi tempat penelitian, yaitu: MTs Negeri 1 Banyumas mewakili madrasah tsanawiyah negeri, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Cilongok, mewakili madrasah swasta yang berlatar belakang Nahdlatul Ulama, dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Wangon mewakili madrasah swasta yang berlatar belakang Muhammadiyah. Menurut Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU I Cilongok menyampaikan bahwa untuk pembelajaran *online* banyak istilah yang digunakan di antaranya kata *e-learning*, seperti *virtual learning*, *online learning*, *virtual class*, *e-training*, dan lain-lain.<sup>39</sup>

Salah satu aplikasi yang digunakan untuk menunjang supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah adalah “Madrasah SMART Digital”.

---

<sup>38</sup> [https://data.sekolah-kita.net/Kabupaten-kota/Kab.%20Banyumas\\_84/MTs](https://data.sekolah-kita.net/Kabupaten-kota/Kab.%20Banyumas_84/MTs) (diakses 20 Januari 2022).

<sup>39</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Ma'arif NU I Cilongok, (pada 25 Januari 2022).

Aplikasi *madrasah smart digital* merupakan madrasah yang menyelenggarakan pengelolaan pendidikan menggunakan aplikasi digital. Dalam konsep tersebut, perangkat digital bukanlah tujuan utama, melainkan alat bantu penunjang efektivitas dan efisiensi.

Dalam pelaksanaannya supervisi memanfaatkan *e-learning madrasah smart digital* telah dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas hal ini sebagaimana pernyataan kepala madrasah sebagai berikut:

“Untuk kegiatan kepengawasan yang dilakukan di madrasah MTs Ma'arif NU 1 Cilongok ini, terlebih pada masa pandemi saat ini dilakukan melalui aplikasi *e-learning Madrasah Smart Digital*, walaupun sampai saat ini Kementerian Agama melalui Dirjen Pendisnya terus melakukan penyempurnaan aplikasi, saya merasa terbantu oleh keberadaan aplikasi ini. Di mana program kerja kepala madrasah salah satunya pengawasan (supervisi) terhadap setiap proses pembelajaran sudah ter-cover di dalam aplikasi tersebut. Sebab setiap *user* memiliki hak akses (*role*) yang berbeda, misalnya siswa hanya dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, guru hanya dapat melakukan pengajaran dan penilaian siswa dan untuk kepala madrasah hingga pengawas memiliki hak akses yang disebut eksekutif atau supervisor”<sup>40</sup>

Kemajuan teknologi informasi yang pesat mendukung terselenggaranya pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*). *E-learning* memiliki sejumlah keuntungan di antaranya peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahanbahan belajar setiap saat dan evaluasi yang dapat mengukur pemahaman konsep siswa. *E-learning* dapat melatih kemandirian siswa dalam teknis dan pengalaman menggunakannya.

Selain itu, elearning juga dapat membantu guru dalam memantau keaktifan siswa dengan berbagai penugasan yang diberikan, forum diskusi maupun aktivitas yang lain, sehingga karakter siswa dapat dideskripsikan melalui *e-learning*. Pengaplikasian *e-learning* dalam suatu pembelajaran

---

<sup>40</sup> Wawancara MTs Ma'arif NU I Cilongok, (pada 25 Januari 2022).



dapat dilakukan dengan aplikasi yang dikenal dengan nama LMS (*learning management system*).

*E learning* adalah sebuah program atau aplikasi gratis hasil produk madrasah yang dibuat untuk mendukung proses pembelajaran *online* mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, supaya lebih terstruktur, efisien, dan interaktif. *E-learning Madrasah SMART Digital* mempunyai 3 (enam) indikator yang bisa diakses antara lain: 1) Kepala Sekolah, 2) Guru, dan 3) Pengawas.<sup>41</sup>

*E-learning* merupakan istilah generik dari pendayagunaan teknologi elektronik untuk proses belajar. Dengan demikian, *e-learning* merupakan istilah secara hierarki dan payung dari beberapa istilah tersebut. Di dalam *e-learning* terdapat kelas *virtual* yang mampu menampung guru dan siswa untuk dapat berinteraksi dan membuat laboratorium *virtual* dengan menyisipkan media berupa gambar animasi sehingga guru dapat melakukan demonstrasi melalui media tersebut.

Dari pembahasan di atas sebenarnya madrasah yang kurang bermutu sangat perlu pembinaan, arahan dari supervisor untuk menyelesaikan semua masalah yang dihadapi selaku madrasah yang digunakan sebagai tempat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik mengangkat judul, supervisi kepala madrasah berbasis *learning managemet system* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas.

Mengkaji supervisi berbasis *learning management system (LMS)* di madrasah menjadi suatu langkah yang penting dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Bagi peneliti terdapat beberapa alasan mengapa mengkaji supervisi berbasis LMS di madrasah sangat penting: *Pertama*, LMS memungkinkan penyimpanan dan distribusi materi pembelajaran secara digital. Dengan supervisi berbasis LMS, proses

---

<sup>41</sup> <https://digital.madrasahsmart.net/> (diakses 26 Januari 2022)

administrasi, seperti penjadwalan pengajaran, pencatatan kehadiran guru dan siswa, serta pelaporan, dapat menjadi lebih efisien. Hal ini mengurangi beban pekerjaan administratif, sehingga pengawas dapat fokus pada pemantauan dan perbaikan pembelajaran. *Kedua*, dengan LMS materi pembelajaran dapat diakses secara daring, memberikan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mengaksesnya di mana saja dan kapan saja. Ini penting dalam konteks madrasah yang mungkin memiliki siswa yang tinggal di berbagai wilayah atau memiliki jadwal yang beragam.

*Ketiga*, LMS menyediakan data tentang aktivitas pembelajaran secara *real-time*. Pengawas dapat dengan mudah memantau kemajuan guru dan siswa, menilai kualitas pengajaran, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat untuk peningkatan pendidikan. *Keempat*, dengan supervisi berbasis LMS, pengawas dapat memberikan umpan balik secara cepat dan berkualitas kepada guru. Mereka dapat mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dan berbagi praktik terbaik. Dengan demikian, kualitas pengajaran dapat meningkat secara signifikan. *Kelima*, LMS dapat memotivasi guru dan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi lebih menarik bagi siswa dan guru dapat merasa lebih didukung dalam mengelola dan memantau perkembangan siswa.

*Keenam*, supervisi berbasis LMS menciptakan transparansi dalam sistem pendidikan madrasah. Data yang tersedia untuk para pemangku kepentingan, seperti orang tua siswa dan komite sekolah, dapat membantu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan madrasah.

*Ketujuh*, dengan mengintegrasikan LMS dalam proses pembelajaran, guru, dan siswa dapat mengembangkan keterampilan digital yang sangat relevan di era digital saat ini. *Kedelapan*, dalam dunia yang terus berubah, mengadopsi teknologi pendidikan seperti LMS dapat membantu madrasah

dalam menghadapi tantangan masa depan. Ini memungkinkan adaptasi lebih cepat terhadap perubahan dalam pembelajaran dan pengajaran.

Dengan demikian, mengkaji dan mengintegrasikan supervisi berbasis LMS di madrasah adalah langkah progresif yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan, efisiensi, dan transparansi dalam sistem pendidikan madrasah. Ini juga menciptakan peluang bagi pengawas, guru, dan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih baik dan lebih berdaya.

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Batasan penelitian adalah pemusatan konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Batasan penelitian harus dinyatakan secara eksplisit untuk memudahkan peneliti sebelum melakukan observasi. Batasan penelitian juga merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Maka peneliti lebih membatasi penelitian ini pada supervisi berbasis *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana supervisi berbasis *learning management system* di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi berbasis *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalahnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menemukan formulasi supervisi berbasis *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas.

2. Untuk menganalisis dan mengeksplorasi pelaksanaan supervisi berbasis *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan, perluasan cakrawala pemikiran, dan pengetahuan pada supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Banyumas berbasis *learning management system* dan menjadi referensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, bermanfaat sebagai *prototype* supervisi berbasis *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas.
- b. Bagi kepala madrasah bisa dijadikan informasi terutama dalam memaksimalkan potensi manajemen dalam madrasah dan selalu memberdayakan potensi *stakeholder* secara maksimal.
- c. Bagi guru atau tenaga pendidik bermanfaat sebagai cara yang bisa dilakukan agar bisa memahami yang menjadikan tugas dan kewajibannya, berusaha selalu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan madrasah ke arah perbaikan.
- d. Bagi peserta didik, diharapkan bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan *out put* yang bermutu.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Penulisan disertasi Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto terdiri dari tiga pembahasan yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> IAIN Purwokerto, *Panduan Disertasi, Program Doktor, Studi Islam Interdisipliner*, (Purwokerto: Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018), 16.

Bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian dan bebas dari plagiarisme, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan promotor, halaman nota dinas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian utama meliputi:

*Pertama*, bab I pendahuluan. Pada bagian pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

*Kedua*, bab I landasan teori. Pada bagian landasan teori memuat tiga konsep variable penelitian yang meliputi supervisi, *learning manajemen system* (LMS), dan mutu pendidikan.

*Ketiga*, bab III metode Penelitian. Pada bagian ini memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

*Keempat*, bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini memuat hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah berupa bagaimana supervisi berbasis *lembaga manajemen system (LMS)* di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas dan supervisi berbasis LMS dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah tsanawiyah di Kabupaten Banyumas.

*Keelima*, bab V penutup. Pada bagian ini memuat kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

Sedangkan pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan dokumen pendukung penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Supervisi

##### 1. Pengertian Supervisi

Dilihat dari sudut pandang etimologi bahwa kata supervisi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas, atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.<sup>43</sup> Kata supervisi asalnya dari bahasa Inggris yaitu super mempunyai arti "di atas atau memiliki pengaruh" sedangkan vision artinya "melihat". Dengan demikian kata supervisi bisa diartikan "melihat atau mempengaruhi dari atas".

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak atasan dalam sebuah organisasi atau lembaga untuk mengontrol kegiatan yang sedang berlangsung. Di dalam lembaga pendidikan dalam hal ini adalah madrasah berarti pihak atasan adalah kepala madrasah atau pengawas madrasah atau sekolah yang berwenang untuk melaksanakan pengontrolan atau pengawasan terhadap kegiatan yang ada di lembaga tersebut.<sup>44</sup>

Kegiatan supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi, membina, mengarahkan, dan pendampingan terhadap para guru atau tenaga pendidik dalam melakukan tugas dan kewajibannya yang sudah ditentukan atau disusun secara baik untuk mengurangi problem – problem yang ada dalam kegiatan pembelajaran di madrasah nya. Pelaksanaan supervisi madrasah adalah cara atau bentuk dari kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajerial

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 248.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 4.

administrasi pendidikan di madrasah sehingga bisa memahami kekurangan atau kelebihan yang ada di lembaga tersebut.

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk mengontrol atau mengawasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru atau tenaga pendidik mulai dari awal sampai akhir tahapan pembelajaran dengan tujuan membimbing, mengarahkan, memotivasi kepada guru agar dalam mengerjakan tugas dan kewajiban yang pokok bisa terlaksana dengan lebih profesional dan lebih baik lagi supaya terwujudnya madrasah yang bermutu atau sesuai dengan harapan yayasan dan wali murid.<sup>45</sup>

Di bawah ini pejabat atau orang yang berwenang untuk menjadi supervisor adalah kepala madrasah, pengawas sekolah atau penilik, para pengurus yayasan atau pihak yang terkait mulai dari tingkat madrasah, tingkat Kecamatan, Tingkat Kabupaten, Tingkat Provinsi, bahkan di tingkat Nasional.<sup>46</sup>

Kepala sekolah atau madrasah juga harus bertanggung jawab, salah satu bentuk tanggung jawab tersebut dengan melakukan supervisi dengan baik. Sehingga dapat dirumuskan bahwa supervisi tidak lain adalah usaha kepala sekolah atau madrasah untuk memberikan layanan kepada para guru baik secara kelompok maupun individual dalam usaha memperbaiki situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan kualitas pembelajaran pada khususnya.

M. Daryanto yang mengutip beberapa pendapat, mengemukakan bahwa supervisi itu adalah:<sup>47</sup>

- a. Dalam *Dictionary of Education*, Carter V. Good memberikan batasan supervisi pendidikan sebagai berikut: “Supervisi adalah usaha dari

---

<sup>45</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 30.

<sup>46</sup> Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 17.

<sup>47</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 170.

petugas-petugas sekolah dalam upaya memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, seleksi, pertumbuhan jabatan, pengembangan guru, dan memperbaiki tujuantujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, metode dan evaluasi pengajaran".<sup>48</sup>

- b. Mc. Nerney, dalam bukunya *Educational Supervision* menjelaskan bahwasanya supervisi merupakan tata cara memberikan arahan atau pedoman, dan melakukan asesmen terhadap kegiatan belajar.<sup>49</sup>
- c. Alexander dan Saylor mengungkapkan supervisi sebagai program *inservice education* dan upaya meningkatkan kualitas kelompok bersama.

Berdasarkan definisi menurut para ahli di atas bisa diambil kesimpulan supervisi adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengontrol, membimbing, memotivasi kepada guru supaya bisa menjalankan tugas pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik merasa aman, nyaman akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah akhirnya madrasah menjadi bermutu atau berkualitas.

Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari

---

<sup>48</sup> Carter V. Good, *Dictionary of Education* (New York: McGraw-Hill Book Company, 1945), 345.

<sup>49</sup> Chester T. McNerney, *Educational Supervision* (United State: Literary Licensing, LLC, 2012), 12.

serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan caranya.

## 2. Fungsi dan Tujuan Supervisi

Fungsi supervisi pendidikan adalah memperbaiki situasi belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Piet A. Sahertian mengemukakan 8 tugas supervisi sebagai berikut:

- a. Mengoordinasikan semua kegiatan sekolah,
- b. kelulusan administrasi sekolah,
- c. Memperluas pengalaman guru,
- d. Mendorong upaya kreatif,
- e. Menyediakan sumber daya dan evaluasi terus menerus,
- f. Analisis situasi belajar mengajar,
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap karyawan,
- h. Memberikan pandangan yang lebih luas dan terpadu dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.<sup>50</sup>

Berdasarkan tugas pokok supervisi bertujuan untuk menaikkan dan meningkatkan kualitas, agar tujuan supervisi terwujud dengan peningkatan kinerja, maka keterampilan guru harus dikembangkan,<sup>51</sup> dalam hal ini menurut Ametembun fungsi supervisi terdiri dari :

- 1) Penelitian

---

<sup>50</sup> Piet. A sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

<sup>51</sup> Suparliadi, "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (December 30, 2021): 23, <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.

Ini adalah fungsi yang harus dapat menemukan jalan keluar dari masalah.

2) Evaluasi

Tugas evaluasi adalah mengukur kemajuan yang diinginkan, seberapa banyak yang telah dicapai, dan evaluasi ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, menetapkan standar, mengevaluasi kemajuan belajar siswa, melihat kemajuan perkembangan sekolah. Hasil penilaian dan prosedur lain yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>52</sup>

3) Koreksi

Tujuan fungsi koreksi adalah untuk mendorong guru, baik secara individu maupun kelompok, agar mau melakukan berbagai perbaikan dalam tugasnya. Hal ini dapat ditingkatkan dengan pelatihan yaitu dengan membangkitkan kemauan, mendorong percobaan, mengarahkan dan merangsang, serta membantu dalam pelaksanaan prosedur pengajaran yang baru.

4) Pelatihan

Fungsi pelatihan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara membimbing atau melatih guru dengan cara-cara baru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pelatihan ini dapat dilakukan melalui pengajaran demonstrasi, lokakarya, seminar, observasi, konferensi baik secara individu maupun kelompok, dan pemantauan kunjungan.<sup>53</sup>

Tujuan pelatihan adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa. Melalui supervisi diharapkan dapat meningkatkan kualitas akademik yang dilakukan oleh tenaga pengajar. Peningkatan kapasitas dalam

<sup>52</sup> Anam, "Prinsip, Peran dan Sasaran Supervisi Pendidikan," 12.

<sup>53</sup> N.A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram* (Bandung: Suri, 2007), 3.



konteks ini tidak boleh diartikan secara sempit, hanya menekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga peningkatan komitmen dan keinginan atau motivasi guru, karena mutu pendidikan meningkat dengan meningkatkan kapasitas dan motivasi kerja guru.<sup>54</sup>

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi peserta didik. Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen dan kemauan atau motivasi guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasikerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat.<sup>55</sup>

Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan pembelajaran di madrasah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala madrasah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didiknya.

---

<sup>54</sup> Jerry Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 99.

<sup>55</sup> Jerry Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 99.

Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas – tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan.

Supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap kegiatan guru. Ini berarti, melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah mempengaruhi profesional guru sehingga guru semakin baik dalam mengelola proses pembelajaran. Selanjutnya profesionalitas guru yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Agar supervisi akademik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka perlu memperhatikan sasaran dan prinsip-prinsip supervisi akademik sebagai acuan mendasar bagi aktifitasnya.

Yusak Burhanuddin mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar sebagaimana penjelasan berikut ini:

1. Meningkatkan Efektivitas dan efisiensi belajar mengajar.
2. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
4. Menilai keberhasilan sekolah dan pelaksanaan tugas di sekolah.

5. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Peter Oliva dalam *supervision for today's schools* yang dikutip oleh Donni, menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik dimaksudkan untuk:

- a. Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran,
- b. Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran,
- c. Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran,
- d. Membantu guru dalam mengelola kelas,
- e. Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum,
- f. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum,
- g. Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri;
- h. Membantu guru bekerja sama dengan kelompok,
- i. Membantu guru melalui inservice program.<sup>57</sup>

Berikut sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan pelaksanaan supervisi akademik:

- a) Merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil kegiatan pembelajaran dan bimbingan;
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan;
- c) Menilai proses dan hasil pembelajaran;
- d) Memberikan umpan balik secara tepat dan teratur dan terus menerus kepada peserta didik;
- e) Memanfaatkan sumber-sumber belajar;
- f) Mengembangkan interaksi pembelajaran;

---

<sup>56</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, cet.ke-3 (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 100.

<sup>57</sup> Donni Juni Priansa, dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 108.

- g) Mengembangkan inovasi pembelajaran dan melakukan penelitian praktis.<sup>58</sup>

Pelaksanaan supervisi akademik diawali dengan melakukan analisa kebutuhan dengan cara identifikasi hasil pembinaan yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian dilakukan penilaian dan pemantauan dalam bentuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk guru.<sup>59</sup>

Pelaksanaan supervisi dalam lapangan pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar secara menyeluruh. Dalam hal ini tujuan supervisi akademik tidak hanya sebatas memperbaiki mutu pengajaran, melainkan membentuk dan membina guru profesi guru dalam arti yang lebih luas mulai dari pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pemberlajaran, meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan pembinaan dan bimbingan dalam implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat hingga teknik evaluasi pembelajaran.

Kata “kepala” mempunyai arti ketua atau pimpinan dalam sebuah organisasi atau madrasah. Adapun madrasah adalah sebuah lembaga yang dijadikan tempat pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, kepala madrasah bisa diartikan seorang tenaga pendidik yang diberi tambahan jabatan atau fungsi untuk memimpin suatu madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran. Kepala madrasah merupakan jabatan formal karena proses pengangkatannya dilalui proses atau prosedur yang berlaku berdasarkan aturan – aturan yang berlaku.

---

<sup>58</sup> Masaong Abdul Kadim, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), 85.

<sup>59</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala madrasah adalah seorang pemimpin dari tenaga pendidik yang memiliki jabatan fungsional yang diberi kepercayaan selaku pemimpin pada suatu madrasah agar mengelola proses pembelajaran dengan baik, oleh karena itu, kepala madrasah harus bisa mengatur atau mengelola tugas sebagai pemimpin di madrasah, sehingga kepala madrasah memiliki hak dan kewajiban pada memimpin madrasah tersebut.<sup>60</sup>

Sedangkan Wahjosumidjo berpendapat bahwa kepala madrasah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala yang bertugas sebagai tenaga fungsional yang diberikan wewenang supaya mengelola atau mengatur suatu lembaga yang mana di dalamnya terlaksana proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru yang menyampaikan materi atau ilmu dan siswa yang menerima apa yang diajarkan.

Adapun Helmawati berpendapat kepala madrasah sebagai peran yang sangat penting di sebuah lembaga sekolah yang mempunyai tugas-tugas untuk memimpin, mengarahkan, memotivasi kepada para guru untuk tercapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>61</sup>

Kepala madrasah adalah seorang yang mempunyai peran penting salah satunya harus menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, kondusif sehingga guru mempunyai tingkat profesional yang baik, karena guru yang memiliki profesional yang baik akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Salah satu tugas kepala madrasah adalah menjadi supervisor, yang bertujuan untuk membantu, mengarahkan, membimbing para guru agar tercipta

---

<sup>60</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 98.

<sup>61</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 18.



kondisi pembelajaran yang efektif supaya bisa mencapai tujuan pendidikan yang ada. Selain itu juga kepala madrasah wajib mengetahui tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas program-program madrasah yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan apa yang diinginkan.<sup>62</sup>

Kegiatan supervisi kepala madrasah yang dilaksanakan kepada guru merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena di dalamnya berbagai tahapan pengawasan dan tahapan evaluasi oleh kepala madrasah untuk membantu, membimbing, mengarahkan, dan bisa meningkatkan kompetensi profesional sehingga guru trampil dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya agar mempunyai dampak yang baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya hasil belajar siswa.

Menurut para ahli dan ilmuwan menyampaikan bahwa apabila ada seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu atau profesional dalam bidang tertentu, pasti akan berpengaruh pada pekerjaannya ia akan mengerjakan secara bertanggung jawab dan dapat dipercaya, sedangkan seorang yang tidak mempunyai keahlian dalam bidangnya, maka ia akan bekerja semaunya sendiri atau asal asalan secara sederhananya tidak bisa bertanggung jawab sehingga hasilnya tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan hal tersebut juga bisa terjadi pada dunia pendidikan, jika kejadian ini terjadi di dunia pendidikan diabaikan maka mutu pendidikannya dapat merosot.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar* (Bandung: Alfabeta, 2012), 36.

<sup>63</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Grafindo, 2013), 79.

Kegiatan supervisi yang dilaksanakan di lembaga pendidikan harusnya mempunyai dampak positif ke arah yang lebih baik dibuktikan dengan kegiatan para guru setelah dilaksanakan supervisi mereka lebih kompeten terutama dibidang pedagogik, kompetensi kepribadian.

Guru seharusnya memiliki sikap profesional karena berpengaruh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga berpengaruh pada peserta didik terutama pada pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Dengan pembelajaran yang bermutu maka akan menghasilkan lulusan yang bermutu juga. Sikap profesional guru akan muncul apabila seorang guru dipimpin oleh kepala madrasah yang profesional juga sehingga dalam mengelola suatu lembaga dengan profesional pasti berpengaruh pada hasil pembelajaran.<sup>64</sup>

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah sebagai berikut: tugas perencanaan, tugas administrasi, tugas partisipasi, tugas demonstrasi, dan tugas penelitian. Sedangkan tujuan supervisi kepala madrasah adalah pengembangan kemampuan profesional, pengawasan dalam pembentukan kualitas guru, dan pemberian motivasi terhadap guru.<sup>65</sup>

Supervisi akademik merupakan upaya bantuan oleh kepala sekolah atau madrasah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga berimplikasi terhadap tujuan pendidikan yang optimal. Hal yang perlu dilakukan melalui pemberian bantuan, bimbingan, pembinaan serta pemberian kesempatan terhadap guru untuk mengembangkan profesionalisme

---

<sup>64</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 120.

<sup>65</sup> Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional; Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 42

kinerjanya. Pada hakikatnya, pelaksanaan supervisi akademik ditujukan untuk memberikan bantuan secara langsung maupun sebaliknya terhadap guru dengan harapan guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam merencanakan pembelajaran, hingga melaksanakan proses pembelajaran sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan dengan optimal. Agar pelaksanaan supervisi berjalan efektif telah diulas dalam buku materi pelatihan penguatan kemampuan kepala sekolah, hendaknya supervisi dilakukan dengan cara:

- (1) Praktis artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- (2) Sistematis artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- (3) Objektif artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- (4) Realistis artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- (5) Antisipatif artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- (6) Konstruktif artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- (7) Kooperatif artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- (8) Kekeluargaan artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- (9) Demokratis artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- (10) Aktif artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- (11) Humanis artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.

(12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah).

(13) Terpadu artinya menyatu dengan dengan program pendidikan.

(14) Komprehensif artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.<sup>66</sup>

### 3. Prinsip supervisi

Secara rinci terdapat dua macam prinsip supervisi akademik yakni secara umum dan dan secara khusus.

#### a. Prinsip umum supervisi yakni:

- 1) Supervisi harus bersifat praktis dalam arti dapat dikerjakan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
- 2) Hasil supervisi harus berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf sekolah (dalam hal ini guru) untuk mengembangkan proses belajar mengajar.
- 3) Supervisi dilaksanakan dengan mekanisme yang menunjang kurikulum yang berlaku.

#### b. Adapun prinsip khusus yakni:

- 1) Sistematis, artinya supervisi dikembangkan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan sasaran yang diinginkan.
- 2) Objektif, artinya supervisi memberikan masukan sesuai dengan aspek yang terdapat dalam instrumen.
- 3) Realistis, artinya supervisi didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya yaitu pada keadaan atau hal-hal yang sudah dipahami dan dilakukan oleh para staf sekolah terutama guru.
- 4) Antisipatif, artinya supervisi diarahkan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi.

---

<sup>66</sup> Surya Dharma, *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 4.

- 5) Konstruktif, artinya supervisi memberikan saran-saran perbaikan kepada yang disupervisi untuk terus berkembang sesuai dengan ketentuan atau aturan yang berlaku.
- 6) Kreatif, artinya supervisi mengembangkan kreatifitas dan inisiatif guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya supervisi mengembangkan perasaan kebersamaan untuk menciptakan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan saling asuh, tut wuri handayani.<sup>67</sup>

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu bergantung pada maksimalisasi upaya peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, dengan tentu saja tidak menafikkan faktor-faktor lainnya. Dan supervisor, baik pengawas sekolah maupun kepala sekolah merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan mutu pendidikan sekolah.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu hasil kinerjanya.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa prinsip supervisi yang hendaknya diwujudkan dalam proses supervisi akademik disekolah di

---

<sup>67</sup> Surya Dharma, Metode dan Teknik Supervisi (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional, 2015), 15.



antaranya konstruktif, kooperatif dan demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kepala sekolah atau madrasah selaku supervisor harus amanah, adil, dan menghindari sifat otoriter, tidak menganggap dirinya selalu benar sendiri serta dalam pelaksanaan supervisi tidak cenderung mencari kesalahan-kesalahan guru.

#### 4. Konsep supervisi dalam Islam

Dalam Islam, supervisi dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibat Allah SWT sebagai pengawas utama. Pengawasan dalam Islam mempunyai karakteristik antara lain: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah SWT, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui.

Dalam pendidikan Islam supervisi lebih ditujukan kepada kesadaran dalam diri sendiri tentang keyakinan bahwa Allah SWT selalu mengawasi kita, sehingga takut untuk melakukan kecurangan, juga kesadaran dari luar diri kita, dimana ada orang yang juga mengawasi kinerja kita. Seorang pemimpin harus mampu mengawasi semua kinerja dari karyawannya agar tujuan dari sebuah perusahaan dapat tercapai sebagaimana yang telah direncanakan. Untuk mendukung jalannya pengawasan dengan baik, maka setiap elemen yang ada dalam perusahaan memiliki ketakwaan yang tinggi kepada Allah SWT, kesadaran anggota untuk mengontrol sesamanya, dan

penetapan aturan yang tidak bertentangan dengan syariah. Dengan demikian, pengawasan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Di sisi lain supervisi dalam konsep pendidikan Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman. Manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif. Fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Sejalan dengan ayat di atas, Allah Swt memberi arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al Hasyr: 18 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا  
اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam Al Quran isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari (salah satunya) ayat berikut :

قُلْ اِنْ تَخْفَوْنَ مَا فِىْ صُدُوْرِكُمْ اَوْ تُبْدُوْهُ يَعْلَمُهٗ اللّٰهُ وَيَعْلَمُ مَا فِى  
السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٧﴾

Artinya : Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada

di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran: 29).

Ayat di atas secara implisit mengungkapkan tentang luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk ciptaannya. Demikian pula dalam ayat tersebut mengisyaratkan posisi Allah SWT sebagai Pencipta merupakan pemilik otoritas tertinggi yang membawahi semua makhluk ciptaan-Nya, yang bila dikaitkan dengan konteks pengertian supervisi yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu supervisi dilakukan oleh atasan atau pimpinan yang tentunya memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap hal-hal yang ada dibawahnya atau bawahannya memiliki kesamaan konsep tentang subjek pelaku supervisi yaitu sama-sama dilakukan oleh subjek yang memiliki otoritas yang lebih tinggi terhadap subjek yang lebih rendah/bawahan.

Sementara itu menurut Quraish Shihab mengomentari Q.S. Ali Imran (3): 29 yaitu bahwa karena Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, sehingga dengan pengetahuan-Nya yang luas dan kuasa-Nya yang menyeluruh Dia dapat menjatuhkan sanksi yang tepat lagi adil dan ganjaran yang sesuai bagi setiap makhluk.<sup>68</sup> Sementara menurut Hamka:

↳ Dalam ayat ini diperingatkan bahwa Tuhan mengetahui apa yang kamu sembunyikan dalam dada dan mana yang kamu nampakkan dan nyatakan. Orang banyak dapat kamu kicuh, dan Tuhan tidak! Maka lebih tertekanlah peringatan ini kepada Ulil-Amri, orang-orang yang bertanggung-jawab; jangan sampai misalnya membela kelemahan diri dengan menyebut taqiyah. Kontrol sejati adalah di tangan Tuhan, dan sewaktu-waktu pekerjaan yang curang dan busuk akan berbau juga oleh orang banyak. Disebut dalam ayat ini, bahwa yang diketahui Allah itu bukan saja isi dada manusia yang tersembunyi atau sikap manusia yang nyata. Usahkan itu, sedangkan rahasia semua langit dan bumi lagi diketahuiNya.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 76.

<sup>69</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), 151.

Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini antara lain berdasarkan *atsar* dari Umar Bin Khattab RA sebagai berikut:

حاسبوا أنفسكم قبل أن تحاسبوا وزنوا أعمالكم قبل أن توزنوا ( الأثار )

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi: 2396)

Berdasarkan *atsar* di atas, supervisi dalam pendidikan Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak. Pengawasan di dalam ajaran Islam, paling tidak terbagi kepada 2 (dua) hal: pertama, pengawasan yang berasal dari diri, yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut dilakukan dari luar diri sendiri.

Sistem pengawasan ini dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas, dan lain-lain sebagainya.

## **B. Learning Management System (LMS)**

### **1. Pengertian Learning Management System (LMS)**

Seiring dengan perkembangan IT yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar berbasis IT menjadi tidak terelakkan lagi. Berbagai teknik dan metode pengajaran dalam pendidikan sekarang banyak bermunculan seiring dengan semakin mudahnya akses

*information communication technology* (ICT).<sup>70</sup> Bentuk realisasi penggunaan ICT di antaranya adalah diterapkannya *e-learning* dalam dunia pendidikan. Konsep yang dikenal dengan sebutan *e-learning* ini membawa pengaruh terjadinya proses transfer ilmu pendidikan kelas ke metode digital atau elektronik, baik secara isi maupun sistemnya

*Learning managemet system* yaitu suatu aplikasi atau perangkat lunak untuk membuat materi pembelajaran *online* berbasis web dan mengatur seluruh proses pembelajaran sampai dengan hasil pembelajarannya.<sup>71</sup> *Learning managemet system* juga menyiapkan tempat yang tersambung dengan materi dan penyampaiannya serta proses pembelajaran bisa diakses oleh peserta didik, tenaga pendidik, dan administrator.

*E-learning* yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa adalah *e-learning* yang mempunyai tingkat interaktivitas pengguna tinggi. Selain menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk *file* baik itu dalam format *words*, *powerpoint*, *html* atau PDF tetapi *e-learning* tersebut juga mempunyai nilai lebih menu yang lebih bersifat interaktif, baik itu dalam bentuk evaluasi *online* yang lebih bervariasi, konsultasi *online*, maupun fasilitas *chatting*.<sup>72</sup>

LMS merupakan perangkat lunak komputer yang didesain untuk pembelajaran secara *online*, distribusi materi pembelajaran secara *online* dan memungkinkan untuk berkolaborasi antara guru dan siswa secara

---

<sup>70</sup> Kalle Juuti et al., "Adoption of ICT in Science Education: A Case Study of Communication Channels in A Teachers' Professional Development Project," 2009, 2.

<sup>71</sup> David Monllaó Olivé et al., "A Supervised Learning Framework for Learning Management Systems," in *Proceedings of the First International Conference on Data Science, E-learning and Information Systems*, DATA '18 (New York, NY, USA: Association for Computing Machinery, 2018), 188, <https://doi.org/10.1145/3279996.3280014>.

<sup>72</sup> Irjus Indrawan, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (December 27, 2016), <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.94>.



virtual.<sup>73</sup> LMS memungkinkan untuk mengatur setiap aspek pembelajaran, dari registrasi siswa hingga penyimpanan hasil tes, dan memungkinkan siswa untuk menerima tugas secara digital serta tetap berinteraksi dengan siswa.

LMS merupakan sistem untuk mengelola catatan pelatihan dan pendidikan, perangkat lunaknya untuk mendistribusikan program melalui internet dengan fitur untuk kolaborasi secara “online”. Menurut Courts dan Tucker,<sup>74</sup> LMS adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar seperti mengirim tugas video, vlog, (*content delivery system*), dan mengecek kegiatan online contohnya dapat mengontrol presensi peserta didik pada kelas online, dapat mengontrol waktu pengumpulan tugas baik individu maupun kelompok, dan mengontrol hasil pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik.<sup>75</sup>

Sedangkan menurut Kerschenbaum dalam jurnalnya yang berjudul *LMS Selection Best Practices*, LMS adalah aplikasi yang bisa digunakan untuk pengadministrasian secara online, praktis, efisien dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. LMS atau singkatannya *learning management system* adalah suatu aplikasi atau yang bisa digunakan untuk kepentingan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah peristiwa pembelajaran dan seluruh kegiatan secara dalam jaringan (*online*) juga berisi materi–materi pembelajaran.

---

<sup>73</sup> Hanan Aldowah, Hosam Al-Samarraie, and Wan Mohamad Fauzy, “Educational Data Mining and Learning Analytics for 21st Century Higher Education: A Review and Synthesis,” *Telematics and Informatics* 37 (April 1, 2019): 13–49, <https://doi.org/10.1016/j.tele.2019.01.007>.

<sup>74</sup> Bari Courts and Jan Tucker, “Using Technology to Create a Dynamic Classroom Experience,” *Journal of College Teaching & Learning* 9, no. 2 (2012): 121–28.

<sup>75</sup> <https://atau.atau.e-journal.umc.ac.id/atau/index.php/atau/pro/atau/article/download/atau/1229/atau/806>, (diakses, 12 Juni 2021).

Melalui berbagai tahapan penelitian dan menggunakan sumber pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh yang efisien dan efektif, maka pembelajarannya bisa menggunakan:

- a. *E Learning Madrasah*,
- b. *Learning Management System (LMS)*,
- c. *E Book*. (buku buku *online* yang berisi tentang materi – materi pembelajaran yang dibutuhkan baik oleh tenaga pendidik, peserta didik, dan madrasah),
- d. Model multi media pembelajaran yang interaktif berdasarkan basis web dan bisa belajar mandiri sesuai dengan keinginan atau harapan masing masing untuk menguasai materi tertentu baik kompetensi pedagogik atau kompetensi professional.

*Learning Management System (LMS)* yaitu sebuah aplikasi perangkat lunak yang secara otomatis dapat mencukupi administrasi, kegiatannya, dan hasil pelaporan dari sebuah aktivitas pelatihan.<sup>76</sup> LMS atau singkatannya *learning management system* adalah suatu aplikasi atau yang bisa digunakan untuk kepentingan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah peristiwa pembelajaran dan seluruh kegiatan secara dalam jaringan (*online*) juga berisi materi–materi pembelajaran.

*Learning Management System (LMS)* mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Pemusatan administrasi.
- 2) Bisa menyiapkan layanan dan panduan yang digunakan oleh user tanpa harus meminta bantuan.
- 3) Menyusun dan menampilkan video materi kegiatan belajar mengajar secara bertahap.

---

<sup>76</sup> Adel Abdulmohsen Alfalah, "Factors Influencing Students' Adoption and Use of Mobile Learning Management Systems (m-LMSs): A Quantitative Study of Saudi Arabia," *International Journal of Information Management Data Insights* 3, no. 1 (April 1, 2023): 100143, <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2022.100143>.

- 4) Memakai basis web sebagai platform aplikasinya.
- 5) Memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan kualitas yang lebih baik

*Learning Management System* adalah sebuah aplikasi atau software yang dibuat untuk kepentingan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan pembelajaran jarak jauh secara *online*, dan di dalamnya terdapat materi – materi pelajaran yang bisa diakses oleh tenaga pendidik, peserta didik dan madrasah.<sup>77</sup> Semua tahapan yang ada wajib dilaksanakan secara baik dan benar bukan hanya asal dilaksanakan sembarangan contohnya pada mengelola informasi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Pada LMS terdapat fitur yang bisa digunakan untuk mencukupi segala kebutuhan pada proses pembelajaran jarak jauh. Sekarang ini berbagai macam aplikasi yang ditawarkan kepada lembaga pendidikan untuk menunjang jalannya pembelajaran secara *online* baik hasil produk pribadi atau instansi yang resmi seperti Kementerian Agama menawarkan kepada madrasah untuk menggunakan aplikasi *E learning madrasah*. Yang berisi berbagai materi mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah sampai dengan Madrasah Aliyah. Dengan harapan aplikasi bisa membantu melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau *online* secara efisien dan efektif serta bisa mempermudah kegiatan pembelajaran baik untuk tenaga pendidik maupun peserta didik.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dibidang teknologi Informasi dan komunikasi saat ini telah memberi segudang manfaat dan kemudahan serta berbagai kemungkinan dalam pengembangan sistem pendidikan khususnya di Indonesia, istilah *e-learning* bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan. Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media

---

<sup>77</sup> Ellis, K. Ryann, *A Field Guide to Learning Management System* (American Society For Training and Development, 2009), 32.

informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas. Saat ini keberadaannya menjadi sangat penting terlebih dengan diberlakukannya sistem Pembelajaran Jarak Jauh melalui belajar secara elektronik, *online* atau daring.

Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas, *e-learning* terdiri dari huruf “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan learning yang berarti pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Fokus paling penting dalam *e-learning* adalah proses belajarnya (learning) itu sendiri, bukan pada “e” (elektronik), karena elektronik hanyalah sebagai alat bantu saja.<sup>78</sup>

Soekarwati mengatakan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan jasa atau bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Karena itu, sering disebut pula dengan on-line course. Dalam berbagai literature, didefinisikan: “*Is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching dan learning tools as phone bridging, audio and video tapes, teleconferencing, satellite transmissions, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online courses*”.<sup>79</sup>

Dengan demikian, *e-learning* atau pembelajaran dengan *online* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronik, seperti telepon, audio, video tape, transmisi satelit, maupun komputer. *E-learning* dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang inovatif untuk dijadikan sebuah desain media penyampaian yang baik, terpusat pada pengguna, interaktif dan sebagai lingkungan belajar yang memiliki

---

<sup>78</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh* (Bandung: Alfabeta, 2010), 25.

<sup>79</sup> Horton, William & Horton, Katherine. *E-learning Tools and Technologies: A consumer guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers* (USA: Wiley Publishing, Inc, 2003), 23.

berbagai kemudahan-kemudahan tanpa kendala ruang dan waktu bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Dengan memanfaatkan berbagai atribut dan sumber teknologi digital dengan bentuk lain dari materi dan bahan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi.<sup>80</sup>

*E-learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang ditransformasikan antara guru dengan peserta didik dengan Menggunakan Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI), *e-learning* dapat berupa pembelajaran berbasis web yang dapat diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet. Tujuan utama penggunaan teknologi informasi ini tidak lain adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, serta akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, aplikasi *e-learning* juga harus mempunyai kemudahan (keluwesan) bantuan profesional terhadap para usernya dalam hal ini kepala sekolah, guru, staf maupun siswa.

Adapun aplikasi *E-learning* madrasah merupakan teknologi perangkat lunak yang dirilis oleh Kementrian Agama Republik Indonesia mulai dari jenjang RA (Roudlotul Athfal) sampai jenjang MA (Madrasah Aliyah). Di dalam aplikasi tersebut bisa diakses oleh pengguna (user) selama 24 jam dengan jaringan internet yang stabil dan pengguna yang sudah memiliki password dan username untuk membantu memudahkan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. *E-learning* Madrasah merupakan salah satu media pembelajaran *online* berupa aplikasi yang dibuat oleh direktorat KSKK Madrasah yang digunakan dan dimanfaatkan oleh guru dan siswa saat melakukan

---

<sup>80</sup> R Poppy Yaniawati, *E-learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer* (Bandung: Arfino Raya, 2010), 73.



pembelajaran *online* atau jarak jauh, dimasa pandemi Covid-19 maupun dilakukan ketika virus tersebut hilang.<sup>81</sup>

Adapun di dalam aplikasi ini guru dan peserta didik dapat mengakses materi pelajaran dan bisa melakukan kegiatan belajar dengan metode blended learning melalui video Conference ketika melakukan kegiatan belajar mengajar seperti tatap muka secara langsung walaupun dilakukan dengan jarak jauh. Penerapan *E-learning* Madrasah dalam pembelajaran adalah para peserta didik dapat melihat bahan ajar yang disediakan pendidik, mengirim tugas sebagai pengganti pertemuan tatap muka, dan pengumuman lainnya mengenai pembelajaran dapat dilihat melalui beranda elearning madrasah.

Perbedaan pembelajaran tradisional dengan *e-learning* yaitu kelas “tradisional”. Guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran *e-learning* focus utamanya adalah pelajar. Pelajar dituntut untuk mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran elearning akan memaksa pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya.

Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan internet untuk pendidikan ini tidak hanya untuk pendidikan jarak jauh, akan tetapi juga dikembangkan dalam sistem pendidikan konvensional. Kini sudah banyak lembaga pendidikan yang sudah mulai merintis dan mengembangkan model pembelajaran berbasis internet dalam mendukung sistem pendidikan konvensional. Tetapi suatu inovasi selalu saja menimbulkan pro dan kontra. Yang pro dengan berbagai dalih meyakini akan manfaat

---

<sup>81</sup> Salman, E-learning Madrasah Solusi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. hlm. 1 artikel diakses pada 3 Maret 2021 dari <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/e-learning-madrasahsolusi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

kecanggihannya teknologi ini seperti memudahkan komunikasi, sumber informasi dunia, memudahkan kerja sama, hiburan, berbelanja, dan kemudahan aktivitas lainnya.

Aplikasi *e-learning* madrasah yang bisa dikatakan sebagai suatu media *e-learning* atau media *online* yang di gunakan saat kegiatan pembelajaran *online* berlangsung mempunyai beberapa manfaat di antaranya:

- a) Fleksibel, ketika menggunakan *e-learning* maka waktu dan tempat bisa menyesuaikan kapan saja dan dimana saja.
- b) Belajar Mandiri, pelajar saat menggunakan *e-learning* akan membuatnya mandiri saat kegiatan belajar.
- c) Efisiensi Biaya, dengan menggunakan *e-learning* memberikan efisiensi biaya seperti biaya transportasi, akomodasi dan efisiensi penyediaan sarana prasarana untuk belajar.<sup>82</sup>

Pengguna juga dapat saling berkomentar dan berbagi ide atau gagasan dalam fitur chat. "*E-learning* Madrasah dibuat senyaman mungkin bagi para pengguna agar mampu menarik semangat belajar dengan mudah, cepat di manapun dan kapanpun," Sementara untuk mendapatkan menggunakan aplikasi *E-learning* Madrasah ini, pengguna harus terlebih dahulu melakukan log in sebagai Operator, Guru atau Siswa.

Jadi aplikasi *e-learning* madrasah merupakan sebuah media pembelajaran *online* gratis yang disediakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang di dalamnya memuat beberapa fitur yang membantu guru dan siswa saat melakukan pembelajaran daring dan dengan adanya aplikasi ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih terstruktur, menarik dan interaktif.

---

<sup>82</sup> Mutia dan Leonard, "*Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*" Jurnal Faktor Excata Vol.6 No.40,\_\_\_ 2020. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, hlm.283.

Dari uraian diatas jelas bahwa *e-learning* bentuk kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, hingga kenyamanan belajar. Selain itu layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, atraktif adalah objek *e-learning*. Dan hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pembelajaran, pengurangan biaya, waktu, maupun tenaga untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Learning Management System* atau disingkat LMS adalah perangkat lunak untuk mengelola, mendokumentasikan, menyusun laporan kegiatan, termasuk proses *e-learning* secara *online*. Pembelajaran LMS memiliki fitur-fitur yang digunakan selama pembelajaran untuk memungkinkan administrator, pengajar, dan siswa saling memposting atau berbagi materi atau informasi dan menggunakan materi tersebut untuk diunggah atau diunduh.

## 2. Karakteristik *Learning Management System* (LMS)

Menurut Ellis, fitur LMS meliputi perangkat lunak yang digunakan untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan kinerja, fungsi belajar mengajar, dan fungsi *online, e-learning*, dan materi pelatihan *online*.<sup>83</sup> Menurut Rusman dkk. *e-learning*, karakteristik berikut adalah: 1) interaksi, 2) kemandirian, 3) aksesibilitas, dan 4) pengayaan.<sup>84</sup>

Menurut Nursalam karakteristik LMS adalah sebagaimana berikut :<sup>85</sup>

- a) Menggunakan jaringan layanan teknologi elektronik
- b) Menggunakan komputer (perangkat digital dan jaringan komputer)

---

<sup>83</sup> Ellis Ryann K, *A Field Guide to Learning Management System* (America: American Society for Training & Development (ASTD), 2009).

<sup>84</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 264.

<sup>85</sup> Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 75.

- c) Bahan ajar yang disimpan dalam komputer digunakan agar guru dan siswa dapat menggunakannya dimana saja dan kapan saja
- d) Akses ke kelas terjadwal, silabus, hasil ujian, dan fungsi administrasi.

Singkatnya, fungsi LMS mencakup perangkat lunak yang fleksibel dan mudah digunakan dalam semua fungsi penyimpanan, pengunggahan, dan pengunduhan melalui perangkat komputasi serta internet untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebuah LMS memfasilitasi komunikasi antar penggunanya, dapat menjaga aksesibilitas, dan dapat memperkaya informasi secara mandiri. Dalam proses pembelajaran, LMS menggunakan materi pembelajaran yang tersimpan di komputer, yang kemudian dimuat dengan kurikulum, silabus, penyampaian materi, tes/penilaian, dan fitur administrasi yang dapat digunakan guru dan siswa, dan pelatihan staf.

### 3. Keunggulan dan Kekurangan LMS/*e-learning*

Kelebihan dan kekurangan LMS secara umum sama dengan kelebihan dan kekurangan *e-learning*, seperti yang telah dikemukakan beberapa ahli di bawah ini.

Empy dan Hartono menyatakan manfaat dan keunggulan *e-learning* adalah sebagai berikut :<sup>86</sup>

- a. biaya, fleksibilitas waktu;
- b. fleksibilitas lokasi;
- c. fleksibilitas kecepatan belajar;
- d. pendidikan normatif;
- e. efektivitas pengajaran;
- f. kecepatan pengiriman;
- g. ketersediaan Atas permintaan (interaktif); dan
- h. otomasi proses administrasi

---

<sup>86</sup> Empy Effendi and Hartono Zhuang, *E-learning : Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi, 2005).

Keunggulan pembelajaran *online* adalah fleksibilitas, interaksi, kecepatan dan visualisasi, yang memiliki keunggulan dalam media apa pun, dan menurut L. Tjokro, keunggulan pembelajaran *online* adalah :<sup>87</sup>

- 1) Siswa lebih mudah berhubungan dengan pelajaran dengan menggunakan perangkat multimedia seperti teks, gambar, suara, animasi dan video.
- 2) Ekonomis dari segi biaya, tidak ada pengajar, tidak disyaratkan jumlah peserta minimal, dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan reproduksinya sangat murah.
- 3) Lebih mudah dan singkat, tidak memerlukan kegiatan formal kelas, topik dapat diakses langsung saat dibutuhkan.
- 4) Penguasaan materi tergantung pada kemampuan dan semangat siswa yang dapat diuji langsung dengan e-test, karena tersedia 24 jam sehari, 7 hari seminggu.

Berdasarkan uraian di atas, secara empiris dapat dikemukakan bahwa banyak kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran menggunakan LMS. Guru, siswa dan fakultas dapat menggunakan teknologi informasi ini secara langsung dengan memanfaatkan perangkat komputer dan jaringan internet. Kelebihan atau Manfaatnya adalah :<sup>88</sup>

- a. Murah, tidak memerlukan tempat di mana orang dapat bertemu untuk belajar, tanpa kertas dan mudah diakses, tidak memerlukan biaya lebih banyak untuk menjadi tutor.
- b. Fleksibel, dapat diakses oleh semua orang, kapan saja, di mana saja.
- c. Kemandirian pengguna memungkinkan kontrol materi secara kualitatif dan kuantitatif dengan cepat.

---

<sup>87</sup> L. Tjokro Sutanto, *Presentasi yang Mencekam*, (Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2009), hlm. 35

<sup>88</sup> Effendi and Zhuang, *E-learning : Konsep Dan Aplikasi*, 45.



Kelemahan LMS secara umum sama dengan menggunakan e-learning, karena L. Gavrilova menyatakan bahwa *e-learning* membutuhkan perlengkapan tambahan, seperti perlengkapan komputer dan layar serta keyboard.<sup>89</sup> Sedangkan menurut Nursalam kelemahan LMS di antaranya:

- a. Tidak ada komunikasi antara guru dan siswa.
- b. Ia cenderung mengabaikan aspek akademik dan sosial dan malah cenderung mengembangkan aspek bisnis/bisnis.
- c. Pembelajaran itu biasanya pendidikan bukan pendidikan.
- d. Peran guru telah berubah, yang sebelumnya hanya mengenal metode tradisional, kini juga harus belajar dengan bantuan teknologi informasi.
- e. Ketersediaan layanan Internet tidak merata di semua tempat.
- f. sumber daya manusia yang terbatas dengan akses ke Internet.
- g. Keterbatasan bahasa komputer.
- h. Masalah penggunaan komputer menjadi masalah bagi siswa.
- i. Siswa merasa frustrasi jika grafik, gambar dan video tidak dapat digunakan karena peralatan yang tidak memadai.

Empy dan Hartono menyampaikan beberapa kekurangan *e-learning* dalam pembelajaran sebagai berikut.<sup>90</sup>

- a. Pemisahan fisik guru dan siswa membuat komunikasi tidak ada atau tidak ada;
- b. Tidak semua materi atau materi pembelajaran dapat diajarkan melalui pembelajaran daring;
- c. Mengabaikan aspek akademik atau sosial;

---

<sup>89</sup> L. Gavrilova Marina, *Computational Science and Its Applications – ICCSA 6<sup>th</sup> International Conference Glasgow*, UK: Springer, hlm. 341

<sup>90</sup> Effendi and Zhuang, *E-learning : Konsep Dan Aplikasi*, 64.

- d. Dalam pengajaran dan pembelajaran, itu adalah pendidikan daripada pelatihan;
- e. Guru harus mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK yang mungkin tidak mereka peroleh melalui pembelajaran tradisional;
- f. Siswa yang kurang motivasi kurang berhasil;
- g. Tidak semua tempat memiliki internet;

Dari uraian di atas kelemahan *e-learning* dapat disintesa seperti yang terjadi pada saat menggunakan LMS, antara lain:<sup>91</sup>

- a. Memerlukan perangkat keras komputer atau yang setara dan koneksi internet,
- b. Interaksi dalam pembelajaran terbatas,
- c. Kurangnya motivasi siswa,
- d. Pembelajaran itu biasanya pendidikan bukan pendidikan,
- e. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan TI.

#### **4. Manfaat LMS/*e-learning***

Secara umum, LMS bermanfaat untuk:<sup>92</sup>

- a. Dapat meningkatkan tingkat interaksi belajar antara siswa dengan guru atau pengawas (membuktikan komunikasi). Pembelajaran daring yang direncanakan dengan cermat dapat meningkatkan tingkat interaksi dalam pembelajaran. Dalam pendidikan tradisional sulit mendapatkan keberanian dan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.
- b. Interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (fleksibilitas waktu dan tempat). Siswa dapat berinteraksi dengan sumber belajar tersebut, termasuk tugas.

---

<sup>91</sup> La Hadisi and Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 119.

<sup>92</sup> Darwan Syah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm. 27

- c. Cakupannya sangat luas sehingga bisa menjangkau khalayak global. Disebabkan karena fleksibilitasnya, jumlah siswa yang dapat dijangkau melalui pembelajaran daring semakin banyak atau meningkat.
- d. Pengembangan materi pembelajaran elektronik juga difasilitasi dengan fasilitas yang ada dan berbagai perangkat lunak yang terus dikembangkan.

Pendapat Indrawan tentang penggunaan *platform e-learning* adalah:<sup>93</sup>

- a. Pembelajaran daring mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut, yang dapat meningkatkan tingkat asimilasi pelajaran oleh siswa,
- b. Partisipasi aktif siswa meningkat,
- c. Kemampuan untuk belajar secara mandiri meningkat,
- d. Kualitas bahan ajar dan pendidikan telah meningkat,
- e. Penyediaan informasi melalui teknologi informasi meningkat.

Menurut Nunuk Suryan, manfaat media pendidikan bagi guru dan siswa adalah:<sup>94</sup>

- a. Keuntungan media pendidikan bagi guru
  - 1) Membantu menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar;
  - 2) Petunjuk dan urutan pengajaran yang sistematis;
  - 3) Membantu ketepatan dan detail dalam menyajikan pokok bahasan;
  - 4) Membantu penyajian materi yang lebih konkrit, khususnya mata pelajaran abstrak seperti matematika, fisika, dll;

<sup>93</sup> Indrawan, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning.", 34.

<sup>94</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, and Aditin Putria, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Bandung: Rosda Karya, 2018), 76.

- 5) Menggunakan metode dan sumber yang berbeda agar pembelajaran tidak membosankan;
  - 6) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bebas stress;
  - 7) Membantu membuat waktu lebih efisien dengan menyajikan informasi kunci secara sistematis dan mudah untuk berkomunikasi;
  - 8) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- b. Manfaat media pendidikan bagi siswa antara lain:<sup>95</sup>
- 1) Merangsang keinginan untuk belajar
  - 2) Mendorong siswa untuk belajar baik di kelas maupun secara mandiri
  - 3) Memudahkan siswa memahami topik yang disajikan secara matematis melalui media
  - 4) Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk lebih fokus belajar.
  - 5) Menyadarkan siswa bahwa mereka dapat memilih perangkat pembelajaran terbaik untuk pembelajaran terbaik melalui berbagai saluran media yang disajikan.

Rusman menyampaikan manfaat pembelajaran elektronik sebagai berikut:<sup>96</sup>

- a. Sedang tersedia fasilitas dimana guru dan siswa dapat dengan mudah berkomunikasi atau berkomunikasi melalui internet;
- b. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan pelajaran atau pedoman belajar yang disusun dan direncanakan melalui internet;
- c. Siswa dapat melihat materi pelajaran kapanpun dan dimanapun;

---

<sup>95</sup> Ana Khoirina and Meilan Arsanti, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2022): 992–997.

<sup>96</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56

- d. Jika siswa membutuhkan lebih banyak informasi tentang suatu mata pelajaran, mereka bisa mendapatkannya secara *online*.

Dari kelebihan pembelajaran *online* yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* sebagai metode pembelajaran sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam proses pembelajaran. Manfaat ini meliputi:<sup>97</sup>

- a. Proses pembelajaran mudah dikelola dan dimulai dengan pengunduhan topik, pengunggahan, definisi, pelaporan, dan evaluasi;
- b. Dalam hal ini fleksibilitas tidak tergantung pada tempat dan waktu, pembelajaran dapat diselesaikan sesuai dengan waktu pembelajaran;
- c. Efektif dalam pembelajaran dan efektif dalam penggunaan biaya;
- d. Kualitas bahan ajar ditingkatkan dengan cara penyampaian materi yang bervariasi sehingga prestasi belajar siswa meningkat tetapi tetap mengutamakan partisipasi siswa;
- e. Meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran ketika banyak siswa yang bertanya kepada guru.

### C. Mutu Pendidikan

Pengertian mutu menurut Edwar Sallis pada bukunya yang berjudul *“Total Quality Management in Education”*, mutu adalah sesuatu hak yang berkaitan dengan gairah atau harga diri. Untuk seluruh lembaga bahwa mutu adalah kegiatan utama dalam meningkatkan mutunya adalah kewajiban yang paling utama.

Adapun menurut Edward Sallis dalam bukunya *Manajemen Mutu Terpadu (TQM)* mutu pendidikan adalah sebuah filosofi tentang bagaimana melaksanakan perbaikan secara terus-menerus, yang biasa mendapatkan

---

<sup>97</sup> Effendi and Zhuang, *E-learning : Konsep Dan Aplikasi*, 45.



seperangkat alat praktik kepada seluruh lembaga pendidikan dalam memenuhi segala kebutuhan, keinginan, kemauan, dan harapan para konsumennya atau pelanggannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.<sup>98</sup>

Secara harfiah, mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab<sup>99</sup> dikenal dengan istilah *hasan*, yang artinya “baik”<sup>100</sup>, sedangkan dalam bahasa Inggris “*quality*” artinya “mutu, kualitas”.<sup>101</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”. Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”.<sup>102</sup> Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Dalam definisi tradisional, kualitas didefinisikan sebagai deskripsi karakteristik langsung dari suatu produk, seperti efisiensi, keandalan, kemudahan penggunaan, dan estetika. Dalam definisi strategis, kualitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memenuhi keinginan, kebutuhan dan kepuasan pelanggan (*customer need*).

Sedangkan menurut Abdul Hadis dan Nurhayati dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah* menjelaskan beberapa definisi mutu menurut para ahli yaitu:<sup>103</sup>

a. Menurut Juran

---

<sup>98</sup> Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 23.

<sup>99</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Bandung: Al-Ma'arif, 2003), 110.

<sup>100</sup> John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2003), 460.

<sup>101</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007, 677.

<sup>102</sup> M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, 15.

<sup>103</sup> Abdul Hadis, & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), 84-85.

Mutu adalah keserasian pemakaian produk untuk mencukupi kebutuhan atau harapan para konsumen. Kesesuaian konsumen produk berdasarkan 5 ciri – ciri pokok yang harus ada yaitu:

- 1) Teknologi (kekuatan),
- 2) Psikologis (rasa atau status),
- 3) Waktu (kecakapan),
- 4) Kontraktual (jaminan),
- 5) Etika (tata krama).

b. Menurut Crosby

Mutu adalah sesuatu barang, kegiatan yang prosesnya sesuai dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan oleh lembaga yang berwenang. Suatu produk disebut dengan bermutu atau berkualitas jika telah sesuai dengan apa yang telah disyaratkan atau telah distandarkan sesuai dengan indikator mutu yang sudah disepakati, atau sudah ditentukan. Standar mutu itu adalah bahan baku, proses produk, dan hasil produk.<sup>104</sup>

c. Menurut Deming

Mutu adalah kecocokan dengan kemauan pelanggan atau konsumen. Lembaga yang bermutu adalah lembaga yang bisa menguasai pasar atau konsumen karena hasil produknya cocok dengan kemauan konsumen sehingga para konsumen merasa puas karena harapan mereka terpenuhi akhirnya mereka selalu membeli atau setia dengan produk tersebut.

d. Menurut Feigenbaum

Mutu adalah kepuasan konsumen secara total. Suatu lembaga dinamakan bermutu apabila lembaga tersebut bisa memberikan kepuasan

---

<sup>104</sup> Crosby Phill B, *Quality Is Free: The Art of Making Quality Certain* (United State: McGraw-Hill, 1979), 57.

kepada konsumennya. Maksudnya bisa memberikan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para konsumennya.

e. Menurut Garvi dan Davis

Mutu adalah proses yang berkaitan dengan hasil, sumber daya manusia, proses, dan kewajiban serta masyarakat yang bisa mencukupi atau menyediakan apa yang diinginkan oleh para konsumen.<sup>105</sup>

Dari berbagai definisi menurut para ahli bisa disimpulkan mutu adalah suatu produk yang berkaitan dengan kepuasan konsumen sesuai apa yang diinginkan berdasarkan apa-apa yang telah disyaratkan atau ditentukan sebelumnya.

Pada hakekatnya pendidikan adalah peristiwa atau pelaksanaan yang bisa membimbing, mengarahkan, mendapatkan suatu informasi atau wawasan dari seseorang untuk bisa lebih baik dan bisa mencapai tujuan atau apa – apa yang ditentukan sesuai dengan norma – norma yang berlaku. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, lembaga atau madrasah yang bermutu adalah madrasah yang dalam mengelola dan mengatur sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang jumlahnya ada 8 antara lain: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan sarana pendidikan, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah suatu ukuran yang berhubungan dengan kepuasan

---

<sup>105</sup> M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 56.

pelanggan terhadap sebuah produk atau *out put* yang sesuai dengan Lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang.<sup>106</sup> Sedangkan menurut Abdul Hadis dan Nurhayati menjelaskan bahwa indikator mutu pendidikan dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu:<sup>107</sup>

1. Profesionalisme Guru

Indikatornya adalah guru mampu bekerja secara profesional, baik dalam menyiapkan konten belajar, memanfaatkan media pembelajaran, hingga mampu menjadi teladan bagi siswa, dan masyarakat sekitar.

2. Kurikulum dan proses pembelajaran

Indikatornya yaitu kurikulum didesain sesempurna mungkin yang dapat menunjang kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang didesain setidaknya mampu mengoptimalkan capaian pembelajaran, dan memotivasi peserta didik untuk ikut intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.

3. Sarana prasarana dan sumber belajar

Metriknya adalah penggunaan sumber belajar yang berbeda-beda, antara lain lingkungan, adanya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan proses pembelajaran, peluang dan sumber belajar yang mudah diperoleh setiap siswa, tersedianya buku ajar yang bermutu dan sesuai dengan jumlahnya. siswa. Bagi peserta didik, tersedianya perpustakaan, koleksi perpustakaan dan layanan yang relevan,

---

<sup>106</sup> Danial Rahman and Abu Rizal Akbar, "PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 76, <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>.

<sup>107</sup> Abdul Hadis and Nurhayati Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 56.

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, penyelenggaraan ruang prasarana untuk menjamin keamanan, kondisi, kesehatan dan kenyamanan belajar, tersedianya laboratorium, sarana olah raga dan yang diperlukan ruang kreatif.

#### 4. Penilaian belajar dan pembelajaran

Indikatornya adalah evaluasi terencana dan berkesinambungan, evaluasi dilakukan secara terbuka, evaluasi autentik, evaluasi studi dan hasil belajar digunakan untuk pengembangan lebih lanjut, evaluasi peserta didik dilaksanakan. Bidang ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pengembangan potensi, bakat dan kemampuan, pembelajaran dimulai baik secara internal maupun eksternal.<sup>108</sup>

#### 5. Pembelajaran yang menarik dan berhasil

Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan seorang guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pembelajaran yang menarik mampu menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dari tingkat nasional, kualifikasi yang sesuai dengan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan lulusan, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.<sup>109</sup>

#### 6. Pengembangan budaya kelembagaan dan pemanfaatan lingkungan

Indikatornya adalah komitmen bersama untuk mencapai proses dan hasil yang terbaik; suasana yang menyenangkan di satuan pendidikan; visi, misi dan tujuan madrasah yang pada dasarnya sederhana dan terukur; sekolah atau madrasah memiliki dukungan masyarakat, orang tua, dan alumni; ketersediaan tenaga pengajar yang memadai; keterbukaan

---

<sup>108</sup> Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 921.

<sup>109</sup> Amran Amran et al., "Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (October 18, 2021): 5179–87, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1538>.



komunikasi dalam pengambilan keputusan; terjaminnya kesejahteraan pendidik dan guru, disusun rencana kerja bersama antara madrasah atau madrasah, komite dan lembaga terkait; dan terciptanya hubungan yang harmonis dengan kelompok kepentingan (*interest group*); serta meningkatkan partisipasi masyarakat; serta melaksanakan program pendukung dan pelatihan.<sup>110</sup>

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang memungkinkan lulusan dengan kemampuan belajar dasar untuk mengikuti bahkan memulai reformasi dan perubahan dengan menyediakan sumber daya pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik serta kondusif.

Menurut Husaini Usman mengemukakan bahwa mutu memiliki 13 karakteristik, yaitu:<sup>111</sup>

a) Kinerja (*performa*)

Yakni terkait dengan aspek operasional sekolah, meliputi: kinerja seorang guru baik dalam pengajaran maupun penjelasan, pengajaran yang persuasif, solid dan tekun serta penyusunan bahan pelajaran yang komprehensif, pelayanan administrasi dan pengajaran yang baik dengan kinerja madrasah favorit yang baik.

b) Waktu wajar (*timelines*)

Yakni sesuai dengan waktu yang wajar misalnya memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar, dan waktu untuk guru naik pangkat wajar.

c) Andal (*reliability*)

Yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan madrasah bertahan lama dari tahun ketahun, mutu madrasah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ketahun.

<sup>110</sup> Hadis and Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 25–27.

<sup>111</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Prenada, 2004), 56.

Sebagai madrasah favorit bertahan dari tahun ke tahun, madrasah menjadi juara tertentu bertahan, guru jarang sakit, kerja keras dan semangat guru tetap bertahan dari tahun ke tahunnya.

d) Daya tahan (*durability*)

Yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, madrasah masih tetap bertahan, tidak tutup, siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat.<sup>112</sup>

e) Indah (*aesthetics*)

Misalnya, desain luar dan dalam madrasah tertata apik, taman ditanami bunga dan terawat, lingkungan belajar guru menarik, warga madrasah terlihat rapi, asri, dan lucu.

f) Hubungan manusiawi (*personal interface*)

Yaitu mengedepankan nilai-nilai moral dan profesionalisme, misalnya warga madrasah saling menghargai sesama anggota internal dan eksternal sekolah, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.

g) Mudah penggunaannya (*easy of use*)

Yakni sarana dan prasarana yang digunakan. Misalnya aturan madrasah mudah diterapkan, buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru di kelas mudah dipahami siswa, contoh soal mudah dipahami, demonstrasi praktis mudah diterapkan.<sup>113</sup>

h) Bentuk khusus (*feature*)

Secara khusus, ada kelebihan tertentu, misalnya ada madrasah yang menonjol, hampir semua lulusannya masuk universitas berkualitas tinggi, unggul dalam bahasa Inggris, manajemen IT, ada yang fokus dalam ilmu seni atau olah raga.

---

<sup>112</sup> Syafaruddin Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 23.

<sup>113</sup> Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 78.

i) Standar tertentu (*conformance to specification*)

Yakni memenuhi standar tertentu, misalnya madrasah telah memenuhi standar pelayanan minimal (SPM), madrasah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional.<sup>114</sup>

j) Konsistensi (*concistency*)

Yakni keajegan, konstan, dan stabil misalnya mutu madrasah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga madrasah konsisten dengan perkataannya, apabila berkata tidak berbohong, apabila berjanji ditepati, dan apabila dipercaya tidak mengkhianati.

k) Seragam (*unuformity*)

Yakni tanpa variasi, tidak tercampur, contohnya madrasah menyeragamkan pakaian madrasah dan pakaian dinas, madrasah melaksanakan aturan tidak pandang bulu atau pilih kasih.

l) Mampu melayani (*serviceability*)

Yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya madrasah menyediakan kotak saran dan saran – saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik – baiknya, madrasah mampu memberikan pelayanan prima kepada pelanggan madrasah sehingga semua pelanggan merasa puas.<sup>115</sup>

m) Ketepatan (*acuracy*)

Yakni ketepatan dalam pelayanan. Misalnya madrasah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah, guru – guru tidak salah dalam menilai siswa – siswanya, semua warga madrasah bekerja dengan teliti, kegiatan belajar mengajar di madrasah berlangsung tepat waktu.

Madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyinkronkan semua sumber daya yang ada.

<sup>114</sup> Bambang Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Madrasah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 12.

<sup>115</sup> Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah Dan Pembinaan Santri* (Purworejo: STAINU Press, 2012), 45.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah.<sup>116</sup> Oleh karena itu, kepala madrasah dikatakan kompeten apabila kepala madrasah dapat lebih baik mempengaruhi kegiatannya agar warga madrasah dapat bekerja secara optimal sesuai dengan program yang telah ditetapkan.<sup>117</sup>

Guru dan staf lainnya termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena kinerja anggota organisasi madrasah merupakan hasil dari keterampilan dan kepemimpinan kepala madrasah. Pada posisinya yang sangat strategis seorang pemimpin lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh besar dalam membentuk kultur madrasah yang dipimpinnya, kultur madrasah secara tidak langsung akan mempengaruhi mutu pendidikannya.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, madrasah memiliki beberapa kriteria dan karakteristik yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- 1) Input pendidikan
  - a) Mempunyai kebijakan mutu

Institusi pendidikan dengan jelas menyatakan kebijakan mereka tentang kualitas yang diharapkan. Dengan demikian, denyut nadi seluruh bagian lembaga bertujuan untuk meningkatkan mutu, sehingga semua pihak sadar akan pentingnya mutu. Kesadaran akan pentingnya mutu pada semua bagian gerakan madrasah memberikan dorongan yang kuat terhadap usaha atau upaya peningkatan mutu.

- b) Sumber daya tersedia dan siap

Sumber daya merupakan input penting yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran di sebuah madrasah. Tanpa sumber daya yang memadai, pembelajaran di madrasah tidak dapat berlangsung

---

<sup>116</sup> Wahyudin Noor, "Mengintegrasikan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah," *Jurnal Tarbawi* 3, no. 2 (2017): 155.

<sup>117</sup> Budi Budi, "Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis," *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 2, no. 3 (November 19, 2020): 5, <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.64>.

dengan baik, yang pada gilirannya berujung pada tidak tercapainya tujuan madrasah.

Sumber daya dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber daya manusia dan sumber daya residual (uang, peralatan, perlengkapan, material, dll) dengan argumen bahwa sumber daya residual tidak relevan dengan realisasi tujuan madrasah tanpa campur tangan manusia sumber daya.<sup>118</sup>

c) Memiliki harapan yang tinggi untuk berprestasi

Madrasah memiliki insentif dan harapan yang tinggi untuk meningkatkan kinerja siswa dan kepala sekolah memiliki komitmen serta motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu secara optimal. Demikian pula, guru dan siswa harus memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil dalam tugas-tugas mereka.<sup>119</sup>

d) Fokus pada pelanggan

Pelanggan, khususnya siswa harus menjadi pusat dari semua kegiatan madrasah, artinya semua input dan proses yang dilaksanakan di sekolah terutama ditujukan untuk meningkatkan kepuasan siswa. Konsekuensi logis dari semua ini adalah bahwa persiapan kontribusi dan proses belajar mengajar memang harus mengandung kualitas dan kepuasan yang diharapkan oleh siswa.<sup>120</sup> Syafarudin membagi pelanggan pendidikan menjadi dua bagian yaitu pelanggan internal yang terdiri dari staf, siswa, dan orang tua siswa; sedangkan pelanggan eksternal meliputi perguruan tinggi, dunia usaha, militer, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, semua bagian madrasah harus bekerja sama untuk mengetahui apa yang diinginkan pelanggan dan tren sosial

---

<sup>118</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Manajemen Peningkatan Mutu, Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Puslitbang, 2000).18.

<sup>119</sup> Arifin, "PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus di MTsN 1 Jombang)," 11.

<sup>120</sup> Noor, "Mengintegrasikan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah," 35.



untuk menyediakan lulusan yang diharapkan pelanggan serta yang dapat memberikan kepuasan yang diharapkan.<sup>121</sup>

e) Tunjangan administrasi

Madrasah memiliki input administrasi yang cukup untuk menjalankan roda sekolah. Seorang kepala madrasah menggunakan sejumlah input administrasi untuk memimpin dan mengelola sekolahnya. Kelengkapan dan kejelasan input manajemen membantu kepala sekolah mengelola sekolahnya secara efektif.

Kontribusi dari administrasi terkait adalah mandat yang jelas, rencana yang rinci dan sistematis, dukungan program untuk pelaksanaan rencana, peraturan yang jelas (peraturan permainan) sebagai contoh dalam kegiatan madrasah, dan untuk memastikan keberadaan organisasi, sistem kendali mutu yang efektif dan efisien agar tujuan yang telah disepakati tercapai.<sup>122</sup>

2) Proses dalam Pendidikan

(a) Efektifitas proses belajar mengajar tinggi

Madrasah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan karena pembelajaran bukanlah sebatas proses memorisasi dan *recalling*, bukan pula sekadar penekanan pada penguasaan apa yang diajarkan.

Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif (*learning how to learn*). Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful*

<sup>121</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002), 37.

<sup>122</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Manajemen Peningkatan Mutu, Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Puslitbang, 2000), 19.

*learning*) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.<sup>123</sup>

(b) Kepemimpinan yang kuat

Kepala madrasah memiliki peran yang kuat dalam mengoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala madrasah dikatakan berkualitas apabila kepala madrasah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan – tindakan kinerjanya sehingga warga madrasah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program – program yang telah ditentukan.

Guru dan karyawan lainnya akan termotivasi melakukan perbaikan – perbaikan dalam kinerjanya, karena kinerja para anggota organisasi madrasah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan kepala madrasah. Pada posisinya yang sangat strategis seorang pemimpin pada lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh besar dalam membentuk kultur madrasah yang dipimpinnya, kultur Madrasah secara tidak langsung akan mempengaruhi mutu pendidikannya.<sup>124</sup>

(c) Pengelolaan yang efektif tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan terutama guru merupakan jiwa dari sekolah, madrasah hanyalah wadah oleh karena itu pengelolaan tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja, hingga pada tahap imbal jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah, oleh karena itu madrasah yang bermutu mensyaratkan adanya tenaga

---

<sup>123</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 149.

<sup>124</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta.2002), 57.

kependidikan yang memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi terhadap sekolahnya.

(d) Madrasah memiliki budaya mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme dan budaya mutu memiliki elemen–elemen sebagai berikut:

- (1) Informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan bukan untuk mengadili atau mengontrol orang;
- (2) Kewenangan harus sebatas tanggung jawab;
- (3) Hasil harus diikuti *rewards* dan *punishment*;
- (4) Kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama;
- (5) Warga madrasah harus aman, nyaman, dan kondusif terhadap pekerjaannya;
- (6) Atmosfir keadilan (*fairnes*) harus ditanamkan;
- (7) Imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya; dan
- (8) Warga madrasah merasa memiliki sekolah.

Perilaku ingin menjadi lebih baik harus selalu tertanam dalam sanubari setiap komponen sekolah atau madrasah, sehingga apa yang diberikan kepada madrasah merupakan karya terbaik sesuai dengan harapan dan kemampuan yang dimiliki masing – masing komponen.

(e) Madrasah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis

*Output* pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual karena itu budaya kerja sama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari – hari dalam sekolah. Budaya kolaboratif antar

fungsi yang harus selalu ditumbuhkembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.<sup>125</sup>

(f) Madrasah memiliki kewenangan (kemandirian)

Madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan, untuk menjadi mandiri madrasah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankannya. Iklim otonomi yang sedang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh madrasah oleh karena itu inovasi, kreasi dan aksi harus diberi gerak yang cukup, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kemandirian.<sup>126</sup>

(g) Partisipasi madrasah dan masyarakat

Madrasah memiliki karakteristik bahwa partisipasi warga madrasah dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupannya. Hal ini dilandasi keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa tanggung jawab, makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya. Madrasah dengan partisipasi masyarakat yang tinggi berarti tinggi pula memiliki kepercayaan masyarakat yang tinggi pula karena pada dasarnya masyarakatlah yang membina, membesarkan, dan menilai sekolah.<sup>127</sup>

(h) Madrasah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen

Keterbukaan atau transparansi ditunjukkan dalam pengambilan keputusan, penggunaan uang dan sebagainya yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat pengontrol. Pengelolaan madrasah yang transparan akan menumbuhkan sikap percaya dari

---

<sup>125</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Manajemen Peningkatan Mutu, Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Puslitbang, 2000), 21.

<sup>126</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 151.

<sup>127</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Manajemen Peningkatan Mutu, Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Puslitbang, 2000), 25.

warga madrasah dan orang tua yang akan bermuara pada perilaku kolaboratif warga madrasah dan perilaku partisipatif orang tua dan masyarakat.

Madrasah memiliki kemampuan untuk berubah secara psikologis dan fisik, madrasah harus merupakan kenikmatan bagi warga sekolah, sebaiknya kemapanan merupakan musuh sekolah, tentunya yang dimaksud perubahan disini adalah berubah kepada kondisi yang lebih baik atau terjadi peningkatan artinya setiap dilakukan perubahan, hasilnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya terutama mutu peserta didik.

- (i) Madrasah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar di sekolah. Evaluasi harus digunakan oleh warga sekolah, terutama guru untuk dijadikan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan. Oleh karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka peningkatan mutu peserta didik dan mutu pendidikan sekolahnya secara berkelanjutan. Perbaikan secara berkelanjutan atau terus menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah, tiada hari tanpa perbaikan karena itu sistem mutu yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada, sistem mutu yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu.

- (j) Madrasah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan

Madrasah selalu tanggap dan responsive terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan mutu, karena itu Madrasah selalu membaca lingkungan dan menanggapi secara cepat dan



tepat, bahkan madrasah tidak hanya mampu menyesuaikan terhadap perubahan atau tuntutan akan tetapi juga mampu mengantisipasi hal-hal yang mungkin akan terjadi.

(k) Madrasah memiliki akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggung jawaban yang harus dilakukan madrasah terhadap keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Akuntabilitas ini terbentuk laporan presensi yang dicapai baik kepada pemerintah maupun kepada orang tua peserta didik dan masyarakat.

(l) Madrasah sebagai komunitas berkelanjutan

Madrasah memiliki sustainabilitas yang tinggi karena di madrasah terjadi proses akumulasi peningkatan sumber daya manusia divertikasi sumber dana, pemilikan asset madrasah yang mampu menggerakkan, *income generating activities*, dan dukungan yang tinggi dari masyarakat terhadap eksistensi sekolah atau madrasah.

3) *Output* yang diharapkan

Madrasah memiliki *output* yang diharapkan. *Output* adalah kinerja sekolah, kinerja madrasah adalah prestasi yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja madrasah diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan etos kerja. Dengan kata lain hasil belajar tidak hanya ditujukan kepada peserta didik sebagai *output* lembaga pendidikan, tetapi hasil belajar lebih menekankan pada aspek sistem administrasi, pengelolaan, dan suasana kerja lembaga pendidikan, yang disusun untuk memberikan hasil yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.<sup>128</sup>

Mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam

---

<sup>128</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 2000, *Manajemen Peningkatan Mutu, Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Puslitbang, 2000), 27.

menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.<sup>129</sup> Sudarwan Danim mengemukakan mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja baik berupa barang dan jasa.<sup>130</sup>

Komponen utama dalam sistem pendidikan yang perlu secara terus menerus dikaji dan dikembangkan adalah:

- a) peserta didik sebagai masukan dasar, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya sebagai unsur pengelola proses belajar-mengajar,
- b) program pendidikan yang berupa kurikulum beserta masukan alat sebagai instrumen input, dan
- c) keluaran pendidikan yang andal. Di samping itu, kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik atau agar mutu pembelajaran maksimal perlu diusahakan faktor penunjang seperti:
  - (1) kondisi pelajar yang baik,
  - (2) fasilitas dan lingkungan yang mendukung, serta
  - (3) proses belajar yang tepat.<sup>131</sup>

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen siswa sebagai input, komponen perangkat keras dan lunak sebagai instrumental input, komponen lingkungan sebagai *environmental* input, pelaksanaan pembelajaran sebagai komponen proses, dan akhirnya menghasilkan keluaran hasil belajar siswa sebagai komponen *output*.<sup>132</sup>

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa manajemen mutu pendidikan sekolah atau madrasah adalah perbaikan terus menerus yang penyelenggaraannya mencakup delapan standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga

<sup>129</sup> Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu ( Total Quality Management )*, 45.

<sup>130</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), 31.

<sup>131</sup> Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Madrasah*, 67.

<sup>132</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), 75.

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

#### D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dibutuhkan agar bisa menambah data atau informasi bagi penelitian yang sudah ada yang berkaitan dengan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah tsanawiyah bukan hal yang baru lagi. Berbagai penelitian yang sudah dilaksanakan tentang pembahasan yang sama yaitu:

Andi Muhammad Darlis (2020), disertasinya berjudul *“Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru Pendidikan Agama Oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”*. Hasil penelitian pelaksanaan supervisi akademik guru Pendidikan Agama Islam dijalankan dengan baik dan akan mampu memberikan perubahan pada kualitas dan kinerja guru di MAN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Supervisi sangat penting untuk memajukan dan meningkatkan madrasah, sebagai supervisor kepala madrasah bertanggung jawab untuk membina dan membimbing guru ke arah yang lebih baik. Kebersamaan antara supervisor dan guru mampu menjadi pendukung dalam pelaksanaannya. Faktor yang bisa mendukung proses kegiatan supervisi akademik di madrasah adalah adanya dokumen yang lengkap pada proses belajar mengajar di madrasah. Oleh sebab itu, bisa menjadi pertimbangan penilaian bagi supervisor karena dicocokkan dengan dokumen kegiatan belajar mengajar contohnya RPP dengan kegiatan pembelajaran yang sedang diadakan supervisi dalam kelas dan keseimbangan dengan tahapan administratif yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>133</sup>

Aidil Fitri (2019), disertasinya yang berjudul *“Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

---

<sup>133</sup> Andi M. Darlis, *“Pelaksanaan supervisi akademik guru pendidikan agama oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”* Desertasi, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2020), 64.

*Di SMA Negeri Kabupaten Ogan Ilir*". Hasil penelitiannya adanya beberapa tahapan kegiatan yang termuat di dalam kegiatan supervisi yang berbasis evaluasi diri pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kabupaten Ogan Ilir yang belum terlaksana dengan baik dan maksimal. Sehingga belum adanya saran dan bimbingan yang harus diberikan kepada guru agar terjadi peningkatan kompetensi yang diinginkan. Sedangkan tindak lanjut yang diberikan kepada guru PAI yang disupervisi, sebagai hasil dari evaluasi yang dilakukan, baru sebatas pembinaan yang bersifat umum atau tidak langsung, yakni berupa bimbingan dalam bentuk kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan *workshop* yang dilakukan di sekolah. Kegiatan supervisi akademik berbasis evaluasi diri bisa dijadikan cara pengawasan tidak langsung selaku upaya untuk mencari solusi dengan adanya keterbatasan kegiatan supervisi yang seharusnya dilaksanakan oleh pengawas Pendidikan Agama Islam.<sup>134</sup>

Maisyaroh (2016), disertasinya yang berjudul "Supervisi Kolegia Di Sekolah Dasar (*Studi Multi Situs Pada SDN Percobaan 1, MIN Malang 2 Dan MI Islamiyah Di Kota Malang*)". Hasil penelitiannya menyimpulkan pelaksanaan model supervisi kolegial yang dilaksanakan oleh guru dapat ditemukan 4 bentuk antara lain: model kelompok formal, model individual formal, model kelompok informal, model individual informal. Pelaksanaan supervisi model kolegial kelompok – formal dilakukan oleh sekelompok guru dengan tahapan membentuk sekelompok guru yang dimulai dari observasi kelas, pembahasan hasil observasi, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil observasi. Pelaksanaan supervisi model kolegial individual – formal dilakukan oleh dua guru dengan tahapan membentuk pasangan yang dimulai dari pertemuan observasi kelas, Pelaksanaan observasi kelas ketika guru yang

---

<sup>134</sup> Aidil Fitri, "Supervisi akademik berbasis evaluasi diri pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri di Kabupaten Ogan Ilir" *Desertasi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2019), 57.

disupervisi pada saat pembelajaran tidak hadir atau ada halangan atau waktu pembelajaran diisingi dengan orang lain. Pelaksanaan model supervisi kolegial yang diikuti oleh guru kelas dan guru bidang studi, keterlibatan tenaga pendidik dalam kegiatan supervisi kolegial selaku pelaksana dan pengelola. Guru atau tenaga pendidik selaku pelaksana yang harus merencanakan kegiatan dan melakukan observasi kelas, dan melaksanakan tindak lanjutnya dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Tenaga pendidik harus aktif merumuskan masalah, aktif bertanya, bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, dan menyimpulkan hasilnya. Selaku pengatur tenaga pendidik harus membuat perencanaan kegiatan, menganalisis apa saja yang diperlukan, menetapkan waktu kegiatan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi yang paling pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.<sup>135</sup>

Moh. Junaidin (2019), disertasinya yang berjudul "*Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akademik oleh tutor pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi berhasil karena tutor memiliki kemampuan merencanakan pengajaran akademik yang mencakup seluruh proses berpikir dan menentukan arah tindakan yang matang melaksanakan supervisi akademik untuk mencapai pengembangan keprofesian guru madrasah khususnya dan kemampuan supervisor untuk mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik melalui supervisi individu dan kelompok, yang secara signifikan memberikan kontribusi terhadap kematangan profesional guru mata pelajaran agama Islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi, dimana sebagai panduan guru dalam penyusunan pelajaran, pemilihan materi, dan penerapan metode pengajaran,

---

<sup>135</sup> Maisyaroh, "*Pelaksanaan Supervisi Kolegial di Sekolah Dasar (Studi Multi Situs pada SDN Percobaan 1, MIN Malang 2 dan MI Islamiyah di Kota Malang*" Disertasi, (Malang: UMM, 2016), 57.



mengelola penggunaan metode pengajaran dan memimpin pelaksanaan penilaian pembelajaran, kemampuan membuat proses pembelajaran yang berkualitas, kemampuan menerapkan metode pengajaran yang berbeda, tetapi tidak semua guru menggunakannya, bahkan guru . yang tidak melakukannya. diterapkan metode yang berbeda.<sup>136</sup>

Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd., Dr. Yuyun Yuniarsih, M.Pd., Dr. Happy Fitria, M.Pd. (2019) dalam bukunya yang berjudul *Supervisi Pendidikan*, menyimpulkan bahwa supervisi adalah kegiatan pembinaan yang professional untuk tenaga pendidik atau para guru. Kegiatan yang dilaksanakan yang dimaksudkan yaitu seluruh upaya yang mendapatkan kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan kemampuannya secara professional supaya para guru bisa lebih baik lagi dalam menjalankan kewajibannya yaitu melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu memperbaiki dan berusaha untuk meningkatkan mutu atau kualitas proses pembelajaran kepada peserta didik. Supervisi klinis adalah serangkaian kegiatan supervisi sistematis yang merupakan hasil kolaborasi antara kepala sekolah selaku supervisor profesional dan berpengalaman dengan guru yang melakukan kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas yang ditujukan bagi peningkatan kualitas PBM. Supervisi korektif adalah kegiatan supervisi yang menekankan pada upaya mencari kesalahan pada orang yang disupervisi (guru). Guru selalu diingatkan untuk tidak melakukan kesalahan dengan memberikan batasan, larangan atau pedoman tindakan.<sup>137</sup>

Abdul Hamid Tanjung (2020) menulis jurnal yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten*

---

<sup>136</sup> Moh. Junaidin, “*Implementasi supervisi akademik pengawas dalam pembinaan profesional guru mata pelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi*” *Desertasi*, (Makasar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin, 2019), 62.

<sup>137</sup> Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 12.

*Tapanuli Tengah.*” Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa bimbingan akademik guru sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilakukan dengan mencari dan menggali informasi bagaimana pelaksanaan diklat akademik dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan dari penelitian ini adalah desain dan perencanaan kegiatan kepemimpinan akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN Lopian Kecamatan Badir Sumatera Utara membuat perencanaan yang dilaksanakan melalui musyawarah atau mufakat antarguru. Manajer umum. Hasil penelitian selanjutnya adalah bahwa pelaksanaan kegiatan pengajaran di bidang studi berlangsung secara terencana, misalnya melalui kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasil kajian berikut menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan akademik dalam peningkatan mutu kegiatan pembelajaran ini berorientasi pada bentuk kepemimpinan untuk melihat hasil kerja guru mata pelajaran agama Islam apakah sudah dilaksanakan dengan benar atau belum serta masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya.<sup>138</sup>

Saiful Asyari (2020) menulis jurnal yang berjudul *Supervision Head-Based Madrasah Performance Assessment As An Improvement Teacher Professionalism*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa :

*The existence of a school or educational institution depends on the quality of existing human resources, because the establishment of an educational institution basically increases human resources. The study focused on principals based on madrasah performance as an effort to increase teacher potential. This study aims to assist teachers and school staf in carrying out their work effectively and efficiently. This research uses a qualitative literature study with the data collection system using a documentary study, while the analysis uses content analysis. The results of research at this performance appraisal agency are a formal system that is used to periodically assess performance, and the results can be used for decision making in terms of development, rewards,*

---

<sup>138</sup> Abdul Hamid Tanjung, “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.” Tesis, (Makasar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin, 2019), 68.

*planning, compensation and motivation. Madrasa performance assessment becomes a model for policy makers or stakeholders to determine career development, periodic and sustainable development. For school principals, the principal's performance appraisal is a reference to find out what elements the principal must do to improve the quality of his work.*<sup>139</sup>

Pavita Kusuma Ningayu Saputri (2021), jurnal yang berjudul “*21st Century Teaching and Learning: Implementation of Learning Management System (LMS) In Education*”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa :

*Language learning education transforms its components into a technological environment. This is considered a necessary step in creating a 21st century learning environment to prepare students to become effective, knowledge-based citizens. The 21st century education system enhances learning activities in several digital-based forms. As teachers or education practitioners, we must be one step ahead of screen-ager learners. Our world is growing fast and changing faster than we have seen before. The Learning Management System (LMS) concludes as an innovative product that accommodates 21st century learning in digital-based forms of purpose. The Learning Management System is a teaching and learning medium for both educators and students. It provides many avant-garde technologies to support the learning process. There are advantages as well as disadvantages when using LMS as a core in modern language learning education.*<sup>140</sup>

Zidni Rosyadi (2021) menjelaskan bahwa tesis berjudul “*Supervisi Manajerial Pada Kepala Madrasah Tsanawiyah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas*”.<sup>141</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi manajerial pengawas madrasah dilihat dari terprogramnya intensitas kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan seperti pengawasan, penilaian dan evaluasi, pembinaan, dan tindak

---

<sup>139</sup> Saiful Asyari, *Supervision head-based madrasah performance assessment as an improvement teacher professionalism*, JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management Vol. 1, No. 2, Juni 2020, (diakses 8 Januari 2022).

<sup>140</sup> Pavita Kusuma Ningayu Saputri, jurnal yang berjudul **21 ST Century Teaching And Learning: Implementation Of Learning Management System (LMS) In Education**, 2021 JIEMAN: Journal Educational Management Vol. 3, No.5, Juni 2021.

<sup>141</sup> Zidni Rosyadi, “Supervisi Manajerial Pada Kepala Madrasah Tsanawiyah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas” (Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2023).

lanjut dibuktikan dengan melihat perolehan rerata nilai manajerial pada dokumen penilaian kinerja kepala madrasah tsanawiyah antara 80 – 90 masuk pada kategori baik.

Nurul Hidayah (2023), menulis tesis berjudul “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas*”.<sup>142</sup> Penelitian ini menghasilkan data dan uraian tentang supervisi akademik kepala MTs PPPI Miftahussalam yaitu kepala madrasah melaksanakan fungsi supervisi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi. Perencanaan supervisi meliputi program, pembentukan tim, jadwal supervisi, dan instrument supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan kolaboratif, prinsip praktis, humanis, dan konstruktif. Teknik yang digunakan adalah teknik individual dengan observasi. Tindak lanjut supervisi diawali dengan menganalisis hasil supervisi, membuat program tindak lanjut, memberi penghargaan dan penguatan serta memberi kesempatan guru mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Supervisi akademik yang dilaksanakan kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja guru di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas.

Nisaul Barokati Selirowangi, dkk. (2022) menulis artikel jurnal berjudul “*Developing Learning Based on Learning Management System in Administration and Education Supervision Courses*”.<sup>143</sup> Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengelolaan yang lebih baik jika dibandingkan sebelum menggunakan LMS. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pendidik dalam merancang pembelajarannya untuk mencapai

---

<sup>142</sup> Nurul Hidayah, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas” (Purwokerto, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2023).

<sup>143</sup> Nisaul Barokati Selirowangi, Afif Hasbullah, and Nur Aisyah, “Developing Learning Based on Learning Management System in Administration and Education Supervision Courses,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2022): 716–29, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3240>.

tujuan yang telah ditetapkan.

Yaser Hasan Salem Al-Mamary (2022), menulis artikel jurnal berjudul *Why Do Students Adopt And Use Learning Management Systems? Insights From Saudi Arabia*.<sup>144</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui niat siswa dalam menggunakan sistem manajemen pembelajaran dan juga mencoba menguji model penerimaan teknologi. 228 mahasiswa dari Hail University berpartisipasi dalam penelitian ini. SEM digunakan dalam menguji model penelitian yang dipostulasikan. Hasil penelitian menunjukkan lima hipotesis, dimana PEOU mempunyai pengaruh yang besar terhadap PU, PU, dan PEOU jelas mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap peserta didik terhadap penggunaan LMS, PU dan sikap siswa juga mempunyai dampak terhadap niat perilaku untuk menggunakan LMS. Hal ini menegaskan kelayakan penggunaan TAM di Arab Saudi. Temuan penelitian ini mungkin berguna bagi pembuat kebijakan dan administrator universitas di Arab Saudi, sehingga memungkinkan mereka mengelola sumber daya dengan lebih baik, mengembangkan strategi, dan memenuhi semua persyaratan guna meningkatkan niat perilaku mahasiswa untuk menggunakan LMS. Oleh karena itu, siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang LMS.

Yaser Hasan Salem Al-Mamary (2022), "*Understanding The Use Of Learning Management Systems By Undergraduate University Students Using The Utaut Model: Credible Evidence From Saudi Arabia*".<sup>145</sup> Studi ini mengevaluasi secara ekstensif teori ilmiah UTAUT yang ada serta variabel kontekstual yang harus dipertimbangkan secara cermat ketika memasukkan sistem manajemen pembelajaran ke universitas-universitas terkemuka di Arab Saudi. Oleh karena itu, kumpulan data asli untuk penelitian tersebut

---

<sup>144</sup> Yaser Hasan Salem Al-Mamary, "Why Do Students Adopt and Use Learning Management Systems?: Insights from Saudi Arabia," *International Journal of Information Management Data Insights* 2, no. 2 (November 1, 2022): 100088, <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2022.100088>.

<sup>145</sup> Al-Mamary.



dikumpulkan melalui daftar kuesioner yang diberikan kepada 277 mahasiswa Universitas Hail. Oleh karena itu, model konseptual penelitian yang diusulkan dievaluasi secara menyeluruh dengan menggunakan SEM. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa niat perilaku siswa untuk menggunakan platform LMS selalu sangat dipengaruhi oleh upaya yang mereka antisipasi dan pengaruh sosial. Demikian pula, ditemukan pula bahwa niat perilaku mahasiswa dan kondisi yang memfasilitasi tampaknya juga memiliki pengaruh signifikan yang kuat terhadap perilaku penggunaan mahasiswa. Oleh karena itu, studi penelitian ini hampir pasti akan membantu para pengambil kebijakan universitas dalam memutuskan apakah akan sepenuhnya menerapkan LMS di lembaga-lembaga pendidikan di Arab Saudi atau tidak.

Maryam Nasser Al-Nuaimi, *et all.* (2022), “*Evaluating The Actual Use Of Learning Management Systems During The Covid-19 Pandemic: An Integrated Theoretical Model*”.<sup>146</sup> Pesatnya masuknya teknologi pembelajaran telah memicu lonjakan investasi besar dalam sistem *e-learning* di seluruh institusi pendidikan tinggi untuk merevolusi praktik pedagogi. Oleh karena itu, sistem manajemen pembelajaran (LMS) telah menjadi alat yang sangat diperlukan dalam pendidikan tinggi. Penegakan pembatasan pandemi dan *lockdown* darurat untuk mengekang penyebaran Covid-19 telah memaksa institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia untuk memenuhi dan mempertahankan persyaratan pendidikan *online* sambil menjaga kualitas pengalaman belajar dengan kecepatan yang setara. Penelitian ini mengembangkan dan memvalidasi model teoretis terintegrasi dengan mengintegrasikan tiga teori antara lain model keberhasilan IS, model penerimaan teknologi (TAM), dan teori perilaku terencana (TPB). Sebuah survei berbasis web telah dilakukan terhadap sampel 373 mahasiswa sarjana

---

<sup>146</sup> “Evaluating the Actual Use of Learning Management Systems during the Covid-19 Pandemic: An Integrated Theoretical Model: Interactive Learning Environments: Vol 0, No 0,” accessed September 21, 2023, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10494820.2022.2055577>.

Oman. Teknik PLS-SEM telah diterapkan untuk menganalisis dan meneliti jalur sebab dan akibat yang dihipotesiskan di antara konstruksi. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor kualitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan, sedangkan kualitas sistem teknis menunjukkan dampak paling penting terhadap persepsi kegunaan. Baik persepsi kegunaan maupun persepsi kemudahan penggunaan, selain norma subjektif, berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan LMS. Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian ini memberikan beberapa kontribusi teoretis dan implikasi praktis.

Lorensius, Nikolaus Anggal, & Stepanus Lukan (2022) menulis artikel berjudul *“Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence”*.<sup>147</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara, kemudian data wawancara dianalisis menggunakan analisis manifes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat membantu, membimbing, dan memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui proses supervisi yang sistematis dan terencana, guru mampu mengintegrasikan dan menerapkan secara utuh berbagai kemampuannya dalam pembelajaran melalui masukan dari teman sejawat. Selain itu, guru dapat mengambil pembelajaran dari latihan refleksi yang merupakan ciri profesionalisme guru. Pengawas dan guru juga dapat mengetahui dan memahami pentingnya supervisi akademik bagi peningkatan kompetensi

---

<sup>147</sup> Lorensius Lorensius, Nikolaus Anggal, and Stepanus Lukan, “Academic Supervision in the Improvement of Teachers’ Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence,” *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation* 2, no. 2 (June 12, 2022): 99–107, <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline805>.

profesional guru dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Andi Muhamad Darlis (2020) disertasi berjudul <i>“Pelaksanaan supervisi akademik guru pendidikan agama oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”</i> .	Pelaksanaan supervisi	Memfokuskan supervisi guru pendidikan agama oleh kepala madrasah aliyah negeri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Pada penelitian ini memfokuskan pada supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis LMS ( <i>Learning Managemet System</i> ) dan tahapan implementasi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di
2.	Aidil Fitri (2019) Disertasi Berjudul <i>“Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Kabupaten Ogan Ilir”</i> .	Pelaksanaan supervisi	Memfokuskan supervisi akademik berbasis evaluasi diri guru PAI di SMA negeri Kabupaten Ogan Ilir	MTs Negeri se-Kabupaten Banyumas berbasis LMS ( <i>Learning Managemet System</i> )
3.	Maisyaroh (2016) disertasi berjudul <i>“Pelaksanaan Supervisi Kolegial Di Sekolah Dasar (Studi Multi Situs Pada SDN</i>	Pelaksanaan Supervisi di Sekolah	memfokuskan pelaksanaan supervisi kolegial di sekolah dasar	

	<i>Percobaan 1, MIN Malang 2 Dan MI Islamiyah Di Kota Malang”.</i>		
4.	Moh. Junaidin (2019) disertasi yang berjudul <i>“Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Pembinaan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi”.</i>	Implementasi supervisi akademik	Implementasi supervisi akademik pengawas pendidikan agama islam di madrasah aliyah
5.	Saiful Asyari (2020) menulis jurnal yang berjudul <i>“Supervision Head-Based Madrasah Performance Assessment As An Improvement Teacher Professionality”.</i>	Pelaksanaan supervisi di sekolah	Supervisi penilaian kinerja madrasah berbasis kepala sekolah sebagai peningkatan profesionalitas guru
6.	Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd., Dr. Yuyun Yuniarsih, S.Pd. M.Pd., Dr. Happy Fitria, M.Pd. (2019), dalam bukunya yang berjudul <i>Supervisi Pendidikan</i>	Supervisi pendidikan	Supervisi terhadap guru
7.	Abdul Hamid Tanjung (2020) menulis jurnal yang berjudul <i>“Pelaksanaan Supervisi</i>	Pelaksanaan supervisi akademik	Pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran pendidikan agama Islam di

	<i>Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Lopian 2 Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah</i> ”.		SD Negeri Lopian	
8.	Pavita Kusuma Ningayu Saputri (2021) menulis jurnal yang berjudul “ <i>21st Century Teaching And Learning: Implementation Of Learning Management System (LMS) in education</i> ”.	Pembelajaran menggunakan <i>learning management system (LMS)</i>	Implementasi <i>learning management system (LMS)</i> dalam pendidikan	
9.	Zidni Rosyadi (2021) menulis tesis berjudul “ <i>Supervisi Manajerial Pada Kepala Madrasah Tsanawiyah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas</i> ”	Pelaksanaan supervisi manajerial	Fokus pada supervisi manajerial di lingkungan Kemenag	
10.	Nurul Hidayah (2023) tesis berjudul “ <i>Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah</i>	Pelaksanaan supervisi akademik	Fokus pada supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MTs PPPI Miftahussalam Banyumas.	



	<i>Tsanawiyah Pppi Miftahussalam Banyumas”</i>			
11.	Nisaul Barokati Selirowangi, dkk. (2022) menulis artikel jurnal berjudul “ <i>Developing Learning Based on Learning Management System in Administration and Education Supervision Courses</i> ”		Fokus pada Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Sistem Manajemen Pembelajaran pada Mata Kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan	
12.	Yaser Hasan Salem Al-Mamary (2022), <i>Why do students adopt and use Learning Management Systems?: Insights from Saudi Arabia</i>		Fokus untuk mengetahui niat siswa dalam menggunakan sistem manajemen pembelajaran dan juga mencoba menguji model penerimaan teknologi.	
13.	Yaser Hasan Salem Al-Mamary (2022) <i>Understanding the use of learning management systems by undergraduate university students using the UTAUT model: Credible evidence from Saudi Arabia</i>	Pemanfaatan platform LMS	Fokus pada niat perilaku siswa untuk menggunakan platform LMS selalu sangat dipengaruhi oleh upaya yang mereka antisipasi, dan pengaruh sosial.	
14.	Maryam Nasser Al-Nuaimi, et all.	Pemanfaatan learning	Penelitian ini mengembangk	

	(2022), “ <i>Evaluating The Actual Use Of Learning Management Systems During The Covid-19 Pandemic: An Integrated Theoretical Model</i> ”	<i>management system</i>	n dan memvalidasi model teoritis terintegrasi dengan mengintegrasikan tiga teori, antara lain model keberhasilan IS, model penerimaan teknologi (TAM), dan teori perilaku terencana (TPB).
15.	Lorensius, Nikolaus Anggal, & Stepanus Lukan (2022) menulis artikel jurnal berjudul “ <i>Academic Supervision In The Improvement Of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices On The Emergence</i> ” <i>EduLine: Journal of Education and Learning Innovation</i> Vol. 2 No. 2 (2022)	Pelaksanaan supervisi akademik	Fokus pada supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat membantu, membimbing, dan memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas

Adapun yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah tsanawiyah di Kabupaten Banyumas berbasis *learning management system* berbeda dengan penelitian–penelitian terdahulu, letak perbedaannya adalah pada subjek dan objek penelitian. Hal tersebut peneliti menganggap

menanggap memiliki bingkai dan kerangka yang berbeda dari penelitian – penelitian tersebut. Dengan demikian penelitian ini memenuhi kriteria penelitian non duplikasi.

### E. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pembelajaran yang kondusif akan mewujudkan mutu pendidikan yang baik dan harus didukung oleh *stakeholder* madrasah yang ada. Tenaga pendidik merupakan pengajar yang bertugas mengajar kepada peserta didik juga punya tugas lain yaitu membantu kepala madrasah supaya kegiatan pembelajaran di madrasah berjalan dengan baik sesuai yang ditargetkan. Dalam perjalanannya di madrasah bahwa supervisi dilaksanakan tidak hanya untuk mengawasi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan tetapi hanya untuk mengetahui dalam pelaksanaan tugas dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di madrasah tetapi juga supervisi digunakan untuk para tenaga pendidik mencari solusi bagaimana memperbaiki atau meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar. Berarti kegiatan supervisi yang dilaksanakan di madrasah tenaga pendidik bukan dianggap sebagai subjek pasif melainkan tenaga pendidik sebagai *partner* kepala madrasah dalam berusaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah. Teori Supervisi mengacu pada teorinya M. Ngalim Purwanto yang mengungkapkan bahwa supervisi dilakukan melalui empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Teknologi informasi dan komunikasi sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga memudahkan bagi siapa saja untuk mencari informasi ataupun mendapatkan informasi bahkan mau memberikan informasi akhirnya semakin mempermudah manusia dalam menyelesaikan masalahnya yang dia miliki.

Dalam dunia pendidikan, mutu dijalankan seperti dalam dunia bisnis, ini merupakan revolusi. Tetapi, mutu butuh waktu, pemeliharaan, perubahan sikap semua pihak, dan investasi dalam bentuk pelatihan untuk semua staf. Banyak pemimpin pendidikan gagal dalam upaya implementasi mutu karena mereka tak memiliki komitmen yang menjadi syarat keberhasilan. Dalam dunia pendidikan, lembaga atau madrasah yang bermutu adalah madrasah yang dalam mengelola, mengatur sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang jumlahnya ada 8 antara lain: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan sarana pendidikan, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan.

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan dan meningkatkan madrasah, sebagai supervisor kepala madrasah bertanggung jawab untuk membina dan membimbing guru ke arah yang lebih baik, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pelaksanaan supervisi akademik mampu untuk mengubah perilaku guru dalam mengajar, tidak ada rasa kaku dalam pelaksanaan supervisi, kebersamaan antara supervisor dan guru mampu menjadi pendukung dalam pelaksanaannya.

Faktor yang bisa mendukung proses kegiatan supervisi di madrasah yang dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah adanya dokumen yang lengkap pada proses belajar mengajar di madrasah. Oleh sebab itu, bisa menjadi pertimbangan penilaian bagi supervisor karena dicocokkan dengan dokumen kegiatan belajar mengajar contohnya RPP dengan kegiatan pembelajaran yang sedang diadakan supervisi dalam kelas dan Keseimbangan dengan tahapan administratif yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mutu adalah sesuatu barang atau kegiatan yang prosesnya sesuai dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk bermutu atau berkualitas jika telah sesuai dengan apa yang disyaratkan atau distandarkan sesuai dengan indikator mutu yang sudah disepakati. Standar mutu itu adalah bahan baku, proses produk, dan hasil produk.

Mutu pendidikan madrasah dilaksanakan terus menerus dengan cara memperbaiki manajemen mutu pendidikannya. Organisasi-organisasi pendidikan memegang peranan sangat penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Di samping itu dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah harus menggunakan cara yang bisa mempercepat pemberdayaan peserta didik secara maksimal. Mutu pendidikan mengacu pada teori Abdul Hadis, & Nurhayati yang menyatakan bahwa indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari profesionalisme guru, kurikulum dan proses pembelajaran, sarana prasarana dan sumber belajar, penilaian, dan pengembangan kelembagaan.

LMS merupakan sistem untuk mengelola catatan pelatihan dan pendidikan, perangkat lunaknya untuk mendistribusikan program melalui internet dengan fitur untuk kolaborasi secara “*online*”. Menurut Courts dan Tucker, LMS adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelola kegiatan belajar mengajar seperti mengirim tugas video, vlog, (*content delivery system*), dan mengecek kegiatan *online* contohnya dapat mengontrol presensi peserta didik pada kelas *online*, dapat mengontrol waktu pengumpulan tugas baik individu maupun kelompok, dan mengontrol hasil pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh di bidang pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran apalagi pada musim pandemi atau Covid-19.



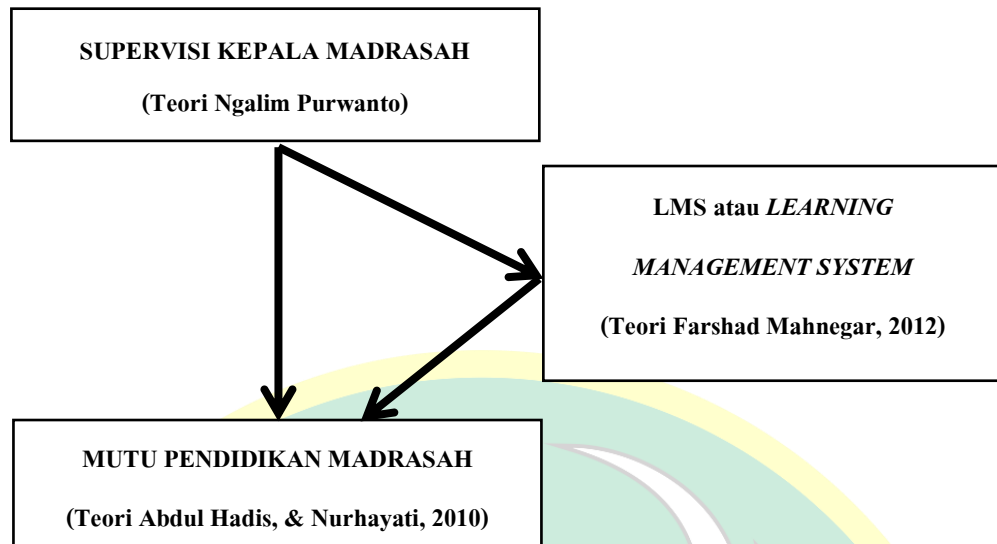
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah mendorong berbagai institusi pendidikan menggunakan sistem pembelajaran daring untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas pembelajaran. Meskipun banyak temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas *e-learning* secara umum sama dibandingkan dengan pembelajaran tradisional atau klasik, keunggulan *e-learning* adalah fleksibilitasnya. Dengan pembelajaran daring, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, selain itu materi dapat diperkaya dengan berbagai perangkat pembelajaran, termasuk multimedia yang dapat diperbarui dengan cepat oleh guru. Karena perkembangan *e-learning* yang relatif baru, definisi dan implementasi sistem *e-learning* sangat bervariasi, dan standar baku belum ada.

Berdasarkan pengamatan terhadap berbagai sistem pembelajaran berbasis web di Internet, penerapan sistem *e-learning* berbeda dengan yang sederhana, yaitu hanya sekumpulan materi pembelajaran yang dihosting di web server dengan tambahan forum komunikasi melalui email atau surat yang terintegrasi khusus yaitu berupa portal pembelajaran *online* yang memuat berbagai objek pembelajaran multi pengayaan yang terintegrasi dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi dan berbagai perangkat pembelajaran lainnya.

Implementasi *e-learning* dapat termasuk dalam salah satu kategori ini, berada di antara keduanya, atau bahkan merupakan kombinasi dari beberapa komponen dari kedua sisi. Penyebabnya antara lain belum adanya standar model implementasi *e-learning*, keterbatasan sumber daya manusia pemrogram dan dosen *e-learning*, keterbatasan hardware dan software, keterbatasan biaya dan waktu pengembangan. Mengenai proses belajar mengajar yang sebenarnya, terutama di negara-negara yang koneksi internetnya sangat lambat, penggunaan sistem pembelajaran *online* dapat dipadukan dengan sistem pembelajaran tradisional yang disebut *blended learning* atau *hybrid learning*.

*E-learning* menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri. Melalui *e-learning* ini, pengajar dapat mengelola materi pembelajaran yakni: menyusun silabi, meng-upload materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan mereka, membuat tes atau quiz, memberikan nilai, memonitor keaktifan, mengolah nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama pengajar melalui forum diskusi dan chat, dan lain-lain.

Seluruh kegiatan pembelajaran menggunakan PJJ (pembelajaran jarak jauh) atau *online* yang mewajibkan semuanya untuk menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp group*, *Zoom*, *Google meet*, *Learning Management System*, *e-Learning madrasah*, dan lain sebagainya, sehingga semuanya (peserta didik, guru, tenaga kependidikan, TU, mahasiswa, dosen) harus belajar aplikasi tersebut supaya bisa menggunakannya dalam proses pembelajarannya. Implementasi sistem *e-learning* saat ini sangat bervariasi, tetapi semuanya berpijak pada prinsip atau konsep bahwa *e-learning* dirancang untuk mendistribusikan materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet agar siswa dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia. Ciri pembelajaran *online* adalah terciptanya lingkungan belajar yang fleksibel dan terdistribusi. Pada penelitian ini LMS mengacu pada teori Farshad Mahnegar (2012): suatu aplikasi atau perangkat lunak untuk membuat materi pembelajaran online berbasis web dan mengatur seluruh proses pembelajaran samapai dengan hasil pembelajarannya.



Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah akan mendeskripsikan tentang bagaimana supervisi kepala madrasah terhadap mutu pendidikan dengan menggunakan LMS yang mencakup kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dengan peran-peran yang harus dijalankan dan sangat membutuhkan keterampilan khusus untuk melaksanakannya.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif-kualitatif. Artinya, peneliti berusaha menemukan beberapa fenomena atau makna, mengumpulkan data penelitian dari lapangan.<sup>148</sup> Tujuan penelitian kualitatif adalah menyajikan informasi atau keadaan yang berkaitan dengan pengalaman subjek, seperti sikap, perilaku, cara pandang, dan lain-lain secara keseluruhan.<sup>149</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul *Supervisi Berbasis Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas* ini secara metodologis dekat dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena berusaha untuk menemukan dan menjelaskan apa yang ada di suatu tempat dan semua data yang diperoleh dari tempat itu dideskripsikan secara kualitatif.<sup>150</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan kenyataan yang ada tentang sesuatu, fenomena, dan data pendukung yang bersifat empiris.<sup>151</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggali semua data dan informasi yang berkaitan dengan supervisi berbasis LMS dalam meningkatkan kualitas madrasah tsanawiyah.

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang sifatnya kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, penelitian

---

<sup>148</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 28.

<sup>149</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite, 2017), 23.

<sup>150</sup> Nurul Azizah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 92.

<sup>151</sup> Sulistyono (dkk), *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), 78.

kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Sedangkan deskriptif merupakan data berbentuk perkataan tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta adanya sikap yang sedang diamati, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan universal yang bersumber pada riwayat kenyataan tersebut. Maka dari itu, analisis data yang digunakan bersifat induktif. Hasil analisis data tersebut kemudian akan dikembangkan dengan berbagai macam model. Penelitian deskriptif ini biasanya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu kenyataan dan ciri pada objek ataupun subjek yang diteliti secara tepat.<sup>152</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertama, pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan suatu fakta atau kenyataan. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan ini peka dan dapat menyesuaikan diri.<sup>153</sup>

Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji *Supervisi Berbasis Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas* dengan cara wawancara dan menganalisis dokumen yang diperoleh dari madrasah tsanawiyah di Kabupaten Banyumas.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang digunakan oleh peneliti selaku permasalahan yang sangat utama atau pokok untuk memperoleh informasi–informasi yang sesuai. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Banyumas, MTs Negeri 3 Banyumas, MTs Ma’arif NU 1 Cilongok

---

<sup>152</sup> Hadari Nawawi and Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Rajawali Press, 1992), 73.

<sup>153</sup> AR Syamsuddin and Damaianti S. Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 73–74.



Kabupaten Banyumas, dan MTs Muhammadiyah Wangon Kabupaten Banyumas.

Peneliti memilih lokasi di MTs Negeri 1 Banyumas dengan pertimbangan:

1. Mewakili MTs Negeri yang ada di Banyumas.
2. Mutu pendidikannya kategori sangat baik.
3. Jumlah peserta didiknya kategori banyak.
4. Sarana prasarananya sangat mendukung.

Peneliti memilih lokasi di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok dengan pertimbangan:

1. Mewakili MTs Swasta yang dikelola oleh ormas Nahdlatul Ulama yaitu Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.
2. Mutu pendidikannya kategori baik.
3. Jumlah peserta didiknya kategori banyak.
4. Sarana prasarananya mendukung.

Peneliti memilih lokasi di MTs Muhammadiyah Wangon dengan pertimbangan:

1. Mewakili MTs Swasta yang dikelola oleh ormas Muhammadiyah yaitu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah.
2. Mutu pendidikannya kategori Baik.
3. Jumlah peserta didiknya cukup.

Penelitian dilakukan dengan berbagai macam tahapan penelitian antara lain: diawali dengan tahapan observasi diteruskan dengan menulis proposal, sesudah proposal disetujui terus peneliti melaksanakan penelitian, dan proses yang terakhir adalah peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah :

### 1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah diambil dari empat madrasah tsanawiyah di Kabupaten Banyumas, yaitu:

- a. Sudir, S. Ag, M.S.I., sebagai Kepala MTs Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas.
- b. Makhmud Fauji, S.Pd., sebagai kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.
- c. Riyo Hartini, S.Pd., sebagai Kepala MTs Muhammadiyah Wangon Kabupaten Banyumas.
- d. Syarif, S.Ag. sebagai Kepala MTs Negeri 3 Banyumas Kabupaten Banyumas.

### 2) Pengawas Sekolah

Pengawas sekolah terdiri dari :

- a. Siti Nur Irhami, M.Pd.
- b. Charis Munandar, M.Pd.
- c. Mahdi, M.Pd.I.
- d. Syarif Hidayat, M.Pd.
- e. Drs. Sunaryo, M.Pd.

### 3) Guru

Guru yang menjadi subjek penelitian dari keempat madrasah tsanawiyah masing-masing diambil 1 orang guru kurikulum dan 3 orang guru.

Sedangkan objek penelitian ini adalah supervisi berbasis *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah tsanawiyah di Kabupaten Banyumas.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai maka proses pengumpulan atau metode data fenomenologi yang akan dilaksanakan bagi peneliti dengan cara 4 (empat) tahap yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Empat cara ini dimaksudkan untuk memperoleh data agar

saling melengkapi dalam mendapatkan data atau hasil penelitian yang diperlukan. Empat cara ini akan diuraikan antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati fenomena atau objek dan mencatatnya secara terstruktur untuk tujuan kajian.<sup>154</sup> Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terbuka dan mereka bergabung dan menjadi anggota penuh dari kelompok observasi. Observasi terbuka, di sisi lain adalah keadaan di mana peneliti dan subjek mengetahui dan menyadari apa yang sedang dilakukan peneliti.<sup>155</sup>

Observasi diterapkan guna melakukan pengamatan terhadap supervisi *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah tsanawiyah di Kabupaten Banyumas. Observasi dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan guru di empat madrasah tsanawiyah yang ada di Kabupaten Banyumas sebagai mitra peneliti. Di sini peneliti mengamati supervisi berbasis *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dari hasil observasi digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi nonpartisipan di mana peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang subjek lakukan, tetapi observasi dilakukan pada saat wawancara. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan menggunakan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan ini dilakukan saat subjek dan peneliti mengajar dan pada saat jalannya wawancara.

Sementara itu, instrumen penelitian menurut Suharsimi merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.<sup>156</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya, dinyatakan bahwa instrumen adalah alat

---

<sup>154</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 181.

<sup>155</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 176.

<sup>156</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 2013, 56.

atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang sebagai instrumen dapat berinteraksi langsung dengan responden, memahami, dan mengevaluasi berbagai bentuk interaksi di lapangan. Menurut Moleong, peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya pelapor hasil penelitian.<sup>157</sup> Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut.

1. Daya tanggap: Manusia menanggapi lingkungan dan individu yang menciptakan lingkungan.
2. Dapat beradaptasi dan manusia mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan keadaan pengambilan data.
3. Dengan menekankan keutuhan, orang menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk melihat seluruh dunia sebagai konteks berkelanjutan di mana mereka melihat diri mereka sendiri dan kehidupan mereka sebagai nyata, benar, serta bermakna.
4. Berdasarkan perluasan pengetahuan, seseorang telah memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan penelitian dan mengembangkannya berdasarkan pengalaman praktis.
5. Proses data secepatnya. Orang dapat memproses dan mengatur ulang data yang mereka terima, mengarahkan kembali penelitian berdasarkan wawasan, menghasilkan hipotesis kerja dengan cepat, dan menguji responden terhadap hipotesis kerja tersebut.
6. Kembangkan kemampuan menjelaskan apa yang belum dipahami subjek atau responden dengan memanfaatkan kesempatan untuk penjelasan dan peringkasan.

---

<sup>157</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

7. Dengan mengambil kesempatan untuk mencari tanggapan yang tidak biasa dan kontradiktif, orang mengekstrak informasi yang berbeda dari informasi lain yang awalnya tidak direncanakan, diduga sebelumnya, atau tidak terjadi secara normal.

Untuk membantu peneliti sebagai perangkat utama, peneliti membuat perangkat tambahan. Dalam menyiapkan alat bantu, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pemilihan metode yang digunakan peneliti tergantung pada tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaku, biaya dan waktu, serta data yang akan diperoleh. Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah memutuskan metode mana yang akan digunakan, peneliti menyusun alat pengumpulan data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Instrumen kedua dari penelitian ini adalah metode wawancara. Secara umum pembuatan sarana pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melengkapi identifikasi variabel dalam rumusan judul penelitian atau yang tercantum dalam pertanyaan penelitian.
2. Menulis variabel di bagian subbab.
3. Mencari indikator di setiap subbab.
4. Menetapkan deskriptor untuk elemen peralatan.
5. Melengkapi instrumen dengan menggunakan pedoman atau petunjuk dan testimonial.<sup>158</sup>

Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah dengan observasi. Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini.

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.

---

<sup>158</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).



2. Menjabarkan variabel menjadi subbab.
3. Mencari indikator setiap subbab.
4. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
5. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar<sup>159</sup>

Observasi ini dilakukan langsung dengan mengamati kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini juga dilakukan dengan wawancara mendalam secara langsung kepada sumber data primer. Selain itu juga, dilakukan wawancara dengan daring *video call* dan *chat WhatsApp*. Hal ini dilakukan ketika wawancara langsung masih ada yang kurang, sedangkan data sekunder yaitu dokumentasi yang ada di madrasah tsanawiyah di Banyumas.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara penelitian yang dilakukan dengan teknik diskusi baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai selaku sumber data.<sup>160</sup> Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara ini telah termasuk dalam kategori *in depth interview*, pada saat pelaksanaan caranya lebih luas. Dilaksanakannya wawancara bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang ada, yang mana pihak informan diwawancarai dimintai jawaban, pendapat, sedangkan peneliti menulis apa yang disampaikan oleh informan.<sup>161</sup>

Cara ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang wawasan, perilaku, tema yang terkait dengan supervisi berbasis *Learning Managemet System* dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri

---

<sup>159</sup> Arikunto.

<sup>160</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2014), 263.

<sup>161</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 320.

1 Banyumas, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, dan MTs Muhammadiyah Wangon Kabupaten Banyumas.

Wawancara yaitu percakapan dengan sumber-sumber informasi untuk kelengkapan data selanjutnya. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) atau peneliti mengajukan pertanyaan yang diwawancarai (interviewee) agar memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, sebagai pewawancara (interviewer) akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai (interview). Menurut Nasution, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>162</sup>

Menurut Soehartono, wawancara yakni pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>163</sup> Sumber penelitian yang diwawancarai antara lain; Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, Kepala bagian TU, Guru, dan Peserta Didik. Materi yang ditanyakan yaitu, tentang supervisi berbasis *Learning Managemet System* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terbuka. Dalam wawancara terbuka para subjek penelitian memahami bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud wawancara itu, mereka menyadari bahwa dirinya sedang diwawancarai, karena sebelum kegiatan itu berlangsung peneliti telah meminta ijin kepada pihak-pihak yang terkait untuk mengadakan wawancara.

Dalam menggunakan metode ini, keberhasilan dalam mendapatkan informasi atau data dari objek yang dipertimbangkan sangat tergantung pada kemampuan analis untuk melakukan wawancara. Keuntungan paling

---

<sup>162</sup> Nasution, S., *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 113.

<sup>163</sup> Soerhatono Irawan, *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 67-68.

besar dari pertemuan adalah memungkinkan analisis untuk menghasilkan sejumlah besar informasi, di sisi lain, kekurangannya adalah karena wawancara mencakup sudut pandang yang penuh gairah, diperlukan partisipasi yang besar antara penanya dan orang yang diwawancarai.

Wawancara yang dilakukan di mana orang yang diwawancarai dengan sengaja mengetahui bahwa dia sedang ditemui. Wawancara tertutup dilakukan di mana subjek yang diselidiki tidak mengetahui bahwa dia sedang ditemui atau dimintai data, analisis seperti yang ditanyai seolah-olah itu adalah diskusi biasa.

Wawancara yang diberikan kepada kepala sekolah dalam penelitian ini seputar desain supervisi *learning management system* dan pelaksanaan supervisi *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Wawancara yang diberikan kepada guru MTs Banyumas merupakan wawancara sederhana tentang 1) Profil sekolah seperti : a) Sejarah berdirinya sekolah, b) pengelola, c) pendidik dan tenaga kependidikan, d) jumlah peserta didik, e) visi dan misi serta program kompetensi guru profesional berkemajuan, dan f) sarana dan prasarana yang sekolah sediakan; 2) Kebijakan sekolah dalam melaksanakan supervisi; dan 3) Program yang dijalankan kaitannya dengan supervisi *learning management system*.

c. Dokumentasi

Menurut Emzir, Langkah berikutnya peneliti memeriksa dan mengkaji dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai kelengkapan dan penambahan informasi peneliti. Dokumen ini digunakan sebagai penelitian lebih jauh tentang sumber-sumber tertulis atau bentuk lain yang berkaitan dengan supervisi berbasis *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>164</sup>

---

<sup>164</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 136.

Metode dokumentasi digunakan setelah observasi dan wawancara. Dokumentasi sebagai cara untuk mendapatkan informasi tentang variable berbentuk tulisan, jurnal, buku, surat kabar, catatan hasil rapat dan sebagainya.<sup>165</sup> Pada waktu pelaksanaan penelitian studi dokumentasi yang dilakukan bisa diperoleh dengan dua data yaitu informasi yang utama dan informasi tambahan. Informasi yang utama berupa ucapan–ucapan, kejadian yang didapat pada kondisi yang sebenarnya di lapangan yaitu MTs Negeri 1 Banyumas, MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, dan MTs Muhammadiyah Wangon Kabupaten Banyumas.

Sumber informasi tambahan berbentuk gambar–gambar yang digunakan oleh peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi– informasi yang berupa tulisan tulisan, dan itu semua mempunyai fungsi untuk memenuhi dan memperkuat informasi yang didapat dari hasil pengamatan dan wawancara.

Dokumen digunakan bukan hanya bertujuan sebagi informasi tambahan dari data yang didapat melalui sumber informasi utama tetapi juga dipakai untuk menilai dan menganalisis informasi berhubungan dengan materi penelitian yang terjadi di lapangan yaitu MTs Negeri 1 Banyumas, MTs Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, dan MTs Muhammadiyah Wangon Kabupaten Banyumas.

Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi hasil supervisi terhadap guru, RPPH (Rencana Pencapaian Pembelajaran Harian), buku b, kurikulum pembelajaran, dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran saat daring ataupun studi visit.<sup>166</sup> Dokumentasi yang terkumpul selanjutnya dijadikan penguat untuk pedoman kepala sekolah dalam menunjang supervisi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

---

<sup>165</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 201.

<sup>166</sup> S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 206.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan, mensintesis, mencari pola, memperoleh data yang memiliki makna, serta melaporkan hasil penelitiannya secara sistematis.<sup>167</sup>

Proses analisis data diawali membaca atau memahami semua data yang telah didapat dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan empat tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan pengambilan kesimpulan.<sup>168</sup>

Operasional analisis menurut Miles dan Huberman yang dilakukan untuk menjelaskan komponen-komponen dalam mengumpulkan informasi. Mengumpulkan informasi adalah cara mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penyelidikan untuk menunjang penyelidikan yang sedang dilaksanakan. Pada pengorganisasian seluruh informasi yang penting terhadap permasalahan yang sedang diteliti, sehingga tidak ada informasi yang jelas yang berpusat pada masalah yang sedang dihadapi. Adapun langkah-langkah analisis data itu sendiri meliputi:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan pemusatan data yang diteliti dari data umum ke data khusus.<sup>169</sup> Kegiatan ini memungkinkan peneliti untuk memilih dan mengklasifikasikan data yang sesuai untuk mendukung kebutuhan penelitiannya. Untuk alasan ini, data yang tidak relevan dengan kebutuhan penelitian tidak tersedia.<sup>170</sup>

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan seorang peneliti yang secara sistematis menyajikan sekumpulan informasi atau data yang diperoleh dari

<sup>167</sup> Moleong, lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2013), 248.

<sup>168</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 216.

<sup>169</sup> Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 12.

<sup>170</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 338.



suatu tempat penelitian untuk membantu dalam analisis penelitian.<sup>171</sup> Dalam hal ini peneliti juga membuat notulen agar menguasai informasi dengan baik.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono menyatakan bahwa: *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*.<sup>172</sup> Pernyataan di atas mengandung makna bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data digunakan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga digunakan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dalam bentuk informasi yang kompleks diseleksi menjadi informasi yang sederhana. Merancang deretan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis.

### 3. Interpretasi Data (*Data Interpretation*)

Setelah menyajikan data, interpretasi data dimulai. Interpretasi data dilakukan dengan cara mengaitkan data yang diperoleh dengan teori yang digunakan atau menafsirkannya dengan teori yang sudah ada.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conlution Drawing and Verifivation*)

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, kegiatan analisis pada tahap berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.<sup>173</sup>

Simpulan merupakan proses mengumpulkan informasi yang ada dan

<sup>171</sup> Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*, 23.

<sup>172</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 339

<sup>173</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 343.

mempertimbangkan poin-poin penting untuk sementara. Pemeriksaan kemudian dilakukan untuk mencocokkan kembali dengan data otoritatif.<sup>174</sup>

Analisis yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola peristiwa-peristiwa yang terjadi.

Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut digunakan sebagai dasar pembuatan simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang lebih rinci atau detail.<sup>175</sup>

Adapun pembuatan kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Menarik kesimpulan merupakan salah satu tahapan dari penelitian yaitu kegiatan dengan konfigurasi secara penuh. Hasil penelitian dapat disimpulkan dan diverifikasi secara benar ketika peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai. Proses penarikan kesimpulan sangat penting dalam proses tahapan penelitian.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini. Triangulasi adalah metode pencocokan data yang ada dengan data pendukung untuk pembandingan.<sup>176</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknis dan triangulasi sumber. Triangulasi teknis mengidentifikasi sumber data yang sama dari data yang berbeda. Triangulasi sumber, di sisi lain, meneliti sumber data yang berbeda dari data yang sama.<sup>177</sup>

---

<sup>174</sup> Matthew B. Milles & A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Terj. TjetTjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

<sup>175</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 134.

<sup>176</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

<sup>177</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>178</sup> Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami, dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/ informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama.<sup>179</sup>

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara membandingkan data hasil angket, tes, dan data hasil wawancara serta dokumentasi.

---

<sup>178</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 334.

<sup>179</sup> Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 34.

**BAB IV**  
**SUPERVISI BERBASIS *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS)***  
**DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH**  
**TSANAWIYAH KABUPATEN BANYUMAS**

**A. Deskripsi Data**

**1. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Banyumas**

a. Profil MTs Negeri 1 Banyumas

MTs Negeri 1 Banyumas terletak di Jalan Jendral Soedirman No. 791, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. MTs Negeri 1 Banyumas yang lebih dikenal dengan MTs Negeri Model Purwokerto. Dahulu sekolah ini merupakan sekolah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) di Purwokerto. Perubahan tersebut dimulai dengan perubahan peraturan PGAN enam tahun menjadi PGAN tiga tahun, yang kemudian mengalami perubahan di bidang operasionalnya menjadi MAN dan MTs Negeri. Peralihan dari PGAN menjadi MTs Negeri 1 Banyumas didasarkan pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 SK-DA II/HP/396/1978, tanggal 4 November 1978. Melalui Dirjen Pembinaan Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia, Malik Fajar memberikan piagam penghargaan kepada MTs Negeri Purwokerto sebagai MTs Negeri Model Purwokerto. Dan pada 1 Januari tahun 2018 berganti nama menjadi MTs Negeri 1 Banyumas. Ke-MODEL-an MTs Negeri Purwokerto adalah meliputi 5 bidang. Kelima bidang tersebut antara lain:

- 1) Model mutu PTK (Pendidik & Tenaga Kependidikan) dan Siswa,
- 2) Model Kepemimpinan,
- 3) Model Sarana Prasarana,
- 4) Model supervisi/kepengawasan,

##### 5) Model Profesional.<sup>180</sup>

Madrasah model disebut juga sebagai madrasah teladan, yang merupakan respon kementerian terkait terhadap tuntutan pendidikan berkualitas dan tantangan masa depan pendidikan global. Akibat perubahan kaidah dan paradigma pendidikan agama, MTs Negeri Model Purwokerto resmi berganti nama menjadi MTs Negeri 1 Banyumas. Pada 1 Januari 2018 menyamakan sekolah negeri di bawah sekolah menengah pertama negeri yang dianggap lebih mapan dan lebih baik.

Namun, secara fungsional peran MTs di Negeri 1 Banyumas tetap dilaksanakan sebagai madrasah panutan di daerah yang. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak orang menganggap Madrasah sebagai sekolah “kelas dua” atau bahkan kalah dengan SMP nasional dalam hal keunggulan pembelajaran dan ilmu pengetahuan. Madrasah merupakan sekolah yang sedang menjadi trend dan banyak diminati selain memadukan pendidikan umum dan agama, pendidikan madrasah diminati karena pendidikan agama mengutamakan akhlakul karimah.<sup>181</sup>

Selama kurang lebih 43 (empat puluh tiga) tahun, sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 2021, setelah PGAN berubah menjadi MTs Negeri Model Purwokerto dan kemudian kembali menjadi MTs Negeri 1 Banyumas, jumlah Kepala Madrasah sebanyak 11 kali (periode) sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>180</sup> Dokumen, *Buku Profil MTs Negeri 1 Banyumas*, pada Tanggal 20 April 2022.

<sup>181</sup> Adun Priyanto, 'The Refinement on Character Education to Strengthening Islamic Education in Industrial Era 4.0', *Nadwa*, 14.1 (2020), 123-137. (Diakses pada 10 Nopember 2021).



Tabel. 2  
Kepala MTs Negeri 1 Banyumas.

No	Nama	Tahun Menjabat	Ket
1.	Ismail	1978 – 1979	-
2.	Soedardjo BA	1980 – 1984	-
3.	Suprpto Mahyono	1984 – 1990	-
4.	Hj. Titi Isnaeni, B.A.	1990 – 1995	-
5.	Drs. H. Sugeng	1996 – 2002	-
6.	Drs. H.A. Wasikun	2002 – 2006	-
7.	Drs. H.A. Dachirin	2006 – 2008	-
8.	Drs. H. Shobirin, M.Pd.	2008 – 2012	-
9.	Imam Sayekti, S.Pd., M.Si., M.P.Mat.	2012 – 2015	-
10.	Drs. Solahuddin, M.M.	2015 – 2021	-
11.	Sudir, S.Ag., M.S.I	2021 – sekarang	-

Selama masa kepengurusan, masing-masing kepala madrasah memiliki program unggulan yang terus dijadikan *benchmarking* dan model bagi MTs lain, baik negeri maupun swasta. Pengaruh kehadiran lembaga pendidikan islam nasional di Purwokerto antara lain memberikan pendidikan alternatif yang menjadi dambaan masyarakat yaitu menyelenggarakan pendidikan yang komprehensif sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional yaitu membentuk manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani. kesehatan dan kepribadian. dan karakter.

Secara khusus MTs Negeri 1 Banyumas sangat berperan penting dalam kelangsungan dan model pendidikan khususnya di Kota Purwokerto dan Kabupaten Banyumas, karena pendidikan madrasah merupakan pendidikan yang menggabungkan unsur afektif, kognitif dan psikomotor yang berlandaskan ketuhanan (religius) yang khas. Pendidikan agama Islam dengan tujuan mulia membentuk peserta didik yang terdidik. Tentu saja perbandingan antara sekolah negeri dan madrasah sangat berbeda, namun sekolah negeri (SMP negeri dan

swasta) memiliki beberapa sekolah yang bercirikan agama Islam, bahkan ada sekolah yang mengambil kurikulum agama dan kecakapan hidup seperti program tahfidz, kajian fikih, dan studi spiritual program yang digunakan sekolah untuk menambah jumlah jam pelajaran agama Islam karena adat dan aturan, sehingga waktu yang dialokasikan untuk pelajaran PAI masih sangat sedikit (3 jam maple per minggu dalam satu kelas).<sup>182</sup>

Pembagian kerja administrasi yang jelas memfasilitasi otoritas, distribusi tugas dan fungsi utama, dan arah yang jelas dalam pengambilan keputusan yang ada. Padahal kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan di MTs Negeri 1 Banyumas dan bertanggung jawab terhadap bagian administrasi, kurikulum, kesiswaan, kehumasan, sarana prasarana, dan sebagian pendidikan didukung oleh adalah asosiasi guru. Kepala madrasah bekerja sama dengan dewan madrasah dan dewan pendidikan untuk memastikan bahwa program dilaksanakan dan direncanakan sesuai dengan aturan dan kebutuhan pendidikan sesuai dengan kearifan lokal yang berkembang.

Kepala madrasah sebagai pengurus dan pimpinan didukung oleh beberapa departemen/dinas: urusan administrasi dan sumber daya manusia seperti kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, urusan kehumasan dan Waka (wakil kepala madrasah). Keberhasilan madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan holistik tentunya tidak akan berjalan tanpa adanya acuan guna mencapai tujuan yang luhur dan menjaga organisasi tetap pada jalurnya. Oleh karena itu, MTs Negeri 1 Banyumas harus menetapkan visi dan misi yang akan diimplementasikan dalam proses ini dan disepakati bersama oleh para

---

<sup>182</sup> Dokumen, *Buku Profil MTs Negeri 1 Banyumas*, pada Tanggal 20 April 2022.

pemangku kepentingan. Visi dan misi tersebut juga harus direview secara berkala sebagai bagian dari program Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun.<sup>183</sup>

b. Visi & Misi

MTs Negeri 1 Banyumas memiliki visi *Islam, Cerdas, dan Mandiri*. Berdasarkan visi tersebut, MTs Negeri 1 Banyumas memiliki target out put madrasah yaitu mencetak kader-kader Islam yang mampu berkomunikasi, berperilaku, berkarakter **islami**. Sehingga tidak mudah goyah. Atau dengan kata lain atau kuat menghadapi tantangan perkembangan zaman pada era globalisasi dimana ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dominan dalam membentuk karakter siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya memahami ilmu teori dan agama yang mereka peroleh di sini (di sekolah), tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>184</sup>

Dengan visi yang disusun tersebut, MTs Negeri 1 Banyumas berkomitmen terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang merupakan inti dari kegiatan di madrasah. Penanaman karakter islami dilakukan secara terus menerus melalui kegiatan pembiasaan serta dalam kegiatan belajar mengajar. Baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hal inilah yang menjadikan ciri islami yang merupakan salah satu visi dari MTs Negeri 1 Banyumas. Selain itu, nilai pendidikan karakter tercermin dari kompetensi afektif sebagai wujud dari visi dan misi madrasah. Perwujudan nilai tersebut diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu bersaing dalam kondisi global yang mengalami perubahan.

<sup>183</sup> Dokumen, *Buku Profil MTs Negeri 1 Banyumas*, pada Tanggal 20 April 2022.

<sup>184</sup> Wawancara dengan Sudir, S.Ag, M.S.I, Kepala MTs Negeri 1 Banyumas, pada Tanggal 20 April 2022.

Visi kedua MTs Negeri 1 Banyumas adalah *cerdas*. Visi tersebut mengacu pada kemampuan kognitif. Artinya, penguasaan terhadap materi (pelajaran) kepada siswa terimplementasikan melalui penguasaan materi pelajaran baik muatan pelajaran agaman maupun muatan pelajaran umum. Hal ini merupakan ciri khas dari madrasah. Penguasaan materi agama secara komprehensif menjadi kegiatan yang selalu diberikan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik yang harus dipelajari dan juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>185</sup>

Visi ketiga yaitu *mandiri*. Visi yang ketiga mengacu kepada aspek psikomotor. Siswa diharapkan menjadi pembelajar yang mandiri. Artinya, siswa tidak menganggap guru sebagai satu-satunya sumber informasi, tidak bergantung pada teman (saat menyelesaikan tugas), selalu mengasah kemampuan belajar secara mandiri sehingga siswa memiliki daya kreatif dan inovatif yang tinggi. Sikap mandiri menjadi unsur penting dari karakter peserta didik yang pada akhirnya akan menciptakan menciptakan kemandirian secara emosional. Sehingga dapat melatih kasih sayang dan empati terhadap sesama manusia, makhluk Tuhan dan lingkungan masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Kemandirian siswa dilaksanakan melalui pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler dan *life skill*, siswa dididik untuk dapat hidup mandiri/tanpa ketergantungan orang lain.

MTs Negeri 1 Banyumas memiliki misi: a) meningkatkan penghayatan dan pengalaman pendidikan agama untuk bertindak secara arif dan bijaksana; b) memberikan pengajaran dan bimbingan secara efektif agar setiap siswa berkembang secara optimal; c) membantu dan mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi diri agar dapat berkembang sesuai dengan bakat, minat dan

---

<sup>185</sup> Wawancara dengan Sudir, S.Ag, M.S.I, Kepala MTs Negeri 1 Banyumas, pada Tanggal 20 April 2022.

kemampuannya; d) menanamkan pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan lulusan yang peduli terhadap lingkungan.

Satu hal yang sangat menarik perhatian peneliti saat melakukan penelitian awal di MTs Negeri 1 Banyumas yaitu peneliti melihat visi mandiri yang terdapat di madrasah tersebut sangat menarik untuk dibahas. Berdasarkan pemaparan visi dan misi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh MTs Negeri 1 Banyumas secara jelas meliputi 3 (tiga) aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut mengacu pada visi dan misi yang telah diuraikan sehingga sesuai dengan kaidah yang berlaku dan merupakan cita-cita pendidikan Indonesia.<sup>186</sup>

Selama proses belajar mengajar, ketiga aspek tersebut diterapkan guru di kelas. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan harapan dapat memberikan penegasan dan pemahaman yang terus menerus kepada siswa, misalnya dalam pembelajaran matematika, agama, dan ilmu sosial. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, kompetensi dasar ini diwakili oleh 4 (empat) aspek yang terdiri dari aspek sikap mental, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Sedangkan kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara *hard skill* dan *soft skill*.

Sesuai dengan tujuan umum pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan dan untuk mewujudkan visi dan misi yang telah disusun dan disepakati, maka tujuan pendidikan di MTs Negeri 1 Banyumas adalah:

a) Mengoptimalkan proses pembelajaran melalui pembelajaran aktif,

---

<sup>186</sup> Muwahid Shulhan and Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 28.



misalnya: pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), pembelajaran kontekstual *theaching and learning* CTL, dan lain sebagainya.

- b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- c) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat.
- d) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan target 80 % KKM semua mapel dapat terlampaui.
- e) Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olah raga melalui kejuaraan dan kompetisi.
- f) Membentuk generasi Islam yang kuat lahir & batin sehingga mampu mandiri.<sup>187</sup>

MTs Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu dari 3 (tiga) Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kabupaten Banyumas. Banyak program yang telah digagas kepala madrasah antara lain Program penguatan ilmu pengetahuan madrasah di sekolah. Artinya, madrasah memiliki program unggulan yang menitikberatkan pada peningkatan prestasi siswa dalam bidang IPA, dan sebagai pemenang lomba dan nilai harian, ulangan dan ujian nasional bidang IPA antara lain: matematika, biologi, fisika, dan Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu.<sup>188</sup>

Hal ini dilakukan dengan memberlakukan jam tambahan mata pelajaran sains sesuai dengan keputusan PMA no. 184 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak kurang dari 6 jam tatap muka dan untuk 4 (empat) mata pelajaran tersebut terdapat

<sup>187</sup> Dokumen, *Buku Profil MTs Negeri 1 Banyumas*, pada Tanggal 20 April 2022.

<sup>188</sup> Wawancara dengan Sudir, S.Ag, M.S.I, Kepala MTs Negeri 1 Banyumas, pada Tanggal 20 April 2022.

waktu tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mendukung program-program yang telah ditetapkan serta visi dan misi, perlu diketahui juga sarana dan prasarana yang mendukung.

Selain itu, sumber daya manusia (SDM) madrasah juga menjadi salah satu hal yang menunjang penguatan kapabilitas madrasah. Pada tahun 2020—2021, MTs Negeri 1 Banyumas memiliki guru sebagai SDM madrasah dengan total 56 guru baik PNS maupun non-PNS. Dari 56 total tenaga pendidik yang ada di madrasah, 38 diantaranya adalah tenaga pendidik yang memiliki sertifikat. Seluruh guru atau tenaga kependidikan yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas memiliki gelar sarjana (S-1). Sembilan guru diantaranya memiliki gelar magister (S-2). Dari 9 guru yang memiliki pendidikan magister, adalah guru dengan pengampu mata pelajaran Agama dan Bahasa Indonesia. Sedangkan, tenaga kependidikan yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Banyumas sebanyak 16 orang PNS dan non PNS.<sup>189</sup>

c. Peserta Didik

MTs Negeri 1 Banyumas mempunyai jumlah seluruh peserta didik dari kelas VII s.d kelas IX, pada 2020/2021 sebanyak 898 peserta didik, rincian dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Jumlah rombel (rombongan belajar yang terus bertambah dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 masih 24 rombel sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 27 rombel, peningkatan ini tentunya karena tingginya pendaftar dan antusiasme masyarakat terhadap pendidikan yang bercirikan agama. Menjadi menarik untuk dicermati dalam hal perolehan peserta didik baru dari tahun ke tahun, peningkatan animo masyarakat terhadap MTs Negeri 1 Banyumas bisa dikatakan sebagai salah satu indikator bahwa Madrasah ini merupakan sekolah favorit tujuan pendaftar. Walaupun ditengah pemberlakuan sistem zonasi

---

<sup>189</sup> Dokumen, *Buku Profil MTs Negeri 1 Banyumas*, pada Tanggal 20 April 2022.

dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), kenyataannya penerimaan peserta didik baru selalu mengalami *over-capacity* dari total kebutuhan siswa per ruang berbanding dengan ketersediaan kuota penerimaan peserta didik yang dibutuhkan.<sup>190</sup>

Dampak ini, tidak lain karena banyaknya prestasi yang diraih oleh peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas, walaupun secara keseluruhan belum belum memuaskan karena pencapaian prestasi yang dihadirkan lebih pada bidang ekstrakurikuler dan belum ada pencapaian signifikan dalam pencapaian bidang kurikuler. Tentunya keadaan ini menjadikan lecutan semangat bagi seluruh jajaran stakeholder untuk terus berinovasi dan berkreasi menembus batas kreatifitas dalam dunia pendidikan untuk memajukan mutu dan kualitas MTs Negeri 1 Banyumas.

Keberagaman yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas ditunjukkan dengan peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda, jarak tempuh yang berbeda. Menurut J. E. Ormrod latar belakang sosial-ekonomi dan Orang tua sangat mempengaruhi kemandirian dan pola disiplin anak dalam proses belajar mengajar. Orang tua peserta didik MTs Negeri 1 Banyumas dominan berlatar belakang sosio ekonomi sebagai pekerja swasta dan buruh, dan kebanyakan orang tua siswa tinggal di wilayah pinggir perkotaan.<sup>191</sup>

Ada hal yang sangat menarik, yaitu tidak sedikit adanya peserta didik yang berasal dari luar kota, kemudian mereka bersekolah sambil belajar untuk hidup mandiri dan memperdalam ilmu agama Islam, sehingga mereka “mondok” di pondok pesantren di sekitar Madrasah namun beberapa siswa memilih untuk melakukan indekost. Dari

---

<sup>190</sup> Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd, M.Pd., Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada Tanggal 20 April 2022.

<sup>191</sup> Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, ed. by Rikard Rahmat, Terjemahan (Jakarta: Erlangga, 2009), 145.

sinilah permasalahan angka mutasi dan putus sekolah terjadi, namun pada umumnya yang terjadi adalah karena mutasi sekolah mengikuti tugas orang tua. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Banyumas pun memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh aturan yang ada yaitu Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasana dan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan berkaitan dengan standar sarana dan prasarana.

Dengan luas keseluruhan tanah yang dimiliki Madrasah mencapai 8.514 M<sup>2</sup> ( $\pm$  1,151 Hektare), efektifitas penggunaannya yaitu: 47% untuk luas bangunan gedung pendidikan, dan 50% digunakan untuk fasilitas dan sarana olahraga, sisa luas tanah sebanyak 3% digunakan untuk halaman sekolah dan parkir. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Negeri 1 Banyumas pun relative sangat lengkap sebagai madrasah percontohan/madrasah model, dari mulai ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang kesenian, termasuk auditorium dan lingkungan madrasah yang memang di desain untuk pembelajaran adanya program adiwiyata, madrasah banyak sekali membangun spot area pertamanan serta penataan ruang terbuka yang nyaman sehingga pembelajaran dapat dengan mudah dilakukan di luar ruangan serta dapat digunakan untuk pengamatan benda-benda atau objek yang ada di lingkungan madrasah.<sup>192</sup>

## **2. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 1 Cilongok**

### **a. Profil MTs Ma'arif NU 1 Cilongok**

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok didirikan pada tanggal 1 Februari 1970 atas prakarsa dari PAC GP Ansor Cilongok dengan dukungan dari pimpinan ranting se-Kecamatan Cilongok. Pertama kali didirikan

---

<sup>192</sup> Dokumen, *Buku Profil MTs Negeri 1 Banyumas*, pada Tanggal 20 April 2022.

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok bernama PGA NU 6 Tahun yang berkedudukan di Ibukota Kecamatan Cilongok. Pada Tahun pertama, semua tenaga pengajar diambilkan dari tenaga sukarela yaitu guru-guru MI, pengurus, dan tokoh tokoh NU Kecamatan Cilongok maupun luar Kecamatan Cilongok serta ditambah pengajar luar biasa yaitu :

- a. KH. Bajuri (Alm) dari Rejasari Purwokerto.
- b. KH. Mokhammad Nukh Al-Hafidh (Alm) dari Pageraji Cilongok.

Sedangkan jajaran pimpinannya adalah :

- 1) K. Syamsul Ma'arif (Alm) dari Langgongsari
- 2) K. Abdullah Syukri (Alm) dari Langgongsari
- 3) M. Kaafi dari Batuanten
- 4) K. Abdul Muhalib dari Pliken Langgongsari

Menjelang akhir 1970 dengan berbagai pertimbangan, pengurus mengganti nama PGA NU 6 Tahun menjadi PGA 6 Tahun Al-Hidayah. Pada tahun 1971 dirubah lagi namanya menjadi PGA 4 Tahun Al-Hidayah. Pada tahun itu juga karena adanya instruksi dari Menteri Agama maka nama PGA 4 Tahun Al-Hidayah dirubah menjadi MMP/PGA Al-Hidayah. Beberapa bulan kemudian, seiring dengan dicabutnya Instruksi Menteri Agama, maka MMP/PGA Al-Hidayah dirubah menjadi PGA 4 Tahun Ma'arif. Kemudian pada bulan Januari 1978, secara resmi PGA 4 tahun Ma'arif dirubah menjadi MTs AI Ma'arif (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Ma'arif).<sup>193</sup>

Sesuai dengan perkembangan jaman, maka MTs AI Ma'arif dikenal dengan MTs Ma'arif. Dan setelah Khittah NU Tahun 1962 yang dicetuskan di Situbondo pada tahun 1983, NU mengadakan pembenahan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif, maka nama MTs Ma'arif Cilongok berubah

---

<sup>193</sup> Dokumen, *Buku Profil MTs Ma'arif NU 1 Cilongok*, pada Tanggal 3 Mei 2022.



menjadi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok. Pada tahun 1995, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok membuka kelas filial di Desa Penembangan. Dan pada tahun 1999 secara resmi kelas filial tersebut berdiri sendiri menjadi MTs Ma'arif NU 2 Cilongok.

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kab. Banyumas merupakan salah satu pilihan sekolah MTs yang ada di Kab. Banyumas. Jika pada keterangan yang lebih detail sekolah ini memiliki alamat di Jl. Masjid No. 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah. Pembelajaran pada mts swasta ini dilakukan selama 6 hari, yakni pada hari senin hingga sabtu. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan di mts ini ialah model pembelajaran selama MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kab. Banyumas memiliki nomor npsn 20363415.

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kab. Banyumas bernaung pada Kementerian Agama. Merujuk dokumen yang ada, yakni surat keputusan pendirian (Wk/5.c/363/Pgm/Ts/1978), Sekolah ini telah ada sejak 1978-06-08. Sedangkan untuk ijin operasional sekolah ini telah diperbaharui terakhir pada tanggal 1978-06-08 dan memiliki nomer surat ijin operasional Wk/5.c/363/Pgm/Ts/1978. Berdasarkan akreditasi terakhir yang dilakukan pada 2017, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kab. Banyumas memiliki akreditasi A. Dengan rincian nilai akreditasi antara lain; nilai standar isi adalah sembilan puluh lima, nilai standar proses adalah sembilan puluh, nilai standar kelulusan adalah sembilan puluh dua, nilai standar tenaga pendidik adalah sembilan puluh, nilai standar sarana prasarana adalah delapan puluh delapan, nilai standar pengelolaan adalah sembilan puluh lima, nilai standar pembiayaan adalah sembilan puluh tiga, nilai standar penilaian adalah sembilan puluh enam, Sehingga nilai total akreditasi MTs Ma`Arif NU 1 Cilongok Kab. Banyumas adalah 92.<sup>194</sup>

---

<sup>194</sup> Dokumen, *Buku Profil MTs Ma'arif NU 1 Cilongok*, pada Tanggal 3 Mei 2022.

b. Visi & Misi

Visi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok adalah Bertaqwa, Berilmu Amaliyah, Beramal Ilaahiyyah, sedangkan Misi nya adalah:

- a) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menurut ala ahli Sunnah Wal Jamaah.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
- c) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi akademik.
- d) Mengembangkan pribadi yang kreatif, inovatif dan berkecakapan.
- e) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.
- f) Mengembangkan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- g) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.<sup>195</sup>

Berikut ini nama nama Kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok mulai sejak didirikan sampai dengan saat ini :

- (1) K. Syamsul Ma'arif (Langgongsari) Tahun 1970 s/d 1973
- (2) Moh. Kaafi (Batuanten) Tahun 1974 s/d 1975
- (3) Sigrowardi (Pancasan) Tahun 1975 s/d 1977
- (4) Sigrowardi (Pancasan) Tahun 1978 s/d 1982
- (5) Nasrulloh (Purwokerto) Tahun 1982 s/d 1996
- (6) Moh. Kaafi (Batuanten) Tahun 1996 s/d 2001
- (7) Mujiburrohman (Cilongok) Tahun 2001 s/d 2012
- (8) Drs. Bowo Utama, Tahun 2012 s/d 2020
- (9) Makhmud Fauji, S.Pd.Ind, Tahun 2020 s/d Sekarang.<sup>196</sup>

MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu madrasah swasta yang berada di Kecamatan Cilongok yang

<sup>195</sup> Dokumen, *Buku Profil MTs Ma'arif NU 1 Cilongok*, pada Tanggal 3 Mei 2022

<sup>196</sup> Wawancara dengan Makhmud Fauji, S.Pd. Ind, Kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, pada Tanggal 3 Mei 2022.

memiliki semangat mengembangkan dan melaksanakan MBS untuk meningkatkan mutu pendidikan. MTs tersebut banyak diminati masyarakat, hal ini terbukti dengan jumlah siswa terbanyak se Kecamatan Cilongok yaitu sebanyak 723 anak. Dalam pengembangan sumber daya manusia, Kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok sudah melakukan berbagai langkah manajemen untuk meningkatkan kualitas sumber daya guru yang ada. Karena salah satu problema yang ada di lingkungan MTs Ma'arif NU 1 Cilongok adalah kemampuan guru dalam menguasai materi serta strategi pembelajaran perlu untuk ditingkatkan sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan yang sudah diamanatkan oleh madrasah tersebut. Besarnya motivasi guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan jenjang pendidikan merupakan bagian dari manajemen Kepala MTs Ma'arif NU 01 Cilongok dalam meningkatkan kualitas sumber daya guru.

c. Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Struktur Organisasi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan gambaran tentang garis koordinasi dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Adapun struktur organisasi MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas terdiri dari:

(a) Kepala Madrasah

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab menyelenggarakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di madrasah sesuai dengan visi dan misi madrasah serta bertanggung jawab kepada yayasan dan Kementerian Agama.

(b) Komite Madrasah

Merupakan organisasi yang dibentuk oleh madrasah dan orang tua siswa untuk membantu terselenggaranya proses pendidikan dan pelatihan secara efektif dan efisien. Keanggotaan komite madrasah terdiri dari dua unsur yaitu pihak madrasah dan

pihak luar madrasah seperti orang tua siswa, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan dan sebagainya.

(c) Wakil Kepala Urusan Kurikulum

Adalah pengurus madrasah yang berwenang melaksanakan segala kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di madrasah dan bertanggung jawab kepada madrasah atas terselenggaranya KBM.

(d) Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

Merupakan petugas madrasah yang berwenang menyelenggarakan pendaftaran siswa baru (PPDB), kegiatan kesiswaan dan mengelola kedisiplinan siswa serta bertanggung jawab kepada kepala madrasah atas pengelolaan kesiswaan.

(e) Wakil Kepala Urusan Sarana Dan Prasarana

Adalah pejabat madrasah yang berwenang merencanakan penatausahaan dan penguasaan sumber daya madrasah dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah untuk memberdayakan sumber daya madrasah.

(f) Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat

Merupakan pejabat Madrasah yang berwenang mengendalikan kegiatan periklanan, informasi, komunikasi dan kerja sama dengan instansi lain dan pemangku kepentingan serta bertanggung jawab kepada pimpinan Madrasah atas pelaksanaan kerja sama dengan instansi lain dan pemangku kepentingannya.

(g) Guru Bimbingan dan Konseling (Bp atau Bk)

Merupakan pengurus madrasah yang berwenang merencanakan dan melaksanakan setiap pembelajaran bimbingan konseling atau kegiatan pengembangan diri dalam layanan BK dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah atas pelaksanaan bimbingan dan konseling atau pengembangan diri dalam program tersebut.

(h) Wali Kelas

Adalah pejabat madrasah yang berwenang melakukan kegiatan pendampingan dan inspeksi kelas, yang bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam melakukan pendampingan dan inspeksi kelas.

(i) Pendidik atau Guru

Tenaga pendidik atau guru dalam proses pendidikan memegang peranan penting atau utama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan walaupun teknologi sudah berkembang sangat pesat dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan amat cepat.

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan tugas mengajar dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah berkenaan dengan kegiatan KBM menurut tingkat yang dianjurkan.

(1) Kepala Tata Usaha

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang mengelola seluruh kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan ketatausahaan serta bertanggung jawab kepada kepala madrasah atas terselenggaranya kegiatan ketatausahaan.

(2) Koordinator Perpustakaan

Merupakan pejabat madrasah yang mempunyai wewenang merencanakan dan menyediakan referensi berupa buku – buku yang berkaitan dengan materi madrasah maupun pengetahuan umum dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah bagian keuangan.

(3) Peserta Didik atau Siswa

Merupakan peserta didik yang berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran di MTs Ma'arif NU I Cilongok



Kabupaten Banyumas serta bertanggung jawab terhadap segala peraturan dan tata tertib yang berlaku.<sup>197</sup>

### 3. Gambaran Umum MTs Negeri 3 Banyumas

#### a. Profil MTs Negeri 3 Banyumas

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyumas, hadir sebagai salah satu jawaban untuk menyiapkan generasi tangguh. Tangguh mengelola diri dalam menghadapi dinamika era yang akan datang. Berjalannya waktu, mulai menumbuhkan kebersamaan yang massive untuk mengelola pendidikan dengan mindset-midset baru. Mindset KEREN, SAT-SET adalah upaya untuk memberikan layanan terbaik bagi para siswa dan masyarakat pengguna.

Era revolusi 4.0 bahkan sampai kepada era 5.0, dengan segala implikasinya menjadi salah satu pemicu cepatnya perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan bila tidak ada upaya sungguh-sungguh untuk mengantisipasinya maka hal tersebut akan menjadi masalah yang sangat serius. Dalam hal ini dunia pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh sehingga mampu hidup selaras didalam perubahan itu sendiri.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat dilihat dan dirasakan secara instan, sehingga madrasah sebagai ujung tombak di lapangan harus memiliki arah pengembangan jangka panjang dengan tahapan pencapaiannya yang jelas dan tetap mengakomodir tuntutan permasalahan faktual kekinian yang ada di asyarakat.

MTs Negeri 3 Banyumas, dengan dukungan penuh warga masyarakat melalui komite dan pemerintah desa Silado dan kecamatan Sumbang, selalu bersama-sama memberikan layanan prima untuk meningkatkan kualitas pendidikan warganya.

#### b. Visi & Misi

---

<sup>197</sup> Dokumen, *Buku Profil MTs Ma'arif NU 1 Cilongok*, pada Tanggal 3 Mei 2022

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyumas: *“Menjadi Madrasah Berkarakter, Berprestasi Unggul, Humanis, dan Trampil”*

Indikator Visi :

- 1) Terwujudnya peserta didik yang memiliki iman yang kuat, sehingga tidak mudah goyah dalam menghadapi tantangan zaman dengan era keterbukaan informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia dan bertanggung jawab, sehingga dapat menjadi uswah/ teladan bagi teman sebaya dan masyarakat di lingkungannya.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki ghirroh/ semangat tinggi dalam menuntut ilmu pengetahuan agama dan umum serta teknonologi.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang dapat meraih prestasi unggul dalam bidang akademik maupun non akademik
- 5) Terwujudnya peserta didik yang memiliki wawasan kebangsaan dan kemanusiaan yang bertumpu pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang bersahaja, berjiwa sosial yang tinggi dan mampu mewujudkan kedamaian di lingkungan.
- 7) Terwujudnya peserta didik yang memiliki dasar-dasar life skill / ketrampilan dan dapat mengembangkannya sebagai bekal dalam menghadapi persaingan pasar bebas di era globalisasi.

Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan keimanan melalui pembiasaan ibadah dan amal soleh yang meliputi berdoa, tadarus dan tahfidz Al Qur'an, tahfidz Asmaul Husna, sholat Dhuha, sholat berjama'ah, infaq/ shodaqoh, shaum, dan istighosah.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan akhlakul karimah dan bertanggung jawab melalui uswah/ keteladanan dan pembiasaan yang meliputi 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun),

mushofahah/ bersalaman, Suka menolong, maaf-memaafkan, berterima kasih, saling menghormati, saling menyayangi, budaya bersih, menjaga lingkungan, rapi, tertib dan disiplin.

- 3) Mewujudkan situasi lingkungan dan suasana pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan serta dapat memotivasi semangat belajar.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien dengan mengembangkan potensi kecerdasan otak (IQ), potensi kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ).
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berwawasan kebangsaan dan kemanusiaan bertumpu pada nilai-nilai agama, budaya bangsa melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan hidup bersahaja, berjiwa sosial dan Islam rohmatan lil'alamin yang cinta damai.
- 7) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan dasar-dasar ketrampilan hidup/ life skill dengan mengembangkan minat dan bakat melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

#### **4. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Wangon**

##### **a. Profil MTs Muhammadiyah Wangon**

MTs Muhammadiyah Wangon Berdiri sesuai dengan SK yaitu E.3055/III/108/JTG/70/79 tanggal 18/08/1979. MTs Muhammadiyah Wangon dengan mengedepankan akidah akhlak yang kuat serta mengedepankan keluasan ilmu pengetahuan dan diharapkan setelah menempuh pendidikan mts muhammadiyah purwokerto, diharapkan lulusannya memiliki akhlak mulia dan menjadi benteng yang kokoh untuk menyebarkan ajaran islam yang semurni-murninya.

MTs Muhammadiyah Wangon NPSN 20363456, NSM 121233020003 Alamatnya Jalan Astana No. 915 RT.02/06 Wangon Desa Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah Kode Pos 53176 Akreditasi B, Status Sekolah Swasta.

##### **b. Visi & Misi**

Visi nya Terwujudnya Madrasah Yang Melahirkan Insan Islami Berprestasi, Terampil Dan Berwawasan Lingkungan Misi Madrasah yaitu:

- 1) Menciptakan lingkungan Islami melalui pengamalan ajaran Islam.
- 2) Menanamkan kedisiplinan, etos kerja yang tinggi dan semangat berprestasi bagi warga madrasah.
- 3) Mengembangkan dan membina potensi akademik dan non akademik peserta didik.
- 4) Mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.
- 5) Memiliki wawasan lingkungan.
- 6) Mencetak generasi Muhammadiyah yang siap melanjutkan perjuangan KHA Dahlan.<sup>198</sup>

Memperbanyak amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan Mempersiapkan kader-kader Muhammadiyah sebagai generasi penerus perjuangan Muhammadiyah yaitu Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Sebagai ladang amal bagi warganya untuk berinfak, shodaqoh dan amal jariyah. Turut serta dalam membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa sesuai dengan UUD 1945 dan PP Mendiknas.

Pada awal berdiri, keadaan siswa sangat memprihatinkan karena belum bisa bersaing dengan sekolah lain. Alhamdulillah sekarang jumlah siswa sudah memadai Keadaan gedung semula juga memprihatinkan. Setelah sekolah ada perkembangan, maka yayasan dalam hal ini Muhammadiyah Cabang Wangon, membeli tanah dan membangun gedung 3 lokal. Alhamdulillah semakin tahun MTs Muhammadiyah dapat berkembang baik. Berkat bantuan dari pemerintah, sarana dan prasarana sekolah semakin baik (memadai).

MTs Muhammadiyah Wangon Kabupaten Banyumas mempunyai lini kerja yang bertugas sesuai dengan bidangnya masing

---

<sup>198</sup> Dokumen, *Profil MTs Muhammadiyah Wangon*, pada Tanggal 15 Juni 2022.

– masing. Pembagian lini kerja ini bertujuan untuk mempermudah semua kegiatan kegiatan dan kinerja yang ada di MTs Muhammadiyah Wangon Kabupaten Banyumas. Adapun lini kerja tersebut antara lain:<sup>199</sup>

1) Wakil Kepala Urusan Kurikulum

Fungsi Dan Tugas Pokok Wakil Kepala Urusan Kurikulum adalah :

- a) Menyusun program soal kurikulum Waka selama satu tahun.
- b) Mempersiapkan dan menjelaskan kalender pelatihan.
- c) Mengatur pembagian tugas guru dan RPP
- d) Mengontrol penyusunan program studi
- e) Mengatur pelaksanaan mata pelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler, percobaan dan atau kurang.
- f) Mengatur pelaksanaan kriteria kenaikan gelar, kriteria kelulusan dan evaluasi program laporan kemajuan mahasiswa, serta distribusi ijazah dan ijazah.
- g) Membuat daftar siswa berprestasi.
- h) Membuat kurikulum dan mata kuliah tambahan khusus mata pelajaran.
- i) Melakukan kegiatan EDS atau kurikulum atau lokakarya tematik.
- j) Memimpin pembinaan MGMP dan koordinator bidang studi.
- k) Mengatur pelaksanaan tes.
- l) Menyelenggarakan dan menunjuk pengawas ujian
- m) menyiapkan laporan bulanan dan laporan tahunan dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah.

2) Wakil Kepala Urusan Kesiswaan

Fungsi dan tugas pokok wakil kepala urusan kesiswaan adalah;

- a) Menyusun program Waka kesiswaan untuk hubungan siswa selama satu tahun.

---

<sup>199</sup> Dokumen, *Profil MTs Muhammadiyah Wangon*, pada Tanggal 15 Juni 2022.



- b) Mendefinisikan program bimbingan dan konseling dan pelaksanaannya melalui BP atau BK.
  - c) Menyelenggarakan dan mempromosikan program OSIS, Pramuka, PMR, UKS, PKS.
  - d) Pengelolaan program MATSAMA.
  - e) Mengelola pelaksanaan program pendidikan selain Mapel (pramuka, ensemble gendang, musik, PKS, PMR, komputer).
  - f) Mengatur dan memimpin upacara untuk merayakan hari raya dan upacara rutin pada hari Senin atau Sabtu.
  - g) Penyelenggaraan kegiatan sosial (bakti sosial, pendistribusian zakat, pendistribusian qurban, dll) bekerja sama dengan pengelola humas.
  - h) Menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPD).
  - i) Membuat laporan bulanan dan tahunan serta bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah.
- 3) Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana
- Fungsi Dan Tugas Pokok Wakil Kepala Urusan Sarana Dan Prasarana adalah :
- a) Merencanakan program kebutuhan sarana dan prasarana selama 1 tahun.
  - b) Menyimpan dan memelihara barang-barang atau alat-alat prasarana milik madrasah.
  - c) Mengatur penggunaan tempat dan infrastruktur.
  - d) Secara berkala (sebulan sekali) mengecek keadaan barang atau sarana prasarana di setiap ruangan.
  - e) menyusun laporan bulanan dan tahunan serta menanggapi kepada kepala madrasah.
- 4) Wakil Kepala Urusan Hubungan Masyarakat

Fungsi dan tugas pokok wakil kepala urusan hubungan masyarakat adalah :

- a) Menyusun program cadangan PR selama 1 (satu) tahun.
- b) Menyelenggarakan rapat dewan guru rutin bulanan dan rapat rutin triwulanan dengan komite madrasah atau pengurus madrasah.
- c) Melakukan kegiatan bonding secara rutin dengan orang tua atau wali siswa dan tokoh masyarakat.
- d) Memberikan pemahaman masyarakat tentang praktik penegakan madrasah baik secara langsung maupun melalui media (spanduk, brosur, buletin, website, surat kabar, dll).
- e) Menerima saran dan pendapat dari madrasah (siswa, guru, pegawai) dan masyarakat umum baik secara langsung, tertulis maupun melalui SMS atau email.
- f) mengelola hubungan sosial dengan anggota masyarakat, tokoh masyarakat, SD atau MI dan lembaga PPD tertentu.
- g) Mengatur dan mengkoordinir para pedagang di lingkungan madrasah.
- h) Pembentukan Ikatan Alumni MTs Muhammadiyah Wangon.
- i) Membuat kalender madrasah.
- j) menyiapkan laporan bulanan dan tahunan dan bertanggung jawab kepada pengelola madrasah.

##### 5) Guru Bimbingan dan Konseling

Fungsi dan tugas pokok guru bimbingan dan konseling (BP atau BK) antara lain :

- a) Menyusun program kepemimpinan dan pendampingan selama 1 (satu) tahun.
- b) Koordinasi dengan guru ke rumah dan pengganti siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

- c) Memberikan layanan atau bimbingan kepada siswa untuk mengikuti aturan madrasah, lebih berprestasi dan mendorong siswa dalam kegiatan akademik.
- d) Memberikan nasihat dan dorongan kepada siswa dalam memecahkan masalah siswa.
- e) Melakukan evaluasi pelaksanaan leading dan konsultasi.
- f) menyusun statistik hasil evaluasi, bimbingan dan konseling.
- g) Membuat analisis terhadap hasil penilaian pembelajaran.
- h) menyusun laporan bulanan dan tahunan serta bertanggung jawab kepada pengelola.

6) Wali Kelas

Fungsi dan tugas pokok wali kelas adalah

- a) Melakukan pengelolaan kelas.
- b) Organisasi manajemen kursus:
- c) Mentaati peraturan madrasah dan membimbing, memotivasi dan membimbing siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan minat serta bakatnya.
- d) melakukan pengawasan kegiatan pembiasaan;
- e) Penyusunan statistik siswa bulanan.
- f) Melengkapi daftar nilai siswa.
- g) Buat catatan khusus tentang siswa.
- h) melengkapi laporan hasil belajar siswa (rapot);
- i) Mendistribusikan buklet rangkuman hasil evaluasi belajar siswa (laporan) dan membuat daftar laporan yang diserahkan dan dikembalikan.
- j) Merangkum kehadiran siswa.
- k) Menandatangani catatan kehadiran siswa dan buku harian kelas.
- l) Menyusun laporan bulanan dan tahunan serta bertanggung jawab kepada kepala madrasah.

## 7) Pendidik atau Guru

Fungsi dan tugas pokok pendidik atau guru yaitu :

- a) Membangun perangkat pembelajaran
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tepat waktu dan sesuai rencana;
- c) kegiatan penilaian proses pembelajaran, pelaksanaan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan;
- d) Lakukan analisis ulang harian.
- e) mengembangkan program perbaikan dan peningkatan;
- f) Melengkapi buku alat bantu belajar (jurnal mengajar, catatan kehadiran siswa, nilai siswa).
- g) membuat alat, media atau bahan pembelajaran
- h) mengembangkan keterampilan, bakat dan minat siswa;
- i) keikutsertaan dalam kegiatan yang berkaitan dengan penjaminan mutu atau pengembangan dan peningkatan keprofesian guru (KTSP, penyusunan MGMP, *workshop*, seminar, pelatihan, sertifikasi, dan lain-lain);
- j) Mencatat perkembangan siswa terhadap hasil belajar;
- k) Menyusun laporan bulanan dan tahunan serta melaporkan kepada kepala madrasah.

## 8) Kepala Tata Usaha

Fungsi dan tugas pokok kepala tata usaha antara lain :

- a) Menyusun program kegiatan tahunan sekolah.
- b) Mengoordinasikan dan mengarahkan bawahan dalam melaksanakan tugas administrasi;
- c) menyiapkan laporan kepada pemangku kepentingan tentang status siswa, kepegawaian dan laporan penilaian pembelajaran siswa;
- d) Menyusun laporan bulanan dan tahunan serta bertanggung jawab kepada kepala madrasah.

## 9) Pustakawan

Fungsi dan tugas pokok pustakawan antara lain:

- a) Menyusun rencana pengadaan buku atau bahan pustaka; atau media elektronik dalam hubungannya dengan guru dan kurikulum;
- b) administrasi layanan perpustakaan;
- c) Membuat daftar kunjungan perpustakaan untuk siswa, guru, staf dan anggota masyarakat.
- d) Membuat kartu kredit.
- e) Pengelolaan dan katalogisasi buku dan bahan pustaka.
- f) Tetapkan aturan untuk pengunjung dan peminjam.
- g) Membuat laporan bulanan dan tahunan dan berkoordinasi dengan Kepala Madrasah. penanggung jawab. kepala administrasi.<sup>200</sup>

## B. Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada hasil penelitian ini akan diuraikan temuan peneliti mengenai (1) supervisi berbasis *learning manajemen system* dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tasanawiyah di Kabupaten Banyumas, dan (2) pelaksanaan supervisi berbasis *learning management system* dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah Kabupaten Banyumas.

### 1. Supervisi Berbasis *Learning Manajemen System* di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas

---

<sup>200</sup> Dokumen, *Profil MTs Muhammadiyah Wangon*, pada Tanggal 15 Juni 2022.



Supervisi kepala madrasah berbasis *learning manajemen system* dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah tsanawiyah di Kabupaten Banyumas dilakukan melalui observasi dan dokumentasi sebagai studi awal peneliti. Pengumpulan data awal dilakukan peneliti dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi dan mencari masukan melalui pengamatan langsung guna mengetahui secara spesifik mengenai pelaksanaan supervisi kepala madrasah tsanawiyah yang ada di Kabupaten Banyumas.

Pelaksanaan supervisi berbasis LMS antara lain dilakukan di lima madrasah yang tersebar di Banyumas. Kelima madrasah tsanawiyah tersebut antara lain MTs Negeri 1 Banyumas, MTs Negeri 3 Banyumas, MTs Ma'arif NU 1 Cilongok, dan MTs Muhammadiyah Wangon. Tujuan dilakukan supervisi kepala madrasah berbasis LMS dimaksudkan untuk memantapkan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan secara berkala. Waktu pelaksanaan supervisi dilakukan seriap bulan, semester dan tahunan dengan menggunakan e-learning madrasah. Selain itu, supervisi yang dilakukan dengan menganalisis secara cermat, komprehensif, dan objektif. Hal ini dilakukan agar tercapainya perubahan perilaku yang lebih baik. Kepala MTs Kabupaten Banyumas merencanakan supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan menyusun perencanaan pelatihan setiap semester. Penyusunan program pelatihan kepala madrasah berdasarkan petunjuk yang telah ditetapkan. Selanjutnya, kepala madrasah menginformasikan kepada guru tentang pelaksanaan program pelatihan tersebut secara masif.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi teori Richard Weller yang disebutkan oleh Acheson dan Gall yang menjelaskan bahwa pelatihan adalah suatu bentuk pengajaran yang menitikberatkan pada peningkatan pengajaran melalui perencanaan yang sistematis, observasi, dan analisis intelektual dan intensif dari keterampilan mengajar yang sebenarnya melakukan perubahan dengan cara yang wajar. Selain itu, hasil penelitian

ini menguatkan teori K.A. Acheson dan M.D, Gall mengatakan supervisi sebagai suatu proses yang membantu guru memperkecil perbedaan (*gap*) antara perilaku mengajar yang sebenarnya dan perilaku mengajar yang ideal. Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala madrasah merupakan model supervisi yang meliputi tiga tahapan yaitu rapat perencanaan, observasi kelas dan rapat umpan balik.

Hasil penelitian ini melengkapi hasil dari Yoserizal Bermaw et al. 2 kajian yang direncanakan inspektorat kepala madrasah antara lain: (a) menciptakan suasana akrab dan terbuka, (b) merevisi RPP yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, evaluasi hasil belajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran, (c) menentukan fokus observasi, (d) menentukan sarana observasi (instrumen), dan (e) menentukan perilaku teknik jauh dari pengamatan.

Hasil kegiatan supervisi kepala madrasah menunjukkan bahwa kinerja dan keterampilan guru serta kualitas layanan pendidikan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan kepemimpinan kepala madrasah memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Banyumas yang diwujudkan dengan perencanaan kepemimpinan kepala sekolah selama satu semester, penyusunan program bimbingan kepala sekolah berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam supervisi pendidikan.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang dampaknya dapat menghambat pelaksanaan kepemimpinan akademik dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap kepala madrasah dan juga guru memiliki persepsi yang sama. Kesamaan persepsi ini berkaitan dengan waktu yang masih belum memiliki skala prioritas dalam pengawasannya. Skala prioritas menjadi hal penting dalam menentukan kepentingan yang akan dialihkan sesuai dengan kebutuhan. Meskipun hal ini menjadi masalah teknis, namun setelah kegiatan yang diuji cobakan dapat menghasilkan indikator

keberhasilan serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pelatihan yang harus diikuti.

Pelatihan yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui cara memecahkan masalah tanpa mengubah sikap guru. Pelatihan yang dilakukan dapat berupa pembinaan, diskusi, dan konsultasi baik kelompok maupun individu. Sehingga, dari sini tujuan pelatihan tersebut dapat diketahui guna mengelompokkan dan mengorganisasikan masalah-masalah yang sesuai sehingga dapat melengkapi dan memberikan solusi sesuai dengan tingkatan masalah guru. Oleh karena ini, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah berbasis *LMS* untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas dilakukan sesuai rencana dan sesuai kebutuhan.

Untuk memverifikasi pelaksanaan supervisi, dibentuk tim pelaksana supervisi yang terdiri dari 7-8 orang. Tim supervisi tersebut terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, dan pengawas. Hasil temuan dalam pelaksanaan supervisi tersebut dapat dikonseptualisasikan sebagai berikut; model pembelajaran guru tidak lagi konvensional, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif yang memadukan pendekatan individual maupun kelompok. Hasil temuan tersebut berdampak pada kedisiplinan guru yang meningkat. Selain itu, semakin banyak perubahan pembelajaran yang lebih baik. Pengelolaan kelas yang lebih kondusif menjadi output dari diadakannya supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan hasil terhadap supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah, peneliti menemukan dua temuan akan factor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan supervisi. Kedua factor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung supervisi pendidikan dipengaruhi oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung, manajemen yang sempurna, kesadaran guru, akuntabilitas

yang baik, psikologi guru yang sehat, komunikasi yang baik dan terciptanya suasana yang nyaman. Ada juga faktor penghambat yaitu masalah waktu. Dimana masalah pemberitahuan guru sekarang dan juga kepala madrasah sangat menghambat pelaksanaan kepemimpinan akademik dalam peningkatan mutu pengajaran.

a. Supervisi Berbasis *Learning Management System* di MTs Negeri 1 Banyumas

Hasil penelitian awal peneliti melakukan wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Banyumas, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan supervisi di MTs Negeri 1 Banyumas dilakukan secara berkala, mulai dari bulanan, semesteran dan tahunan. Kepala madrasah sebagai manajer pendidikan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan inovasi yang berkaitan dengan pengembangan mutu guru pada madrasah tersebut. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer, educator, administrator dan supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepala madrasah dalam mengembangkan mutu guru melalui inovasi-inovasi yang dibuat.

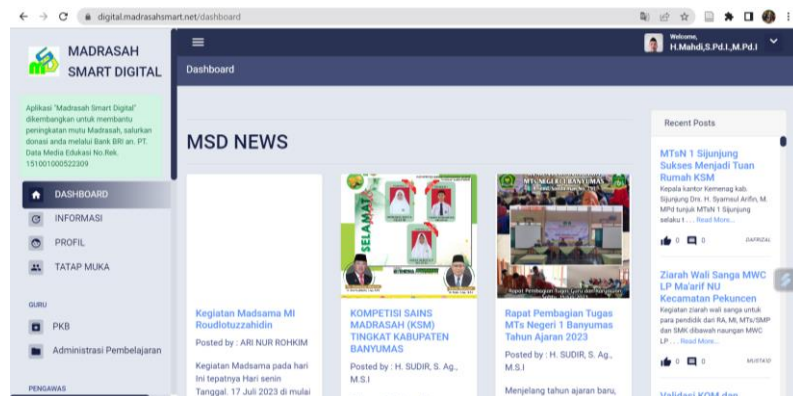
Kehadiran kepala madrasah secara fisik ke dalam kelas tidak memungkinkan dilakukan secara intensif karena banyaknya tugas yang diemban. Apalagi dengan tenaga kepala madrasah yang hanya satu dengan jumlah kelas banyak.

Melalui supervisi kepala madrasah ini dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait dengan pembelajaran. Dengan demikian supervisi akademik amatlah penting dilaksanakan sebagai suatu upaya penjaminan mutu pembelajaran ditingkat satuan pembelajaran.

Oleh karena itu, kepala madrasah yang melakukan supervisi berbasis *Learning Management System* melalui *Madrasah Smart Digital*. *Madrasah Smart Digital* merupakan madrasah yang menyelenggarakan pengelolaan pendidikan menggunakan aplikasi digital. Dalam konsep tersebut, perangkat digital bukanlah tujuan utama, melainkan alat bantu penunjang efektifitas dan efisiensi.<sup>201</sup>

---

<sup>201</sup> Hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 25 Januari 2023



**Gambar 1. Tampilan e-learning Madrasah Smart Digital**

Kata *smart* secara istilah memang berarti cerdas. Tetapi dalam MSD konsep SMART ini merupakan sebuah akronim yang terdapat arti filosofis di dalamnya. SMART adalah singkatan dari *Specific, Meaningful, Adaptable, Rasional, dan Treasure*.

*Specific* artinya alumni-alumni madrasah memiliki distingsi yang kuat terhadap pemahaman keagamaannya pada satu sisi dan disisi lain memiliki pemahaman dinamika-dinamika kontemporer. *Meaningful* maksudnya apa yang peserta didik pelajari di madrasah adalah sesuatu hal yang akan bermakna pada hidupnya. *Adaptable* artinya peserta didik lahir sebagai anak jaman sekarang, mereka menguasai dinamika keagamaan kemudian juga bercengkerama dengan dunia kekinian. Sementara Rasional, artinya diharapkan madrasah membentuk kerangka berpikir rasional ketika hubungan sebab akibat, kausalitas dari antar variable itu menjadi bagian penting. Dan *Treasure* adalah ilmu-ilmu yang kita tanamkan di madrasah adalah sesuatu yang memberikan manfaat bagi hidup peserta didik sepanjang hayat.

Konsep SMART tersebut diadaptasi menjadi Aplikasi Madrasah Smart Digital, sebagai upaya mengembangkan kualitas dan



mutu pendidikan di madrasah. Dimana di dalamnya banyak fitur yang bisa bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

Perencanaan supervisi berbasis *Learning Management System* yang dilakukan di MTs Negeri 1 Banyumas dilakukan dengan memperhatikan tujuan supervisi yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada setiap awal tahun, saya mengondisikan para guru untuk menyiapkan dan mengelola pembelajaran dengan baik, baik dari segi model pembelajaran, media dan sumber belajar, hingga strategi pembelajaran. Di samping itu saya juga membuat schedule pelatihan dan pembinaan bagi guru-guru. Selanjutnya membuat instrument supevisi yang mengacu pada 8 SNP. Pelaksanaan pembelajaran di masa covid ini, dilakukan melalui portal *e-learning* “Madrasah Smart Digital” yang tertaut dengan platform Jitsi. Sebuah aplikasi *video conference* yang menyediakan layanan akses tanpa akun dan gratis serta tidak memiliki batasan peserta. Aplikasi ini bersifat open source sehingga semua orang bebas menggunakannya dengan aman.<sup>202</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa perencanaan supervisi madrasah telah diselaraskan dengan tujuan supervisi, himbauan terhadap guru-guru untuk menyiapkan segala hal sesuai kebutuhan dan menunjang kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan monitoring dan pelaksanaan instrument supervisi. Perencanaan supervisi akademik kepala MTs Negeri 1 Banyumas terlebih dahulu menyiapkan instrument yang sesuai dengan 8 SNP kemudian diupload pada fitur Pengawasan Kamad.

Kami mengupload di MSD agar dapat mengontrol dengan mudah guru siapa saja yang telah dan belum melaksanakan. Jika telah selesai dan guru mengupload pada system maka akan ditandai dengan warna hijau. Selanjutnya akan dicek dan didownload untuk dilakukan penilaian. Adanya penerapan system *online* ini berdampak pada peningkatan kinerja guru itu sendiri. Melalui MSD tersebut memberikan kemudahan bagi

---

<sup>202</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 23 Januari 2023



kepala madrasah ataupun pengawas untuk memantau sejauh mana kualitas guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, terdapat menu Guru Binaan yang membantu guru untuk lebih mengetahui tugasnya, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran seefektif mungkin sehingga baik siswa maupun guru itu sendiri menjadi guru yang profesional. Dan tentunya instrumen tersebut dikembangkan dan diadaptasi untuk pembelajaran daring saat ini.<sup>203</sup>

Supervisi yang dipimpin oleh kepala madrasah MTs Negeri 1 Banyumas berjalan sesuai jadwal dan terukur. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara berikut:

Pelaksanaan supervisi akademik kami lakukan secara rutin setiap semester sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan prinsip pengendalian, teknik, dan pendekatan yang berbeda. Tujuannya untuk mendorong guru mengatasi persoalan dengan solusi terbaik. Hal ini menjadi penting terutama dalam pembelajaran daring. Sekalipun pada mulanya guru-guru terkendala persoalan teknis, tetapi hanya dibutuhkan pembiasaan agar terbiasa dan terlatih terhadap sistem yang dibangun.<sup>204</sup>

Pendapat serupa disampaikan oleh guru MTs Negeri 1 Banyumas:

Sebelum melakukan monitoring misalnya, biasanya terlebih dahulu mengecek aktivitas guru di MSD diikuti dengan kunjungan kelas daring dan evaluasi serta tindak lanjut. Guru yang senior dan mumpuni dapat membina dan membimbing guru lainnya untuk dijadikan tim supervisor.

Berkaitan dengan prinsip mengajar guru MTs Negeri 1 Banyumas dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Ya, kami menerapkan semua prinsip dalam pengawasan kami. Yang terpenting, kami mendasarkan pengajaran kami pada prinsip konstruktif dan kreatif, dalam suasana yang nyaman, di mana para guru merasa termotivasi untuk membuat inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Juga

<sup>203</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 25 Mei 2023

<sup>204</sup> Hasil wawancara dengan Sudir kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 25 Mei 2023

memiliki prinsip-prinsip praktis, sehingga dapat dengan mudah diimplementasikan sesuai dengan situasi sekolah. Seperti saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring dan memiliki WFH dan WFO. Ini juga membutuhkan prinsip-prinsip ilmiah: penggunaan alat penilaian dalam pengawasan, perencanaan, dan implementasi keberlanjutan. Lacak penyelesaian masalah jika terjadi kegagalan selama proses pembelajaran *online*.<sup>205</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa prinsip pengendalian yang digunakan oleh kepala MTs Negeri 1 Banyumas adalah prinsip ilmiah, sistematis, objektif, demokratis, dan kreatif-konstruktif. Menurut Tatang, kaidah ilmiah berarti diterapkan secara sistematis, objektif, dan menggunakan alat. Sistematis berarti bergerak terus-menerus dari satu masalah ke masalah lainnya. Objektif memiliki arti sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan prinsip demokratis menurut Piet A. Sahertian memiliki arti bahwa membantu guru dengan ramah dan hangat sehingga dapat menciptakan hubungan interpersonal yang ramah dan hangat. Selanjutnya, prinsip konstruktif dan kreatif memiliki arti bahwa kepemimpinan yang baik akan membuat lingkungan dan suasana menyenangkan sehingga dapat berdampak pada kekreatifan guru dalam proses pembelajaran.

b. Supervisi Berbasis *Learning Management System* di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa aplikasi yang digunakan untuk menunjang supervisi berbais *LMS* di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok ialah “Madrasah SMART Digital”. Aplikasi Madrasah Smart Digital merupakan aplikasi yang dimiliki oleh madrasah sebagai menyelenggara pengelolaan pendidikan dengan menggunakan aplikasi berbasis digital. Dalam konsep

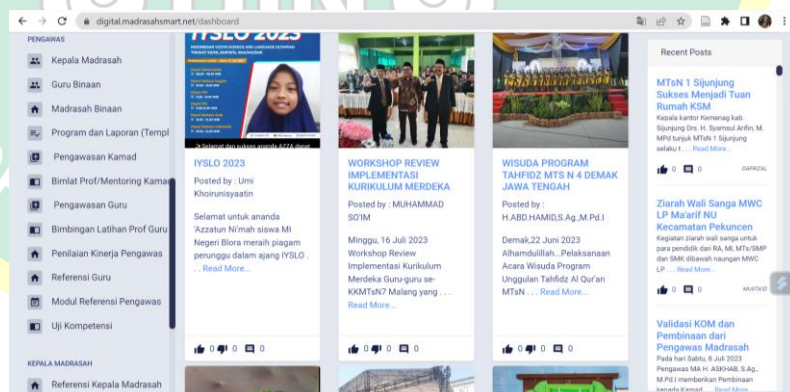
---

<sup>205</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah guru MTs Negeri 1 Banyumas pada 25 Mei 2023

tersebut, perangkat digital bukanlah tujuan utama, melainkan alat bantu penunjang efektifitas dan efisiensi.

Pelaksanaan supervise di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas memanfaatkan *e-learning* Madrasah Smart Digital. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala madrasah MTs Ma'arif NU 1 Cilongok yang menyatakan bahwa:

“Untuk kegiatan kepengawasan yang dilakukan di madrasah MTs Ma'arif NU 1 Cilongok ini, terlebih pada masa pandemi saat ini dilakukan melalui aplikasi *e-learning Madrasah Smart Digital*, walaupun sampai saat ini kementerian Agama melalui Dirjen Pendisnya terus melakukan penyempurnaan aplikasi, saya merasa terbantu oleh keberadaan aplikasi ini. Dimana program kerja kepala madrasah salah satunya pengawasan (supervisi) terhadap setiap proses pembelajaran sudah tercover didalam aplikasi tersebut. Sebab setiap user memiliki hak akses (*role*) yang berbeda, misalnya, siswa hanya dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, guru hanya dapat melakukan pengajaran dan penilaian siswa dan untuk kepala madrasah hingga pengawas memiliki hak akses yang disebut eksekutif atau supervisor.”<sup>206</sup>

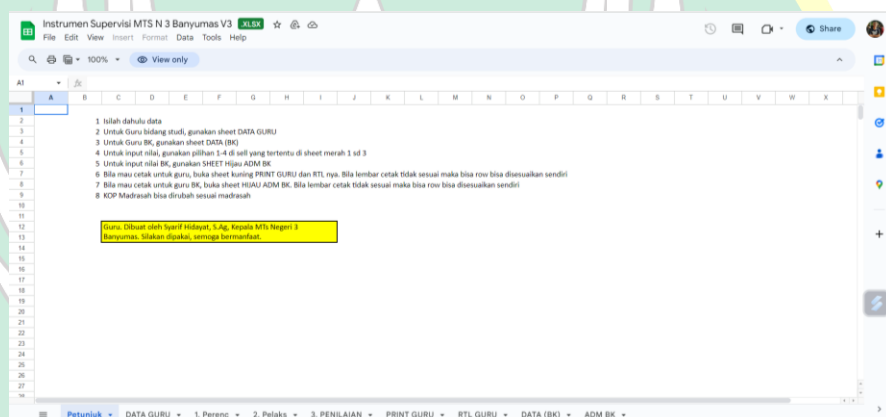


Gambar 2. Tampilan menu kepala madrasah dan pengawas di aplikasi *Madrasah Smart Digital*.

<sup>206</sup> Wawancara dengan Atik Nurbaeti guru MTs Ma'arif NU I Cilongok pada 25 Januari 2023.

c. Supervisi Berbasis *Learning Management System* di MTs Negeri 3 Banyumas

Supervisi yang dilakukan di MTs Negeri 3 Banyumas menggunakan aplikasi berupa *Aplikasi Supervisi Sempel Abad 21* atau biasa disingkat ASSA 21. Aplikasi supervisi tersebut berguna untuk memudahkan supervisor dalam melaksanakan tugas supervisi. Sasaran ditunjukkan terhadap supervisi pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Aplikasi ini bersifat *open source* dan dapat dikembangkan.



Gambar 4. Tampilan ASSA 21

Prinsip supervisi yang ada pada aplikasi ASSA 21 ini meliputi:

1) Adaptif

Pendekatan, teknik, dan model supervisi dilakukan dengan menyesuaikan dan memperhatikan pada kemampuan dan kondisi guru yang disupervisi untuk meningkatkan mutu pembelajaran;

2) Praktis

Praktis untuk dilaksanakan, tidak memberatkan guru yang disupervisi, dan bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi;

3) Demokratis

Menjunjung tinggi azas musyawarah dan memiliki jiwa kekeluargaan

4) Kolaboratif

Kerja sama yang saling memberdayakan sehingga tercipta suasana yang menyenangkan;

5) Konstruktif

Membangun inisiatif dan motivasi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aman dan nyaman bagi peserta didik;

6) Evaluatif

Supervisi dikembangkan lebih pada deskripsi kualitatif yang bersifat evaluatif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru;

7) Humanis

Menciptakan hubungan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias;

8) Berkesinambungan

Supervisi dilakukan secara terencana, teratur dan berkelanjutan; dan

9) Manfaat

Berorientasi pada hasil (untuk peningkatan kualitas pembelajaran).

Pendekatan yang digunakan dalam supervisi pembelajaran pada ASSA 21 ini yaitu pendekatan direktif (langsung), non direktif (tidak langsung) dan kolaboratif. Sedangkan model supervisi yang dapat digunakan berupa model supervisi ilmiah, model supervisi artistik, dan model supervisi kontemporer.

Aplikasi ASSA 21 ini memudahkan kepala sekolah dalam memantau aktivitas guru, meningkatkan kualitas mutu pengajaran, dan mengembangkan keterampilan sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh kepala MTs Negeri 3 Banyumas bahwa:



Aplikasi ini setidaknya bisa memberikan manfaat tersendiri untuk para kamad berupa tiga hal, yaitu *pertama*, Pemantauan Efektivitas Guru: Aplikasi supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk melacak dan menilai kinerja guru secara konsisten. Ini membantu kepala sekolah mengidentifikasi guru yang memerlukan dukungan tambahan atau tindakan perbaikan. *Kedua*, Manajemen Kualitas Pengajaran: Dengan memiliki akses ke data dan umpan balik dari supervisi, kepala sekolah dapat mengelola kualitas pengajaran di sekolah secara lebih efektif. Hal ini membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan staf dan perbaikan kurikulum. *Ketiga*, Pengembangan Tim Guru: Aplikasi supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi tren kinerja di seluruh sekolah dan merencanakan pelatihan atau lokakarya yang sesuai untuk pengembangan kolektif staf.<sup>207</sup>

Selain itu, untuk pengawas tersendiri aplikasi ASSA 21 turut membantu meringankan tugasnya dalam kegiatan supervisi.

Hal ini disampaikan oleh pengawas bahwa:

Bagi saya sendiri sebagai seorang pengawas merasa terbantu dengan adanya aplikasi ASSA 21 yang merupakan kreativitas dari kepala MTs N 3 Banyumas ini. Sebab sangat bermanfaat sekali, pengawas dapat melakukan: 1) Penilaian Objektif: Pengawas dapat menggunakan aplikasi supervisi untuk melakukan penilaian pengajaran secara lebih objektif dan konsisten di berbagai sekolah yang mereka tangani. 2) Dukungan terhadap kepala sekolah: Pengawas dapat memberikan dukungan dan bimbingan lebih efektif kepada kepala sekolah berdasarkan temuan dan data yang diberikan oleh aplikasi supervisi. 3) Pemantauan Kualitas Sekolah: Dengan data yang terkumpul dari berbagai sekolah, pengawas dapat mengidentifikasi tren kualitas sekolah secara keseluruhan dan mengambil tindakan perbaikan yang tepat. 4) Pengembangan Program Pengembangan Profesional: Pengawas dapat menggunakan data dari supervisi untuk merancang program pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan staf di seluruh wilayah yang mereka tangani.<sup>208</sup>

---

<sup>207</sup> Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas pada 22 April 2023

<sup>208</sup> Hasil wawancara dengan Siti Nur Irkhami selaku pengawas MTs Negeri 3 Banyumas pada 22 April 2023

d. Supervisi Berbasis *Learning Management System* di MTs Muhammadiyah Wangon

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa aplikasi yang digunakan oleh MTs Muhammadiyah Wangon dalam kegiatan supervisi sama seperti yang digunakan oleh MTs Negeri 1 Banyumas dan MTs Maa'arif NU 1 Cilongok yaitu menggunakan aplikasi berbasis web berupa *Madrasah Smart Digital*.

Melalui MSD ini guru lebih terbantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait dengan pembelajaran. Dengan demikian supervisi akademik amatlah penting dilaksanakan sebagai suatu upaya penjaminan mutu pembelajaran ditingkat satuan pendidikan.

Menurut Kepala MTs Muhammadiyah Wangon, dalam MSD ini memuat empat unsur pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Pertama*, adalah penyediaan peralatan seperti video *surveillance*, media pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana pembelajaran. *Kedua*, adalah integritas perangkat manajemen (pelayanan untuk semua pihak). *Ketiga*, kesadaran guru. *Keempat*, umpan balik yang baik dari guru. Dan bagaimana memaksimalkan unsur pendukung tersebut dengan mengaktifkan seluruh komponen afiliasi Madrasah. Peran pimpinan sekolah dalam memaksimalkan faktor pendukung peningkatan kinerja guru melalui dorongan, bimbingan dan motivasi.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Berbasis Learning Manajemen System Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Banyumas

### a. Supervisi Berbasis *Learning Management System* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Banyumas

Dalam penelitian awal peneliti melakukan wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Banyumas, beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan supervisi di MTs Negeri 1 Banyumas sudah dilakukan dengan pelaksanaannya itu saya lakukan secara berkala, bulanan, semesteran dan tahunan, saya melakukan supervisi dengan menggunakan e learning Madrasah.<sup>209</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Banyumas meruju berdasarkan visi, misi, dan tujuan madrasah untuk mengelola profesional tenaga pendidik yang ada di MTs. Kepala madrasah merencanakan program supervisi diawali dengan menyusun tim supervisi.<sup>210</sup>

Sedangkan Tim supervisi terdiri dari Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum diberi surat tugas untuk membantu melaksanakan supervisi akademik. Tim supervisi yang dibentuk selanjutnya merumuskan tujuan supervisi akademik, menentukan sasaran supervisi akademik, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan. Tim supervisi menuangkan rumusan tujuan, sasaran, jadwal, dan instrumen pada program supervisi akademik. Dokumen tersebut akan menjadi dasar dan acuan kepala madrasah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi akademik.<sup>211</sup>

Kepala Madrasah menyusun program kepemimpinan akademik MTs Negeri 1 Banyumas setiap tahunnya dengan menugaskan perwakilan kurikulum kepada tim pimpinan, dimana tim pimpinan merumuskan

---

<sup>209</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada Tanggal, 4 Mei 2023

<sup>210</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada Tanggal, 4 Mei 2023

<sup>211</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada Tanggal, 4 Mei 2023

tujuan kepemimpinan akademik, kemudian menyiapkan jadwal dan menyiapkan sarana-prasarana dalam pengamatan awal yang akan digunakan dalam mengambil keputusan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah diawali dengan mengadakan pertemuan awal untuk mendefinisikan kegiatan supervisi, serta kunjungan ke kelas dan observasi pembelajaran, dan diakhiri dengan diskusi tentang observasi yang diperoleh dari observasi yang dilakukan di kelas.

Kepala madrasah membuat analisis terhadap hasil supervisi akademik untuk menentukan tindakan selanjutnya bagi tenaga pengajar. Selain itu, hasil analisis digunakan sebagai bahan evaluasi tenaga pendidik kepala madrasah. Pemantauan dilakukan antara lain dengan membimbing pelatih dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah, mengadakan pertemuan atau konferensi, mengadakan diskusi kelompok dan memimpin. Selain pemaparan hasil wawancara dan data observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Meneliti dokumen integritas lainnya yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah yaitu bahan ajar mata pelajaran umum, bahan bimbingan kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas dan dokumen lain yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kepemimpinan akademik atau kepala lembaga pendidikan madrasah. Jika kepala madrasah menyampaikan hasil kepemimpinannya kepada tenaga pengajar, maka kepala madrasah akan memberikan bimbingan dan memberikan metode yang tepat dalam hal-hal yang bersifat individual. Kemudian kepala madrasah menyusun program tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan umum tersebut.<sup>212</sup>

Beberapa temuan yang ada dijabarkan dalam beberapa poin pembahasan, antara lain: merancang pelatih kepala madrasah, melaksanakan pelatihan dan memantau hasil pelatihan akademik guru dengan membahas metode pengajaran, penggunaan dan teknik evaluasi, penggunaan media pembelajaran.

---

<sup>212</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada Tanggal, 4 Mei 2023

## 1) Perencanaan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan diketahui bahwa sebelum pelaksanaan kepemimpinan akademik, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas terlebih dahulu menyusun program perencanaan kepemimpinan akademik.

Hal ini diungkapkan oleh Kepala Madrasah berikut ini:

Pada awal tahun ajaran, saya mengadakan program pelatihan akademik di madrasah kami. Hal ini dirancang agar program kegiatan pendidikan dapat diintegrasikan secara holistik ke dalam kegiatan madrasah. Pelaksanaan kepemimpinan akademik berlangsung setiap semester yaitu setiap semester. pada awal semester dan akhir semester selama kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Penyusunan program studi bimbingan diawali dengan penyusunan jadwal sesuai standar proses yang telah ditetapkan oleh pengurus. Penyusunan program diawali dengan analisis panduan tahun sebelumnya. Kemudian membuat rencana pemeriksaan berdasarkan hasil analisis tersebut.<sup>213</sup>

Fokus pedoman yang berlaku dapat diidentifikasi dengan dua cara: yaitu; *Pertama*, kegiatan mengajar berkaitan dengan manajemen guru, dalam hal ini segala persiapan yang harus disiapkan guru sebelum melakukan pembelajaran, dan. *Kedua*, kegiatan mengajar berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Kepala madrasah bersama wakil ketua kurikulum dan para guru juga ikut serta dalam penyusunan program bimbingan akademik tersebut. Kepemimpinan akademik berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran yang berkaitan langsung, yaitu Jadministratur kurikulum. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bantuan pimpinan kurikulum. Beliau mengatakan begini:

Kepala Madrasah mengundang kami para guru senior untuk menyiapkan program pelatihan akademik. Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa kepala madrasah mengikutsertakan para guru

---

<sup>213</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 22 April 2023



dalam penyusunan program majelis studi. Dengan demikian, mereka berpartisipasi dalam kegiatan dan berbagi tanggung jawab untuk pelaksanaannya. Guru harus menyadari bahwa ada kepemimpinan akademik dalam waktu dekat. Guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen guru.<sup>214</sup>

Selain itu Kepala MTs Negeri 1 Banyumas menjelaskan bahwa:

Saya melakukan penyusunan program Bimbingan Akademik pada awal semester gasal atau awal tahun pelajaran dan pelaksanaan program. Pada saat saya mengevaluasi suatu program pengajaran, hal ini saya lakukan pada setiap akhir term dan semester genap sehingga saya mengetahui sudah berapa lama program pengajaran tersebut dilaksanakan.<sup>215</sup>

Sehubungan dengan uraian di atas, hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa mereka mengetahui bahwa kepala madrasah telah mengembangkan kurikulum. Sebelum melaksanakan bimbingan guru – guru telah mempersiapkan program terlebih dahulu, jika program tidak dipersiapkan dengan baik maka pelaksanaannya tidak akan sesuai dengan harapan. Program-program yang dikembangkan dari rencana aksi terdiri dari tanggal mulai pelaksanaannya sampai selesai, alat kerja yang diperlukan, tujuan yang dapat dicapai, rencana untuk mengembangkan keterampilan profesional guru, meningkatkan motivasi kerja guru dan memperlancar arah studi.<sup>216</sup>

Perencanaan pengajaran akademik diawali dengan pembentukan kelompok tutor. Kelompok pengelola terdiri dari guru-guru senior yang dipilih sesuai dengan kelompok mata pelajaran yang tersedia. Kelompok bimbingan diberikan materi yang berkaitan dengan bimbingan akademik

---

<sup>214</sup> Hasil wawancara dengan Titi Lathifah selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

<sup>215</sup> Hasil wawancara dengan Titi Lathifah selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

<sup>216</sup> Hasil wawancara dengan Titi Lathifah selaku Guru MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023



yang akan dilaksanakan. Instruksi perencanaan juga merupakan bagian dari perencanaan untuk instruksi akademik.

Penting untuk segera membuat jadwal supervisi pembelajaran, karena dengan melihat jadwal tersebut kepala sekolah, pengawas, dan guru mengetahui apa yang perlu dilakukan dan kapan waktunya. Jadwal mengajar berisi kolom nomor, nama guru, tanggal pelaksanaan, kelas dan nama guru. Dalam jadwal pengajaran akademik, kolom tanggal sengaja dihilangkan demi kenyamanan, agar bisa lebih fleksibel sesuai dengan kemungkinan keduanya.<sup>217</sup>

Instrumen program supervisi merupakan salah satu sarana supervisi ilmiah. Instrumen yang digunakan oleh pimpinan dan tim pembina MTs Negeri 1 Banyumas harus disiapkan sebelum pelaksanaan program. Instrumen pemantauan akademik meliputi instrument pengelolaan pembelajaran guru, instrument analisis kurikulum, instrument analisis rencana kinerja pembelajaran (RPP), instrumen observasi kegiatan pembelajaran, dan alat penilaian pembelajaran.

Setelah program supervisi akademik disusun, tim pengajaran dibentuk dan jadwal ditetapkan. Selanjutnya pelaksanaan sosialisasi dimulai. Sosialisasi dilakukan oleh tim pengawas guru pada pertemuan kepala madrasah dan dewan guru. Hal ini dilakukan agar guru lebih siap dalam pengawasan Kepala Madrasah.<sup>218</sup>

MTs Negeri 1 Banyumas akan melakukan supervisi akademik untuk guru setidaknya sekali setahun, tetapi paling banyak dua kali. Sekali pada periode ganjil dan sekali pada periode genap. Tersedia jadwal pelaksanaan di awal dan akhir semester untuk semester ganjil dan genap. Sehingga dapat dilihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru

---

<sup>217</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

<sup>218</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

dalam proses belajar mengajar. Pada akhir semester genap tahun ini akan dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan program pendampingan siswa dan kegiatan apa saja yang perlu diinovasi.

Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh guru, dapat mendeteksi bagaimana hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran yang dilihat dari pemantauan hasil evaluasi program. Selain itu, pengamatan terhadap hasil evaluasi program maupun hasil pemantauan pelaksanaannya segera dipantau untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan.<sup>219</sup>

Program bimbingan akademik yang disusun oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Banyumas merupakan kegiatan utama sebelum pembelajaran, karena menurut pernyataan wakil kepala sekolah MTs Negeri 1 Banyumas menyatakan bahwa bimbingan guru MTs Negeri 1 Banyumas merupakan bagian dari tugas yang harus saya laksanakan dalam proses belajar mengajar seorang guru pengelola madrasah. Dalam hal ini, saya sebagai kepala MTs Negeri 1 Banyumas saat ini akan tetap melakukan supervisi terhadap guru dan tenaga pengajar, mengingat supervisi kepala MTs Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu bidang keahlian saya. harus dilakukan.<sup>220</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Kepala MTs Negeri 1 Banyumas juga mengatakan bahwa:

Setiap guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, pustakawan madrasah, guru ke rumah tunduk pada supervisi akademik kepala MTs Negeri 1 Banyumas, dengan tujuan untuk memajukan guru dan karyawan lebih profesional dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, mendorong guru untuk menciptakan kreativitas dalam proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut efektif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini

---

<sup>219</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

<sup>220</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

sebenarnya merupakan kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran di MTs Negeri 1 Banyumas.<sup>221</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa program bimbingan akademik yang disusun oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Banyumas berorientasi pada pembinaan tugas-tugas guru, seperti menyusun kurikulum, melaksanakan kurikulum, menyiapkan alat peraga (referensi pelajaran, pelajaran) rencana, alat bantu pengajaran), penilaian, penyiapan media pendidikan dan lain-lain.

Kepala MTs Negeri 1 Banyumas berpesan bahwa:

Desain harus dirumuskan dengan jelas dan dijalankan secara profesional. Rencana yang baik harus jelas tentang apa yang perlu dilakukan dan bagaimana caranya, serta harus memiliki tujuan yang jelas. Hal lain yang harus saya lakukan sebagai kepala madrasah saat menyusun program bimbingan belajar adalah membaca, memahami kurikulum, menguasai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar dan pendidikan serta melakukan penyuluhan belajar di madrasah. Buku-buku yang harus dimiliki dan dikelola oleh kepala madrasah adalah petunjuk pelaksanaan kurikulum, petunjuk pelaksanaan kurikulum, petunjuk teknis setiap mata pelajaran, dan sistem penilaian.<sup>222</sup>

Program kurikulum yang dipikirkan matang-matang dengan mempertimbangkan kondisi yang ada, maka akan berpengaruh terhadap guru dan kepala madrasah mengenai masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran, instrument apa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, dan terakhir mengetahui segala perubahan diberbagai hal yang terjadi dari waktu ke waktu. Merencanakan program pengajaran akademik sangat penting karena jika direncanakan dengan baik akan memberikan gambaran yang jelas tentang pencapaian tujuan dan memudahkan pengukuran pencapaian. Merencanakan fungsi manajemen akademik adalah bagian yang sangat penting dan salah satu tugas pertama. Selain itu, program bimbingan akademik madrasah memiliki tempat yang

---

<sup>221</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

<sup>222</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

sangat penting dalam proses bimbingan akademik. Program pendampingan merupakan bagian integral dari kerangka pengetahuan, keterampilan dan kesadaran terhadap tugas, tugas dan peran kepala MTs Negeri 1 Banyumas sebagai pengawas. Program pengajaran merinci langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kegiatan tersebut menggambarkan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang dibutuhkan, kapan dilakukan, dan bagaimana menentukan keberhasilan atau kegagalan usaha.<sup>223</sup>

## 2) Pelaksanaan

Masa pandemi covid-19 berimbas kepada dunia pendidikan. Pembelajaran yang semula dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka di ruang kelas bergeser kepada belajar dari rumah (BDR) untuk memutus dan menghindari penyebaran virus corona. Perubahan sistem pembelajaran tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran dan pola supervisi yang dilaksanakan supervisor disesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi.

Pelaksanaan BDR memasuki bulan kesebelas sejak ditetapkannya Kabupaten Banyumas merupakan daerah darurat covid-19 pada pertengahan bulan Maret 2020. Kendati demikian, pelaksanaan mengajar dan belajar MTs Negeri 1 Banyumas yang dilakukan di rumah masing-masing berjalan lancar. Menurut Kepala Madrasah, untuk memastikan kegiatan BDR tetap berjalan, dirinya selaku kepala madrasah selalu memantau aktivitas mengajar dan belajar melalui kegiatan supervisi akademik untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan target masing-masing mata pelajaran.

---

<sup>223</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

Selain itu, supervisi akademik adalah salah satu kompetensi kepala madrasah yang harus dipenuhi dan wajib dilaksanakan. Supervisi akademik sebagai pengawal terlaksananya pembelajaran dan suksesnya pembelajaran.<sup>224</sup>

Dalam situasi pandemi, kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan normal, tetapi peserta didik tetap harus mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Selama pandemi covid-19, madrasah tetap melanjutkan kegiatan pendidikannya sesuai dengan keadaan dan kreatifitas masing-masing madrasah. Siswa belajar daring dari rumah di bawah bimbingan guru dan orang tua. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh tersebut, Kementerian Agama telah melakukan beberapa upaya melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) dengan mengeluarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 2791 Tahun 2020 tentang Instruksi Mendesak di Madrasah. Dengan keluarnya peraturan tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman dan pedoman agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan peraturan tersebut menawarkan metode pembelajaran alternatif salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh melalui *e-learning* madrasah. Ketika menggunakan pembelajaran *online*, proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel setiap saat tanpa batasan ruang dan waktu. Tetapi tidak sedikit guru yang resah dengan cara baru ini, sehingga peran kepala madrasah sebagai pengawas, seorang guru sangat dibutuhkan untuk membimbing proses belajar mengajar guru dalam aplikasi pembelajaran daring. Tidak hanya guru dan siswa, dalam aplikasi *e-learning* disediakan 6 (enam) pilihan *user*. Keenam pilihan user tersebut antara lain operator madrasah, guru mata pelajaran, siswa, tutor, pengawas, dan tutor dimana saja dan kapan saja.<sup>225</sup>

---

<sup>224</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

<sup>225</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023



Dalam pelaksanaan supervisi akademik saat adanya covid-19 melalui aplikasi e-learning dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Teknik Pelaksanaan Supervisi

Setelah rencana kurikulum akademik dirancang, langkah selanjutnya adalah tahap implementasi. Pelaksanaan program studi bimbingan belajar akan berjalan dengan baik apabila semua rencana yang dibuat dipersiapkan dengan baik. Adapun rencana persiapannya antara lain:

- a) menerapkan prinsip pengendalian:
- b) terus menerus,
- c) tujuan,
- d) konstruktif,
- e) humanistik dan
- f) kolaboratif,
- g) Menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Kepala MTs Negeri 1 Banyumas menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pelaksanaannya disusun bersama tim supervisor dan guru, dalam satu semester hanya satu kali. Ini berguna bagi kami, sehingga guru – guru sudah dapat mempersiapkan diri sebelum dilaksanakan supervisi. Kadang-kadang jadwalnya ada bergeser karena kesibukan kepala madrasah dan tim supervisor, akan tetapi hal itu bukan merupakan masalah.<sup>226</sup>

Supervisi merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan oleh setiap kepala madrasah kepada guru. Supervisi merupakan salah satu kegiatan dalam dunia pendidikan yang berkelanjutan dan juga berkesinambungan. Hal ini yang nantinya akan membuat para tenaga pendidik khususnya guru menjadi lebih berkembang dalam proses

---

<sup>226</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

pembelajaran serta guru mampu untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Supervisi dilaksanakan tidak lain adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan berpacuan pada kurikulum pendidikan yang berlaku. Kurikulum dalam bidang pendidikan sebagai acuan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efisien sehingga para siswa juga mendapatkan feedback yang maksimal dalam proses pembelajaran. Kurikulum berperan penting dalam proses peningkatan kualitas Guru. Oleh karena itu, guru profesional adalah guru yang mampu dan siap menerima perubahan dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>227</sup>

Pada penelitian ini, supervisi yang dilaksanakan adalah mengenai perangkat pembelajaran yang telah dirancang oleh para guru di MTs Negeri 1 Banyumas. Kegiatan ini diawali dengan pembinaan mengenai format yang baik dan benar dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan menggunakan format kurikulum terbaru yakni RPP satu lembar, dimana dalam satu lembar RPP tersebut mencakup komponen-komponen di antaranya tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan tim supervisor MTs Negeri 1 Banyumas menerapkan langkah – langkah yang sistematis.<sup>228</sup>

Implementasi *e-learning* sebagai instrumen manajemen merupakan langkah maju dan dapat dikatakan baru, karena beberapa *platform* pembelajaran atau *e-learning* yang ada belum memiliki

---

<sup>227</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023.

<sup>228</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

fungsi terintegrasi. Sehingga tugas dan tanggung jawab pimpinan madrasah dapat terpenuhi secara fleksibel, meskipun proses belajar mengajar dilakukan secara *online*. Dalam penggunaan *e-learning*, terdapat beberapa perbedaan hak akses (peran) guru dan kepala sekolah pada pusat pembelajaran daring, dimana kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola yang artinya dapat menambah atau menghapus guru dan pembantu kepala sekolah. *E-learning* dapat mengakomodasi sebagai pengawas belajar di madrasah disertakan kepala madrasah, berbagai pihak yang berperan dalam supervisi seperti wakil kepala madrasah dan guru madrasah.

Dalam tampilannya, *e-learning* memiliki beberapa fitur. Adapun fitur tutor *e-learning* madrasah antara lain digunakan untuk:

- (1) Pemantauan kegiatan guru, yaitu. kapan guru terakhir login dan kapan guru berhenti belajar melalui pembelajaran daring.
- (2) Melacak informasi terdaftar, yaitu. informasi terkait pembelajaran mulai dari RPP, SKL, lingkungan belajar hingga kehadiran siswa.
- (3) Menyerahkan evaluasi kinerja guru yang dapat dilakukan setiap bulan.<sup>229</sup>

Pelaksanaan pengawasan oleh Kepala Madrasah didasarkan pada prinsip-prinsip pengawasan yang ada. Prinsip dan kerja sama humanistik sangat terbukti dengan sendirinya dalam praktik pengawasan ilmiah. Kepala madrasah mengatakan selama ini hubungan seluruh komponen madrasah sangat baik. Kepala

---

<sup>229</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

Madrasah sendiri mengatakan bahwa jabatan kepala madrasah merupakan tugas tambahan yang dipercayakan kepadanya.

Guru sudah memahami bahwa kepemimpinan akademik merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab kepala madrasah yang harus dipenuhi. Kepala madrasah juga berusaha memberikan pemahaman yang benar kepada para guru bahwa bimbingan akademik pada dasarnya adalah upaya untuk membantu membimbing pembelajaran.

Hal senada dikatakan oleh wakil bidang kurikulum: Hubungan antara guru dan kepala madrasah baik. Demikian pula, ada hubungan yang baik antara guru dan guru. Seperti keluarga dekat yang tetap saling menghormati dan menghormati. Memiliki pola hubungan yang akrab seperti itu dapat memberikan kontribusi bagi kelancaran pelaksanaan tugas guru, termasuk pengawasan akademik kepala madrasah.

Kepala madrasah mengawasi semua aspek pendidikan madrasah. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran lebih ditekankan lagi dalam pelaksanaan kepemimpinan akademik kepala madrasah. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah menggunakan teknik humanistik, bukan kesalahan, tetapi sangat membantu para guru untuk bekerja lebih baik dan fokus pada tugasnya.

## 2) Sasaran Supervisi

Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah MTs Negeri 1 Banyumas juga memperhatikan aspek kepemimpinan akademik yaitu. semua pembelajaran. Implementasi kepemimpinan akademik terkait dengan pembelajaran guru. Kepemimpinan akademik mengacu pada kompetensi pedagogik guru, penyampaian materi,

penggunaan media, metode penilaian pembelajaran, metode pembelajaran, penggunaan lingkungan belajar dan strategi yang digunakan guru.<sup>230</sup>

Upaya Kepala Madrasah dalam mengembangkan sumber daya guru, termasuk guru mata pelajaran agama lokal MTs Negeri 1 Banyumas, meliputi kemampuan guru dalam memperoleh bahan ajar, mengembangkan keterampilan dalam pembelajaran metode pembelajaran dan keterampilan dalam menggunakan teknik penilaian. (a) Upaya mengembangkan keterampilan guru dalam penguasaan bahan ajar. Berdasarkan hasil penelitian, upaya pimpinan madrasah dalam mengembangkan sumber daya guru untuk meningkatkan pengelolaan bahan ajar adalah sebagai berikut: guru mengikuti musyawarah guru spesialis (MGMP), mengikuti kelompok aksi guru (KKG), pengiriman guru ke guru profesional. perkembangan pelatihan dan pendidikan. Upaya harus dilakukan untuk terus meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, baik di lembaga pendidikan maupun secara individu. Penguasaan mata pelajaran merupakan indikator yang sangat penting untuk menjadi seorang guru yang profesional. Sehubungan dengan upaya kepala madrasah untuk melatih para guru agar mampu menyusun bahan ajar sesuai bahan ajar melalui kegiatan seperti pelatihan/penyegaran dan kegiatan MGMP madrasah.<sup>231</sup>

Hal ini sebagaimana penjelasan yang diungkapkan oleh kepala MTs Negeri 1 Banyumas, berkenaan dengan pembinaan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar (Lembaran Kerja Siswa, media dan perangkat pembelajaran),

---

<sup>230</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

<sup>231</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023



bahwa: Kami mengarahkan agar guru memiliki pelatihan ekstensif terkait perangkat pembelajaran dan kegiatan MGMP, sehingga mereka membahas topik yang sama dengan mata pelajaran lain dan bertukar pikiran dan pengalaman.<sup>232</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merekrut guru untuk mengikuti diskusi madrasah, mengirimkan guru ke pelatihan dan pelatihan lanjutan, serta memotivasi dan mendorong guru untuk mengikuti MGMP. Tujuannya adalah kemampuan untuk bernalar lebih dalam tentang subjek dan masalah lain yang dihadapi selama belajar.

Selain itu, tujuan kepala madrasah adalah untuk meningkatkan sumber daya guru dengan memenuhi kebutuhan guru akan bahan pelajaran atau buku pelajaran, dengan membeli atau menangani buku-buku referensi yang diperlukan untuk meningkatkan keahlian sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Hal ini bertujuan agar guru mempersiapkan materi dengan baik, sehingga dapat dijelaskan kepada siswa selama proses pembelajaran.<sup>233</sup>

(a) Upaya pembinaan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Banyumas menyatakan bahwa: metode pengajaran disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa. Menggunakan metode pengajaran yang tepat dan bervariasi menciptakan kegairahan siswa di kelas ketika ada siswa yang menyukai beberapa guru dan tidak menyukai yang lain.<sup>234</sup>

<sup>232</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

<sup>233</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

<sup>234</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

Menggabungkan upaya kepala sekolah MTs Negeri 1 Banyumas untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan metode pengajaran yang efektif dan efisien, antara lain meningkatkan informasi kepada guru, mengirim guru dalam kegiatan ilmiah seperti pelatihan, peningkatan dan guru-ke-guru, mengadakan diskusi guna meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah belajar yang timbul selama pelaksanaan tugas. Hal ini dilakukan agar guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>235</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Banyumas:

Selain keterampilan materi ajar, kemampuan guru dalam mempelajari model dan strategi juga tidak kalah pentingnya, sehingga beliau selalu berusaha meminta kepada guru untuk mengoreksi apa yang beliau sampaikan. telah belajar. sehingga guru dapat memperbaiki model dan strategi pembelajaran yang buruk dan mempertahankan yang baik.<sup>236</sup>

Menurut keterangan kepala madrasah di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah melakukan supervisi yang tujuannya antara lain untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam rangka perbaikan pembelajaran. proses dilakukan oleh guru. Pelatihan ini juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kekurangan, kelebihan dan kekurangan guru serta proses pembelajaran dan sisi administrasi yang disiapkan oleh guru. Mengarahkan kegiatan pendidikan,

---

<sup>235</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

<sup>236</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

kepala madrasah berusaha mengembangkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan program pendidikan.

- (b) Upaya membangun kapasitas guru dalam mempelajari metode penilaian

Selain itu, berdasarkan penjelasan kepala MTs Negeri 1 Banyumas, terlihat bahwa melalui pimpinan, guru juga terbantu untuk memahami fungsi evaluasi yaitu: fungsi formatif, fungsi sumatif, dan fungsi diagnostik. Dari ketiga fungsi asesmen tersebut, yang paling banyak melibatkan supervisor adalah fungsi diagnostik. Adapun pemahaman mengenai ketiga fungsi tersebut anatar lain sebagai berikut:

*Fungsi formatif*, yaitu untuk memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik. *Fungsi sumatif*, yaitu untuk menentukan nilai (angka) kemajuan/hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus-tidaknya peserta didik. *Fungsi diagnostik*, yaitu untuk memahami latar belakang (psikologis, fisik dan lingkungan) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dimana hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian wawancara dengan kepala madrasah beliau mengatakan bahwa sistem evaluasi yang saya terapkan di MTs Negeri 1 Banyumas berawal dari rencana evaluasi yang disusun dan disusun oleh guru.

Melaksanakan penilaian sesuai rencana dapat membantu guru memantau hasil belajar siswa.”<sup>237</sup>

### 3) Signifikansi

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MT Negeri 1 Banyumas kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dilakukan secara formal berdasarkan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Di bawah pengawasan guru dilakukan pada awal tahun atau sebelum semester, sedangkan dalam kegiatan pendidikan dan pendidikan dilakukan pada hari-hari kegiatan pendidikan dan pendidikan.

Keadaan ini menunjukkan bahwa kepala MTs Negeri 1 Banyumas melaksanakan supervisi sesuai jadwal (formal), atau informal yaitu kapan saja. Oleh karena itu, manajemen waktu yang dikembangkan oleh kepala madrasah dalam kegiatan pembelajaran mengharuskan guru selalu ada di bawah pengawasan Kepala MTs Negeri 1 Banyumas.

Pedoman ini sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Dari hasil penelitian di lapangan terlihat bahwa pengaruh supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap tenaga pengajar dalam meningkatkan proses belajar mengajar sangat besar. Dalam hal ini pengawas yaitu kepala madrasah harus memiliki pengetahuan yang lebih tentang manajemen pendidikan sehingga dapat melatih para guru dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi oleh para guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pelaksanaan penertiban diawali dengan penguasaan alat peraga milik masing-masing guru. RPP pembelajaran di masa pandemi yang biasanya dilakukan secara keseluruhan

---

<sup>237</sup> Hasil wawancara dengan Sudir selaku Kepala MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023

disederhanakan dan banyak dilakukan hanya satu halaman yang memuat materi inti kompetensi inti yang ada. Berhubung tahun ajaran ini masih musim pandemi, maka bimbingan akademik dilaksanakan dengan menggunakan model gabungan daring dan tatap muka, artinya pengajaran daring dilakukan dengan mengikuti kelas yang sedang berlangsung di *e-learning* atau grup WhatsApp. Untuk setiap aplikasi yang digunakan guru juga dilakukan dengan cara mengisi diary dengan google form atau menjawab pertanyaan yang ada dengan WhatsApp, sesuai ketentuan. Guru yang melakukan *e-learning* tatap muka di madrasah diawasi oleh kepala madrasah, mengamati mereka selama *e-learning* berlangsung. Kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala akademik/waka kurikulum (tim pengawas) dalam melakukan supervisi akademik.<sup>238</sup>

#### **b. Supervisi Berbasis *Learning Management System* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Maarif NU 1 Cilongok**

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang harus ada di lembaga pendidikan, karena pengarahan akademik sangat penting dan berkaitan dengan peningkatan mutu layanan madrasah. Melalui supervisi akademik, kepala madrasah dapat melihat sejauh mana efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut penuturan langsung Mahmud Fauzi, Kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok:

Pelaksanaan supervisi akademik sudah dilakukan melalui Kepala Madrasah pendahulu, tetapi dapat digunakan metode dan model lain. Mengajar dipahami sebagai tugas mengawasi kegiatan guru di dalam kelas. Hal pertama yang saya lakukan adalah mengamati dengan jalan berkeliling kelas atau duduk di depan kelas tanpa diketahui oleh guru yang mengajar saya. Masalah ilmiah atau desain kemudian ditemukan, mengarah pada penggunaan teknik yang tampaknya efektif. Karena banyaknya peserta, biasanya dilakukan secara berkelompok. Perangkat pembelajaran seperti RPP kemudian direview, dilanjutkan dengan pertemuan dengan penanggung jawab. Guru berdiskusi untuk mencari solusi. Model terakhir biasanya dibuat secara terpisah. Misalnya, saat melaporkan dengan tanda kutip negatif bahwa seorang guru telah melakukan suatu tindakan, maka guru yang bersangkutan akan saya panggil keruangan untuk mengakui

<sup>238</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku waka kurikulum MTs Negeri 1 Banyumas pada 4 Mei 2023



kesalahan. Bukan cara yang menyeramkan, sebenarnya sudah ada perjanjian yang dibuat sebelumnya kepada semua guru, kalau ada yang melanggar siap mengakui kesalahannya. Model yang terakhir ini cenderung terbuka dan adanya saling menghargai, dilakukan diskusi terlebih dahulu, lalu menggunakan teknik kunjungan kelas kemudian kepala sekolah mengobservasi guru sesuai instrumen yang telah disepakati, yang terakhir adanya umpan balik dari kepala madrasah sebagai upaya penguatan dan menunjukkan hasil observasi atau juga berdiskusi kembali untuk menyelesaikan permasalahan itu dengan cara guru sendiri secara individu.”<sup>239</sup>

Terkait pelaksanaan kepemimpinan akademik, kepala madrasah harus memiliki alasan tertentu untuk melakukannya.. Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 1 Cilogok selalu mengawasi seluruh kegiatan di madrasah. Berdasarkan pengamatan peneliti, kepala madrasah selalu datang lebih awal, jika tidak ada kantor di luar kota, dan mengawasi kegiatan dari pagi saat siswa dan guru datang ke sekolah hingga larut malam saat pulang. Menurut Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 1 Cilogok, diklat akademik sudah dilaksanakan sejak pemerintahan sebelumnya, tetapi teknik dan model yang digunakan berbeda. Kepala madrasah sendiri yang langsung memahami tujuan supervisi akademik karena secara nyata dia melakukannya di madrasah.

Menurutnya, penggunaan model supervisi akademik yang digunakannya selama ini yaitu penggunaan model tradisional, model ilmiah dan model klinis, efektif. Dalam model tradisional, hal ini hanya dilakukan oleh kepala madrasah dan hanya beliau yang mengetahui waktu. Pelaksanaan pembelajaran akademik dengan model ini terjadi secara tiba-tiba dan tanpa disadari oleh guru.

Sementara itu, menurut keterangan guru IPA, IPS, Agama, BK dan Bahasa Indonesia selaku kepala perpustakaan, model yang

---

<sup>239</sup> Hasil wawancara dengan Mahmud Fauzi selaku kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilogok pada 25 Mei 2023

digunakan dalam kepemimpinan akademik kepala madrasah menggunakan dua model yaitu model ilmiah dan juga model klinis. Menurut mereka berlima, manajer menggunakan model tersebut untuk mengumpulkan informasi. Pada dasarnya semua model yang dilakukan kepala madrasah selama supervisi akademik ini adalah untuk pendataan. Berikut laporan langsung dari Ibu Siti Sa'diyah terkait masalah MIPA:

“Memang betul, di madrasah ini sudah melakukan supervisi akademik dan model yang digunakan bapak kepala madrasah saat supervisi yaitu model dengan kolaborasi yaitu model ilmiah lalu dilanjutkan dengan model klinis. Untuk model tradisional dan artistik sepertinya tidak digunakan. Karena tujuan kepala madrasah dalam melakukan supervisi untuk mengumpulkan data.”

Menurut pimpinan model madrasah tradisional, hal ini dilakukan sewaktu-waktu dan tidak terduga, tanpa sepengetahuan guru. Oleh karena itu, guru hanya mengetahui cara mengimplementasikan dengan menggunakan dua model pengajaran akademik. Model ini adalah model ilmiah dan model klinis. Dalam keterangannya, Ibu Siti Nur Laela yang mengajar mata pelajaran agama mengatakan model supervisi ini biasanya dilakukan sesuai jadwal, dan diumumkan terlebih dahulu kapan kepala madrasah akan melakukan pengajaran akademik. Model ini digunakan oleh kepala madrasah untuk mengetahui apakah guru memenuhi pembelajaran di kelas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya atau tidak, kemudian mengkaji strategi dan metodologi pembelajaran di kelas dan bagaimana caranya. pengajaran dilakukan. guru menciptakan suasana yang menyenangkan. Dengan penjelasannya sebagai berikut:

“Model ilmiah digunakan ketika kepala sekolah ingin mengetahui kinerja guru dalam pelayanan belajar mengajar sudah sesuai tupoksi atau belum. Untuk model ilmiah dilaksanakan karena telah direncanakan tetapi lebih tepatnya model ilmiah ini dilakukan setelah menggunakan model

tradisional, karena dalam model ilmiah guru cenderung lebih diberikan masukan supaya memperbaiki sikap atau cara pembelajaran”

Pada dasarnya kepala madrasah menggunakan semua model untuk mengetahui seberapa besar kinerja dan kemampuan mengajar guru di dalam kelas. Dalam model tradisional, kepala sekolah menerima pengamatan yang tidak dilakukan oleh guru. Kemudian, menggunakan model ilmiah yang dirancang dan diimplementasikan di kelas tempat guru mengajar mungkin efektif tetapi mungkin tidak terlihat orisinal atau sesuai dengan kebiasaan guru.

Mengenai penerapan model klinis memang berbeda dengan model ilmiah, hanya memiliki satu kesamaan, keduanya dirancang. Menurut Ulfa Lutfiana, guru mata pelajaran IPS menyampaikan pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut:

“model klinis digunakan dalam upaya memberikan perbaikan dari pada kekurangan yang dirasakan oleh guru. Jadi, pelaksanaan model ini dilakukan dengan cara memanggil guru ke ruangan kepala madrasah lalu kepala madrasah mendiskusikan terkait apa masalah yang dihadapi guru berdasarkan temuannya di model tradisional dan ilmiah disandingkan dengan masalah yang diungkap dari guru itu sendiri. Kemudian kepala sekolah memberikan solusi pilihan untuk memperbaiki kesalahan.”

Ketiga model tradisional, ilmiah, dan klinis ini digunakan selama masa supervisi akademik kepala madrasah yaitu sejak tahun 2015, saat kepala madrasah baru menjabat. Tempat pelaksanaannya adalah di dalam kelas tempat guru mengajar dan juga di ruang tamu atau di dalam kelompok model Anda sendiri. Pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan adalah kepala madrasah, pemberi kredit, cadangan kurikulum dengan staf yang terdiri dari staf akademik, staf asesmen, pengayaan, staf operator. Tim yang dibentuk pada saat pelaksanaan kepemimpinan akademik sehingga beranggotakan 7-8 orang.

Menurut Bu Siti Sa'diyah, dampak MTs Ma'arif NU 1 Cilongok terhadap pelaksanaan supervisi akademik secara keseluruhan secara umum positif karena pelaksanaan kepemimpinan itu sendiri dilaksanakan sesuai kebutuhan. Dan guru yang dibimbing tidak merasa mencari-cari kesalahan, oleh karena itu menanamkan optimisme pada diri guru, sehingga reaksi yang diterima kepala madrasah ketika melakukan pembinaan akademik sangat dihargai dan diterima dengan baik. Selanjutnya teknik pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah digunakan untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Ma'arif NU 1 Cilongok.

Teknik yang digunakan pemimpin ibu dalam melakukan kepemimpinan akademik menggunakan teknik kolaboratif, yaitu teknik individu maupun teknik kelompok sesuai dengan penilaian dan kebutuhan. Saat kunjungan kelas dilakukan langsung oleh kepala Madrasah, saat kepala tata usaha (KTU) dan seluruh perlengkapan penting Madrasah menghadiri rapat guru. Sesi diadakan setiap 2 bulan sekali atau sesuai kebutuhan. Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menyampaikan pendapatnya di depan umum sehingga penghargaan diberikan tanpa diskriminasi pendapat. Pernyataan Kepala Madrasah Mahmud Fauzi mengenai pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan supervisi akademik berbasis LMS dalam peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

“Semua teknik digunakan, tetapi tidak semua yang disini (transkrip wawancara) dilakukan. Untuk teknik Individu di sini menggunakan alat elektronik seperti cctv dikelas-kelas mengajar, alat ini tidak bisa menilai perkembangan guru dalam layanan belajar mengajar tetapi bisa melihat kedisiplinan guru masuk kelas. dan untuk teknik kelompok yang dilakukan yaitu rapat guru dilaksanakan setiap 2 bulan sekali atau juga ketika ada kebutuhan, diskusi juga ada, kunjungan kelas juga dilakukan. Dalam pelaksanaannya kalau kunjungan kelas dilakukan dengan masuk kelas dimana guru mengajar, mengamati bagaimana guru

mengajar, dan sudah sesuai dengan form format penilaian atau belum.”<sup>240</sup>

Selain mengetahui model dan teknik yang digunakan, perlu diketahui apa yang perlu dilakukan agar kepemimpinan akademik efektif dan berkualitas seperti yang diinginkan, dan efektivitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas semakin bernilai. Teknis pelaksanaannya secara tertulis atau elektronik, menggunakan undangan dan juga nota dinas, sesuai dengan kebutuhan. Jika Anda akan melakukan pelatihan teknis kelompok, misalnya sehari sebelumnya, yang akan diberitahukan oleh Humas, lalu ketika supervisi melibatkan siswa maka pemberitahuan dilakukan oleh waka kesiswaan dan ketika supervisi melibatkan guru maka yang memberikan informasi adalah waka kurikulum.

Berikut ini merupakan wawancara dengan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dengan model klinis sebagai penyelesaian terakhir:

“kadang langsung kadang diskusi sesuai kebutuhan, ketersediaan waktu dan pihak terkait, dijadwalkan dan dilakukan supervisi. Terkadang guru yang akan disupervisi dipanggil untuk ditanyai masalah yang dihadapi di ruang kepala sekolah dan juga guru mendapatkan solusi permasalahan yang dihadapi. Kalo penggunaan teknik ini dilakukan juga pada tahun 2015 tetapi efektifnya dilakukan ketika tahun 2019.”<sup>241</sup>

Tentunya ada konsekuensi yang terkait dengan pelaksanaan pengajaran akademik dengan menggunakan model dan metode yang terbukti efektif. Dan efeknya positif dan konstruktif. Karena pelaksanaan supervisi ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan guru agar dapat bekerja

---

<sup>240</sup> Hasil wawancara dengan Mahmud Fauzi kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada 25 April 2023

<sup>241</sup> Hasil wawancara dengan Mahmud Fauzi kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada 25 April 2023



sesuai dengan tugas dan perannya. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bu Atik tentang pembelajaran bahasa Indonesia selama kegiatan supervisi akademik dilakukan:

”Tentu efek yang dicapai positif karena memenuhi kebutuhan, apalagi kegiatan proses belajar mengajar ditingkatkan, dan siswa disegarkan dengan peningkatan variasi belajar.”<sup>242</sup>

**c. Supervisi Berbasis *Learning Management System* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 3 Banyumas**

Dalam merencanakan supervisi Madrasah perlu dipersiapkan beberapa aspek agar pelaksanaan supervisi berjalan dengan lancar. Berikut adalah hasil wawancara kepala sekolah dan pengawas. Diketahui dari hasil wawancara bahwa tujuan kepemimpinan akademik adalah menganalisis seberapa baik guru mengelola pembelajaran di kelas. Kekurangan dicatat dan dapat diperbaiki pada sesi pembelajaran berikutnya. Sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Di awal pertemuan tahunan, saya selalu mengingatkan para guru untuk mempersiapkan pembelajaran daring dengan baik. Baik pada manajemen, media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Kemudian saya membuat jadwal untuk memandu pelatihan kepala sekolah dan menyiapkan instrumennya.

Dalam penerapan pembelajaran di masa pandemi ini, dibagi menjadi dua bagian sekaligus. Yaitu bekerja dari rumah (WFH) dan bekerja di kantor (WFO). Bekerja dari rumah dan bekerja di kantor madrasah. Persentasenya adalah 50% WFH dan 50% WFO, saat pati berada di zona merah persentasenya adalah 75% WFH dan 25% WFO. Nah, itu tantangan tersendiri. Saya sebagai kepala madrasah dengan bantuan guru-guru yang lebih tua akan terus mengecek agar pelaksanaan pendidikan tetap berjalan dengan baik.<sup>243</sup>

---

<sup>242</sup> Hasil wawancara dengan Atik Nurbaeti selaku guru MTs Ma’arif NU 1 Cilongok pada 25 April 2023

<sup>243</sup> Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas pada 26 April 2023

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dewan guru telah mendapatkan informasi dalam sidang yang diadakan di awal tahun tentang apa saja yang perlu dipersiapkan dalam hal manajemen pembelajaran. Kepala madrasah juga menyiapkan jadwal pemantauan dan pelaksanaan instrumennya. Perencanaan pengajaran akademik kepala MTs Negeri 3 Banyumas terlebih dahulu menyiapkan instrumen yang dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini. Kami membuat alat pemantauan ini untuk melihat seberapa baik mereka melakukan tugasnya dan untuk membantu guru mengidentifikasi kekuatan mereka dan mengatasi kelemahan yang dirasakan untuk meningkatkan kinerja guru itu sendiri dan sekolah mereka. menyusun rencana atau strategi baru untuk mencapai tujuan sekolah dan pendidikan nasional.

Selain itu, hasil bimbingan guru membantu guru lebih mengetahui tugasnya, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran seefektif mungkin sehingga baik siswa maupun guru itu sendiri menjadi guru yang profesional. Instrumen tersebut dikembangkan dan diadaptasi untuk pembelajaran *online* saat ini. Supervisi akademik yang dipimpin Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Banyumas berjalan sesuai jadwal yang tercermin dari hasil wawancara berikut ini.

Pengajaran akademik kami secara rutin dilakukan setiap semester sesuai dengan jadwal. Tetapi, kami tidak memberi tahu guru sebelumnya. Kami hanya memberikan perkiraan, mulai hari ini hingga terlacak. Persiapkan semuanya. Kami mengelola pengajaran dan pembelajaran kepemimpinan, pengajaran dan pembelajaran kepemimpinan dan penilaian pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, guru diamati dalam pengelolaan kelas dan penggunaan model, metode, media dan sumber belajar.<sup>244</sup>

Proses pelaksanaan supervisi kepala madrasah dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini.

---

<sup>244</sup> Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas pada 23 April 2023

Pelaksanaan pengendalian ini tentunya dilakukan sesuai dengan prinsip pengendalian, dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang berbeda. Tujuan penerapan panduan ini adalah untuk mendorong guru menghadapi masalah untuk menemukan solusi terbaik. Hal ini sangat diperlukan apalagi dalam pembelajaran *online* seperti ini. Tentu saja, ada banyak keterbatasan teknis. Dengan pengajaran yang sifatnya melatih, guru yang berjuang dapat mencari jalan keluar agar pembelajaran tetap berlangsung secara efisien dan efektif. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak Miftahul Huda, S.Ag sebagai hasil wawancara berikut ini. Pra-pemantauan, misalnya, biasanya mendahului pengawasan, diikuti dengan kunjungan kelas daring dan kegiatan pasca-pemantauan dan tindak lanjut. Dan inilah yang dilakukan oleh tim pemantau yang dibentuk sebelumnya. Guru senior yang dapat membina dan membimbing guru MTs Muhammadiyah Wangon dipilih untuk tim supervisi.<sup>245</sup>

Mengenai prinsip mengajar guru MTs Negeri 3 Banyumas dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

Ya kita menggunakan semua prinsip dalam supervisi itu. Di antaranya dalam melakukan supervisi kami berprinsip konstruktif dan kreatif dalam suasana yang menyenangkan agar guru merasa termotivasi melakukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Dan juga berprinsip praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. Seperti saat ini, pembelajarannya daring dan ada yang WFH dan WFO. Dan juga berprinsip ilmiah yaitu menggunakan instrument penilaian dalam melakukan supervisi, direncanakan dan bersifat kesinambungan. Ada tindak lanjut penyelesaian masalah jika ditemui kendala-kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring.<sup>246</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa prinsip pengendalian yang digunakan oleh kepala MTs Muhammadiyah Wangon adalah prinsip ilmiah, sistematis, objektif, demokratis dan kreatif-konstruktif. Menurut Tatang, kaidah ilmiah berarti diterapkan secara sistematis, objektif, dan menggunakan alat. Sistematis berarti

---

<sup>245</sup> Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas pada 23 April 2023

<sup>246</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku guru MTs Negeri 3 Banyumas pada 23 April 2023

bergerak terus-menerus dari satu masalah ke masalah lainnya. Objektif, sehingga sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Menurut Piet A Sahertian, prinsip demokrasi membantu guru, berdasarkan hubungan interpersonal yang ramah dan hangat, memelihara martabat kemanusiaan dan harga diri guru. Prinsip konstruktif dan kreatif yaitu kepemimpinan akademik diterapkan dalam suasana dan lingkungan yang menyenangkan agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara supervisi guru terhadap Kepala MTs Negeri 3 Banyumas dapat dilihat berikut ini.

Pendekatan yang kita gunakan bisa langsung atau tidak langsung bahkan bisa menggunakan keduanya. Artinya menyesuaikan dengan situasi dan keadaan. Karena saat ini masih ada pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring. Maka kami juga mengajak mereka untuk berdiskusi secara langsung, memperhatikan amalan yang sehat, kendala apa saja yang mereka temui saat belajar daring. Kemudian kami menganalisis dan membantu memecahkan masalah. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan bersifat langsung dan tidak langsung, bahkan dapat merupakan gabungan dari keduanya.<sup>247</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Piet A Sahertian bahwa pendekatan kolaboratif yang memadukan pendekatan direktif dan nondirektif menjadi pendekatan baru. Pada dasarnya, pendekatan ini berarti komitmen untuk bekerja sama menciptakan struktur, proses, dan kriteria untuk mengkomunikasikan guru. Dalam konteks ini, perilaku kepemimpinan meliputi presentasi, penjelasan, mendengarkan, pemecahan masalah, dan negosiasi. Sementara itu, hasil wawancara berikut menunjukkan teknik pelatihan yang diterapkan pimpinan madrasah kepada guru MTs Negeri 3 Banyumas.

---

<sup>247</sup> Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas pada 23 April 2023

Teknik monitoring yang kami terapkan tentunya disesuaikan dengan situasi yang ada. Dulu, ini bisa dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi kelas, dll. Sekarang kami memantau kegiatan belajar secara *online*. Baik itu melalui *Madrasah Smart Digital*, *Google Classroom*, *Grup WA*, *Zoom* dan lainnya. Jadi terkadang kami berlatih secara individu dan terkadang berkelompok. Tergantung situasi dan keadaan, serta tetap mengikuti protokol kesehatan.<sup>248</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pelatihan digunakan secara individu dan kelompok. Menurut Piet A Sahertian, teknik pelatihan individu ditujukan terutama untuk guru dengan masalah khusus dan individu, sedangkan teknik pelatihan kelompok adalah cara untuk melaksanakan program pelatihan untuk dua orang atau lebih dan guru dengan masalah dan kelemahan yang jelas. analisis kebutuhan dikelompokkan dan, jika perlu, layanan konsultasi ditawarkan.

Agar hasil belajar mengajar memberikan dampak yang nyata bagi pengembangan profesionalitas guru, maka perlu dilakukan tindak lanjut dari kegiatan supervisi. Dampak nyata dari hal ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan sekolah. Tindak lanjut berupa penguatan dan penghargaan bagi guru yang memenuhi standar, rekomendasi pedagogik bagi guru yang tidak memenuhi standar, dan guru yang telah diberi kesempatan untuk menjalani *in-service training*.

Format kegiatan tindak lanjut dalam supervisi dijelaskan oleh Glickman et al.: 1) Pembinaan langsung. Kegiatan konseling juga dapat dilakukan secara langsung. Artinya, kepala sekolah akan bertemu dengan para guru dan menerima instruksi pribadi. Nasihat ini diberikan untuk masalah-masalah yang bersifat khusus yang memerlukan

---

<sup>248</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku guru MTs Negeri 3 Banyumas pada 23 April 2023



perbaikan segera berdasarkan hasil analisis pemantauan. 2) Pembinaan tidak langsung, yaitu kepala sekolah tidak bertemu langsung dengan guru. 3) Pembinaan ini untuk hal-hal umum yang memerlukan perbaikan dan perhatian berdasarkan hasil analisis pemantauan.

Bentuk pelaksanaan tindak lanjut dari hasil supervisi guru–guru MTs Negeri 3 Banyumas dapat disimak pada hasil wawancara Kepala MTs Negeri 3 Banyumas berikut.

Pelaksanaan evaluasi setelah melakukan supervisi dilakukan untuk mempersiapkan tindak lanjut yang akan dilakukan supaya supervisi ini berjalan secara berkesinambungan. Ada kondisi tertentu guru butuh bimbingan maka perlu diadakan pelatihan, *workshop* dan sebagainya. Agar kompetensi guru dalam mengajar dapat ditingkatkan.<sup>249</sup>

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi kepala madrasah dapat disimak pada hasil wawancara Kepala MTs Negeri 3 Banyumas berikut ini.

Bentuk tindak lanjut supervisi disesuaikan dengan hasil supervisi guru tersebut. Tentunya tiap guru hasilnya bisa berbeda. Bisa dilakukan pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan. Dan juga bagi guru yang sudah terlampaui jauh standar kompetensinya akan kami beri penghargaan.<sup>250</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Miftahul Huda, S.Ag sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini.

Tindak lanjut melihat permasalahan yang ada, misalnya guru kesulitan dalam menggunakan google classroom atau membuat video pembelajaran, maka Kepala Sekolah melakukan pendampingan dan bimbingan agar kesulitan tersebut bisa diatasi.<sup>251</sup>

---

<sup>249</sup> Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas pada 23 April 2023

<sup>250</sup> Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas pada 23 April 2023

<sup>251</sup> Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas pada 23 April 2023

Kepala MTs Negeri 3 Banyumas memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi yang dapat disimak pada wawancara berikut ini.

Bagi guru dan tenaga pendidik yang berprestasi kami berikan sertifikat penghargaan. Bagi yang berprestasi hingga tingkat Kabupaten provinsi dan bahkan nasional kami sediakan tunjangan agar beliau kedepan lebih semangat lagi untuk menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, salah satu bentuk tindak lanjut dari hasil supervisi pimpinan MTs Negeri 3 Banyumas adalah dengan memberikan pembinaan secara langsung maupun tidak langsung melalui keteladanan, diskusi, konsultasi, atau pelatihan. Pengakuan guru berprestasi membuat lingkungan kerja madrasah semakin menginspirasi untuk berinovasi.

Dalam setiap kegiatan tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pelaksanaan monitoring pimpinan madrasah berbasis LMS di MTs Kabupaten Banyumas. Faktor-faktor yang mempengaruhi surveilans dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sebagian besar berupa motivasi yang dapat memberikan keberanian. Penghambat adalah faktor yang menghambat kelancaran suatu kegiatan sehingga tidak berjalan maksimal.

Kepala Sekolah MTs Negeri 3 Banyumas menuturkan bahwa ada empat unsur pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Pertama*, penyediaan fasilitas seperti video *surveillance*, media pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana pembelajaran. *Kedua*, integritas alat manajemen (pelayanan oleh semua pihak). *Ketiga*, kesadaran guru. *Keempat*, umpan balik yang baik dari guru dan bagaimana memaksimalkan unsur pendukung tersebut dengan mengaktifkan seluruh komponen afiliasi Madrasah. Peran pimpinan sekolah dalam memaksimalkan faktor pendukung peningkatan kinerja

guru melalui dorongan, bimbingan, dan motivasi. Di bawah ini Kepala Madrasah memaparkan adanya faktor-faktor yang mendukung keberhasilan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja guru:

“Faktor-faktor yang mendasarinya adalah produksi hasil akademik yang sangat baik, kinerja siswa yang sangat baik, psikologi yang baik, resonansi yang baik dan komunikasi yang baik yang membawa kenyamanan.”<sup>252</sup>

**d. Supervisi Berbasis *Learning Management Sistem* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Wangon**

Hasil penelitian awal, peneliti melakukan wawancara dengan kepala MTs Muhammadiyah Wangon, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi di MTs Muhammadiyah Wangon dilakukan secara berkala, mulai dari bulanan, semesteran, dan tahunan. Kepala madrasah sebagai manajer pendidikan membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan inovasi yang berkaitan dengan pengembangan mutu guru pada madrasah tersebut. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer, *educator*, administrator, dan supervisor dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepala madrasah dalam mengembangkan mutu guru melalui inovasi-inovasi yang dibuat.

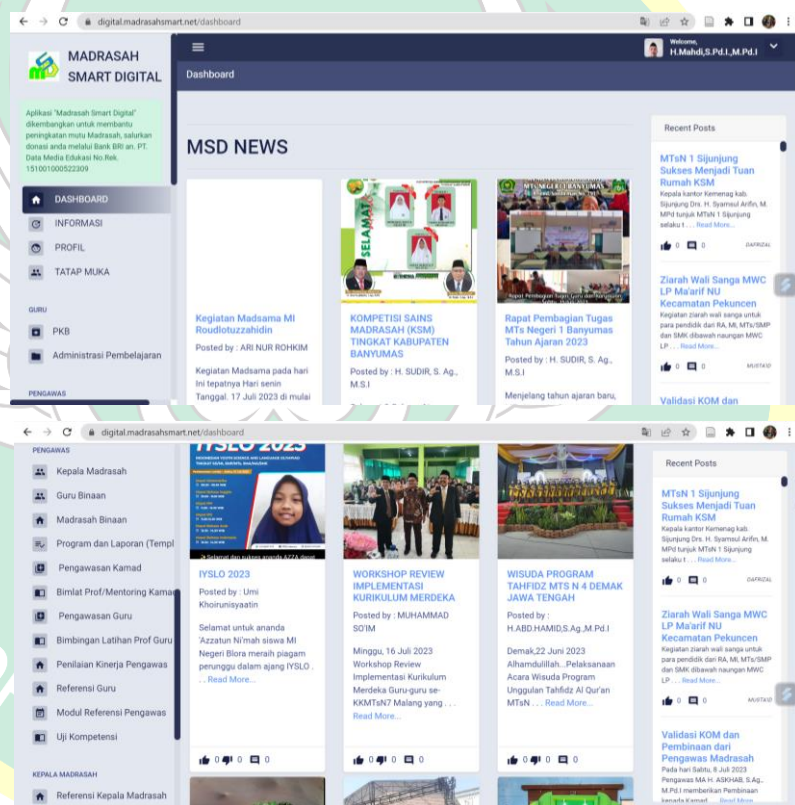
Kehadiran kepala madrasah secara fisik ke dalam kelas tidak memungkinkan dilakukan secara intensif karena banyaknya tugas yang diemban. Apalagi dengan tenaga kepala madrasah yang hanya satu dengan jumlah kelas banyak. Melalui supervisi kepala madrasah ini dapat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi terkait dengan pembelajaran. Dengan demikian supervisi

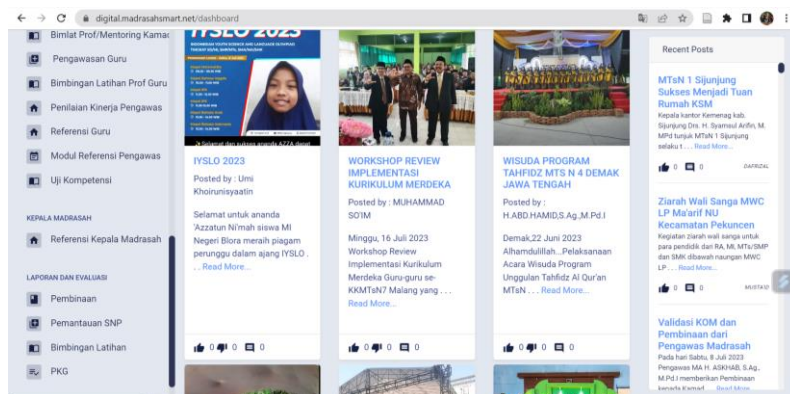
---

<sup>252</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah guru MTs Negeri 3 Banyumas pada 23 April 2023

akademik amatlah penting dilaksanakan sebagai suatu upaya penjaminan mutu pembelajaran ditingkat satuan pembelajaran.

Oleh karena itu, kepala madrasah yang melakukan supervisi berbasis *Learning Management System* melalui aplikasi *Madrasah Smart Digital*. Madrasah Smart Digital merupakan aplikasi madrasah yang menyelenggarakan pengelolaan pendidikan menggunakan aplikasi digital. Dalam konsep tersebut, perangkat digital bukanlah tujuan utama, melainkan alat bantu penunjang efektifitas dan efisiensi.





Gambar 3. Tampilan *e-learning* Madrasah Smart Digital.

Kata *smart* secara istilah memang berarti cerdas. Tetapi, dalam MSD konsep SMART ini merupakan sebuah akronim yang terdapat arti filosofis di dalamnya. SMART adalah singkatan dari *Specific, Meaningful, Adaptable, Rasional, dan Treasure*.

*Specific* artinya alumni-alumni madrasah memiliki distingsi yang kuat terhadap pemahaman keagamaannya pada satu sisi dan disisi lain memiliki pemahaman dinamika-dinamika kontemporer. *Meaningful* maksudnya apa yang peserta didik pelajari di madrasah adalah sesuatu hal yang akan bermakna pada hidupnya. *Adaptable* artinya peserta didik lahir sebagai anak jaman sekarang, mereka menguasai dinamika keagamaan kemudian juga bercengkerama dengan dunia kekinian. Sementara **Rasional**, artinya diharapkan madrasah membentuk kerangka berpikir rasional ketika hubungan sebab akibat, kausalitas dari antar variable itu menjadi bagian penting. *Treasure* adalah ilmu-ilmu yang kita tanamkan di madrasah adalah sesuatu yang memberikan manfaat bagi hidup peserta didik sepanjang hayat.

Konsep SMART tersebut diadaptasi menjadi aplikasi *Madrasah Smart Digital*, sebagai upaya mengembangkan kualitas dan mutu pendidikan di madrasah. Dimana di dalamnya banyak fitur yang bisa bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan di madrasah.



Perencanaan supervisi berbasis *Learning Management System* yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Wangon dilakukan dengan memperhatikan tujuan supervisi yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada setiap awal tahun, saya mengondisikan para guru untuk menyiapkan dan mengelola pembelajaran dengan baik, baik dari segi model pembelajaran, media dan sumber belajar, hingga strategi pembelajaran. Di samping itu saya juga membuat schedule pelatihan dan pembinaan bagi guru-guru. Selanjutnya membuat instrument supevisi yang mengacu pada 8 SNP. Pelaksanaan pembelajaran di masa covid ini, dilakukan melalui portal *e-learning* “Madrasah Smart Digital” yang tertaut dengan platform Jitsi. Sebuah aplikasi *video conference* yang menyediakan layanan akses tanpa akun dan gratis serta tidak memiliki batasan peserta. Aplikasi ini bersifat open source sehingga semua orang bebas menggunakannya dengan aman.<sup>253</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa perencanaan supervisi madrasah telah diselaraskan dengan tujuan supervisi, himbauan terhadap guru-guru untuk menyiapkan segala hal sesuai kebutuhan dan menunjang kegiatan pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan monitoring dan pelaksanaan instrument supervisi. Perencanaan supervisi akademik kepala MTs Muhammadiyah Wangon terlebih dahulu menyiapkan instrument yang sesuai dengan 8 SNP kemudian diunggah pada fitur Pengawasan Kamad.

Kami mengupload di MSD agar dapat mengontrol dengan mudah guru siapa saja yang telah dan belum melaksanakan. Jika telah selesai dan guru mengupload pada system maka akan ditandai dengan warna hijau. Selanjutnya akan dicek dan didownload untuk dilakukan penilaian. Adanya penerapan system *online* ini berdampak pada peningkatan kinerja guru itu sendiri. Melalui MSD tersebut memberikan kemudahan bagi kepala madrasah ataupun pengawas untuk memantau sejauh mana kualitas guru dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, terdapat menu Guru Binaan yang membantu guru untuk lebih mengetahui tugasnya, sehingga guru dapat melaksanakan

---

<sup>253</sup> Hasil wawancara dengan Riyo Hartini kepala MTs Muhammadiyah Wangon pada 20 Mei 2023.

pembelajaran seefektif mungkin sehingga baik siswa maupun guru itu sendiri menjadi guru yang profesional. Dan tentunya instrumen tersebut dikembangkan dan diadaptasi untuk pembelajaran daring saat ini.<sup>254</sup>

Supervisi yang dipimpin oleh kepala madrasah MTs Muhammadiyah Wangon berjalan sesuai jadwal dan terukur. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara berikut:

Pelaksanaan supervisi akademik kami lakukan secara rutin setiap semester sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan prinsip pengendalian, teknik, dan pendekatan yang berbeda. Tujuannya untuk mendorong guru mengatasi persoalan dengan solusi terbaik. Hal ini menjadi penting terutama dalam pembelajaran daring. Sekalipun pada mulanya guru-guru terkendala persoalan teknis, tetapi hanya dibutuhkan pembiasaan agar terbiasa dan terlatih terhadap sistem yang dibangun.<sup>255</sup>

Pendapat serupa disampaikan oleh Bapak Ahmad Badrun Alhamidi, S.Ag. guru MTs Muhammadiyah Wangon:

Sebelum melakukan monitoring misalnya, biasanya terlebih dahulu mengecek aktivitas guru di MSD diikuti dengan kunjungan kelas daring dan evaluasi serta tindak lanjut. Guru yang senior dan mumpuni dapat membina dan membimbing guru lainnya untuk dijadikan tim supervisor.<sup>256</sup>

Berkaitan dengan prinsip mengajar guru MTs Muhammadiyah Wangon dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Ya, kami menerapkan semua prinsip dalam pengawasan kami. Yang terpenting, kami mendasarkan pengajaran kami pada prinsip konstruktif dan kreatif, dalam suasana yang nyaman, di mana para guru merasa termotivasi untuk membuat inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. . Juga memiliki prinsip-prinsip praktis, sehingga dapat dengan mudah

---

<sup>254</sup> Hasil wawancara dengan Etni Suci Wulandari guru MTs Muhammadiyah Wangon pada 22 Mei 2023.

<sup>255</sup> Hasil wawancara dengan Charis Munandar selaku pengawas MTs Muhammadiyah Wangon pada 22 Mei 2023.

<sup>256</sup> Hasil wawancara dengan Etni Suci Wulandari guru MTs Muhammadiyah Wangon pada 22 Mei 2023.

diimplementasikan sesuai dengan situasi sekolah. Seperti saat ini, pembelajaran dilakukan secara daring dan memiliki WFH dan WFO. Ini juga membutuhkan prinsip-prinsip ilmiah: penggunaan alat penilaian dalam pengawasan, perencanaan, dan implementasi keberlanjutan. Lacak penyelesaian masalah jika terjadi kegagalan selama proses pembelajaran *online*.<sup>257</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa prinsip pengendalian yang digunakan oleh kepala MTs Muhammadiyah Wangon adalah prinsip ilmiah, sistematis, objektif, demokratis dan kreatif-konstruktif. Menurut Tatang, kaidah ilmiah berarti diterapkan secara sistematis, objektif, dan menggunakan alat. Sistematis berarti bergerak terus-menerus dari satu masalah ke masalah lainnya. Objektif, sehingga sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Hasil wawancara supervisi guru terhadap Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Wangon dapat dilihat berikut ini.

Pendekatan yang kami gunakan adalah hybrid (langsung atau tidak langsung) atau kombinasi keduanya. Artinya menyesuaikan diri dengan situasi dan keadaan. Karena saat ini masih ada pandemi dan pembelajaran dilakukan secara daring. Itu sebabnya kami juga mengajak mereka untuk berbicara langsung, memperhatikan praktik sehat, kendala apa yang mereka temui saat belajar daring. Kemudian kami menganalisis dan membantu memecahkan masalah. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pelatihan bersifat langsung dan tidak langsung, bahkan dapat merupakan kombinasi dari keduanya.<sup>258</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Piet A Sahertian bahwa pendekatan kolaboratif yang memadukan pendekatan direktif dan nondirektif menjadi pendekatan baru. Pada dasarnya, pendekatan ini memiliki pemahaman akan komitmen untuk bekerjasama menciptakan

---

<sup>257</sup> Hasil wawancara dengan Riyo Hartini kepala MTs Muhammadiyah Wangon pada 20 Mei 2023

<sup>258</sup> Hasil wawancara dengan Riyo Hartini kepala MTs Muhammadiyah Wangon pada 20 Mei 2023

struktur, proses, dan kriteria untuk mengkomunikasikan guru. Dalam konteks ini, aktivitas supervisi meliputi presentasi, penjelasan, mendengarkan, pemecahan masalah, dan negosiasi. Sementara itu, hasil wawancara berikut menunjukkan teknik pelatihan yang diterapkan pimpinan madrasah kepada guru MTs Muhammadiyah Wangon.

Teknik monitoring yang kami terapkan tentunya disesuaikan dengan situasi yang ada. Dulu, ini bisa dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi kelas, dll. Sekarang kami memantau kegiatan belajar secara *online*. Baik itu melalui MSD, Google Classroom, Grup WA, Zoom dan lainnya. Jadi terkadang kami berlatih secara individu dan terkadang berkelompok. Tergantung situasi dan keadaan, serta tetap mengikuti protokol kesehatan.<sup>259</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pelatihan digunakan secara individu dan kelompok. Menurut Piet A Sahertian, teknik pelatihan individu ditujukan terutama untuk guru dengan masalah khusus dan individu, sedangkan teknik pelatihan kelompok adalah cara untuk melaksanakan program pelatihan untuk dua orang atau lebih dan guru dengan masalah dan kelemahan yang jelas. analisis kebutuhan dikelompokkan dan jika perlu layanan konsultasi ditawarkan.

Agar hasil belajar mengajar dapat memberikan dampak yang nyata bagi pengembangan profesionalitas guru, maka perlu dilakukan *tracking* terhadap hasil tersebut. Dampak nyata dari hal ini diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan sekolah. Selanjutnya hal yang dilakukan adalah menindak lanjuti hasil yang ada. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan bagi guru yang memenuhi standar, rekomendasi pedagogik bagi guru yang tidak memenuhi standar, dan guru yang telah diberi kesempatan untuk menjalani *in-service training*.

---

<sup>259</sup> Hasil wawancara dengan Riyo Hartini kepala MTs Muhammadiyah Wangon pada 20 Mei 2023

Format kegiatan tindak lanjut dalam supervisi dijelaskan oleh Glickman et al.: 1) Pembinaan langsung. Kegiatan konseling juga dapat dilakukan secara langsung. Artinya, kepala sekolah akan bertemu dengan para guru dan menerima instruksi pribadi. Nasihat ini diberikan untuk masalah-masalah yang bersifat khusus yang memerlukan perbaikan segera berdasarkan hasil analisis pemantauan, 2) Pembinaan tidak langsung, yaitu kepala sekolah tidak bertemu langsung dengan guru, dan 3) Pembinaan ini untuk hal-hal umum yang memerlukan perbaikan dan perhatian berdasarkan hasil analisis pemantauan.

Bentuk pelaksanaan tindak lanjut dari hasil supervisi guru-guru MTs Muhammadiyah Wangon dapat disimak pada hasil wawancara Kepala MTs Muhammadiyah Wangon berikut.

Pelaksanaan evaluasi setelah melakukan supervisi dilakukan untuk mempersiapkan tindak lanjut yang akan dilakukan supaya supervisi ini berjalan secara berkesinambungan. Ada kondisi tertentu guru butuh bimbingan maka perlu diadakan pelatihan, *workshop* dan sebagainya. Agar kompetensi guru dalam mengajar dapat ditingkatkan.<sup>260</sup>

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi kepala madrasah dapat disimak pada hasil wawancara Kepala MTs Muhammadiyah Wangon berikut ini.

Bentuk tindak lanjut supervisi disesuaikan dengan hasil supervisi guru tersebut. Tentunya tiap guru hasilnya bisa berbeda. Bisa dilakukan pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan. Dan juga bagi guru yang sudah terlampaui jauh standar kompetensinya akan kami beri penghargaan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nur Kholik, S.Pd. sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara berikut ini.

Tindak lanjut melihat permasalahan yang ada, misalnya guru kesulitan dalam menggunakan *google classroom* atau membuat video pembelajaran, maka Kepala Sekolah melakukan

---

<sup>260</sup> Hasil wawancara dengan Riyo Hartini kepala MTs Muhammadiyah Wangon pada 20 Mei 2023.



pendampingan dan bimbingan agar kesulitan tersebut bisa diatasi.<sup>261</sup>

Seperti yang terlihat dalam wawancara berikut ini, kepala MTs Muhammadiyah Wangon memberikan penghargaan kepada guru berprestasi.

Kami memberikan sertifikat prestasi kepada guru dan pendidik yang luar biasa. Mereka yang berkinerja baik di tingkat distrik, negara bagian, atau bahkan nasional diberikan hibah yang memberi mereka lebih banyak semangat untuk berbuat lebih baik lagi di masa depan.<sup>262</sup>

Salah satu bentuk tindak lanjut hasil supervisi oleh pimpinan MTs Muhammadiyah Wangon adalah melalui orientasi langsung maupun tidak langsung. Orientasi ini dilakukan melalui contoh, diskusi, konsultasi, dan pelatihan.

Guru yang memiliki prestasi selalu diberi penghargaan. Kegiatan pengapresiasian ini menunjukkan bahwa adanya inovasi yang dilakukan oleh pihak madrasah. Namun, tentu dalam setiap kegiatan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Seperti halnya pelaksanaan monitoring pimpinan madrasah berbasis LMS di Kabupaten Banyumas. Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sebagian besar berupa motivasi dan dapat membangkitkan semangat. Penghambat adalah faktor yang menghambat kelancaran suatu kegiatan sehingga tidak berjalan maksimal.

Menurut Kepala MTs Muhammadiyah Wangon, ada empat unsur pendukung dalam pelaksanaan pengawasan akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Pertama*, adalah penyediaan peralatan

---

<sup>261</sup> Hasil wawancara dengan Etni Suci Wulandari guru MTs Muhammadiyah Wangon pada 20 Mei 2023.

<sup>262</sup> Hasil wawancara dengan Riyo Hartini kepala MTs Muhammadiyah Wangon pada 20 Mei 2023.

seperti video *surveillance*, media pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana pembelajaran. *Kedua*, adalah integritas perangkat manajemen (pelayanan untuk semua pihak). *Ketiga*, kesadaran guru. *Keempat*, umpan balik yang baik dari guru. Dan bagaimana memaksimalkan unsur pendukung tersebut dengan mengaktifkan seluruh komponen afiliasi Madrasah. Peran pimpinan sekolah dalam memaksimalkan faktor pendukung peningkatan kinerja guru melalui dorongan, bimbingan dan motivasi.

### C. Pembahasan

Pembahasan temuan data penelitian ini meliputi supervisi berbasis *learning management system* madrasah tsanawiyah di Kabupaten Banyumas dan pelaksanaan supervisi berbasis *learning management system* madrasah tsanawiyah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### 1. Supervisi Berbasis *Learning Management System* Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Banyumas

Program supervisi menjadi serangkaian kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peran kepala madrasah sebagai supervisor. Kegiatan supervisi merupakan rincian aktivitas yang dilaksanakan untuk menyempurnakan dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menguraikan segala hal yang hendak dilaksanakan, bagaimana cara menjalankannya, fasilitas yang dibutuhkan, kapan dilaksanakan dan cara untuk mengidentifikasi berhasil tidaknya upaya yang telah dilaksanakan. Kepala madrasah perlu memahami serangkaian kegiatan yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Hal ini sangat relevan dengan pendapat Glickman, dkk yang dikutip oleh Prasjojo dan Sudiyono. Sudiyono menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah (1) untuk mendukung pengembangan guru, (2)

untuk mengembangkan kurikulum, dan (3) untuk mengembangkan kelompok kerja guru dan melakukan penelitian tentang perilaku di dalam kelas.<sup>263</sup> Untuk mewujudkan tujuan tersebut Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Banyumas telah melaksanakan supervisi secara hybrid pada saat pandemi, baik secara langsung (luring) maupun tidak langsung (daring), atau kombinasi keduanya.

Konsep supervisi kepala madrasah berbasis LMS yang dilaksanakan oleh madrasah tsawawiyah di Kabupaten Banyumas memanfaatkan alat aplikasi berbasis web sebagai alat komunikasi dan pengembangan guru, dimana tutor dan guru dapat berkomunikasi menggunakan media *online* melalui protokol http. Seperti <https://digital.madrasahsmart.net/>, *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Whatsapp (videocall)*, *microsoft teams*, *webex*.

Saat melakukan pelatihan untuk guru, pimpinan sekolah mengunggah dan menerbitkan materi pelatihan dan tutorial ke jaringan berbasis e-book (dokumen, ekstensi pdf, gambar) atau blog. Guru dapat mengakses materi ini kapan saja dan dimana saja dengan koneksi internet. Guru dapat mendiskusikan materi yang diberikan dengan guru atau guru lainnya. Aplikasi berbasis web memiliki layanan chatting dan forum sebagai komunikasi sinkron (simultan) dan asinkron (non-simultan), dimana guru dan pengawas dapat saling berkomunikasi untuk membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, khususnya penggunaan TIK dalam organisasi pembelajaran dan pengembangan diri.

Kepala madrasah melakukan pembelajaran berbasis LMS dengan kegiatan yang terkait dengan indikator pemantauan, antara lain pembuatan program pembelajaran akademik untuk peningkatan mutu pendidikan, pembelajaran akademik guru menggunakan metode dan teknik mengajar, dan aspek yang terkait dengan hasil supervisi. Hal ini dilakukan

---

<sup>263</sup> Prasojo Prasojo and Sudiyono Sudiyono, *Supervisi Akadmeik* (Jakarta: Gaya Media, 2011), 87.

berdasarkan tahapan pelaksanaan dan jadwal yang disusun oleh kepala madrasah bersama dengan kelompok pengawas yang dibentuk berdasarkan hasil rapat dewan guru. Kegiatan pengajaran berbasis LMS didasarkan pada visi, misi dan tujuan madrasah untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Kepala madrasah melakukan pembelajaran berbasis LMS dengan kegiatan yang terkait dengan indikator pemantauan, antara lain pembuatan program pembelajaran akademik untuk peningkatan mutu pendidikan, pembelajaran akademik guru menggunakan metode dan teknik mengajar, dan aspek yang terkait dengan hasil monitoring supervisi. Hal ini dilakukan berdasarkan tahapan pelaksanaan dan jadwal yang disusun oleh kepala sekolah bersama dengan kelompok pengarah yang dibentuk berdasarkan hasil rapat dewan guru. Kegiatan pengajaran berbasis LMS didasarkan pada visi, misi, dan tujuan madrasah untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Kepala madrasah merencanakan program manajemen berbasis LMS yang diawali dengan berkumpulnya tim manajemen. Tim supervisi yang terdiri dari kepala madrasah dan asisten kepala kurikulum berwenang untuk bekerja sama dalam pelaksanaan supervisi akademik. Tim pengajar yang dibentuk merumuskan tujuan pengajaran akademik, menetapkan tujuan bimbingan belajar dan menyusun jadwal mengajar, serta mengenal alat-alat bimbingan belajar yang digunakan dalam pemantauan. Kelompok pengarah menentukan tujuan, sasaran, jadwal dan instrumen program manajemen akademik. Dokumen tersebut menjadi dasar dan acuan bagi kepala madrasah dan tim pemantau saat melakukan pemantauan akademik.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala madrasah MTs Maarif NU 1 Cilongok adalah:

“Ya, jadi kami selalu menyusun program supervisi setiap tahun, hal pertama yang saya lakukan adalah menunjuk waka kurikulum untuk menjadi tim supervisi, selanjutnya saya bersama dengan tim akan merumuskan tujuan dan sasaran supervisi akademik, kemudian membuat jadwal dan mempelajari instrumen atau lembar

pengamatan yang akan digunakan saat supervisi nanti dilaksanakan”.<sup>264</sup>

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Lulu Indah, S.Pd. sebagai berikut:

“Program supervisi akademik, supervisi diadakan secara rutin, pertama kali kepala madrasah akan memberi surat tugas kepada guru untuk membantu melaksanakan supervisi, selanjutnya kepala madrasah bersama waka kurikulum tersebut akan merumuskan tujuan dan lain sebagainya yang perlu dipersiapkan dalam supervisi akademik. Selanjutnya program itu akan menjadi acuan kepala madrasah beserta tim untuk melaksanakan supervisi akademik”.<sup>265</sup>



---

<sup>264</sup> Hasil wawancara dengan Mahmud Fauzi selaku kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada 23 April 2023.

<sup>265</sup> Hasil wawancara dengan Eti Suci Wulandari selaku guru MTs Muhammadiyah Wangon pada 25 Mei 2023.



**INSTRUMEN SUPERVISI  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH**

Nama Guru : SITI ZOLA EKHA, S.Ag  
NIP : 196802272009032001  
Kelas/Semester : VIII / 1  
Mapel/Tema : Aqidah Akhlaq / Adab seorang muslim terhadap orang tua  
Nama madrasah : MTs Maarif NU 1 Cilongok

ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN	REKOMENDASI
1 Guru melaksanakan pembelajaran antekultural, keletterasian, humanis, metakognitif, dan moderat.	Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun secara humanis dan metakognitif	Dasar yang mengaitkan dengan dunia nyata yang ada di sekitar kehidupan peserta didik, juga di lingkungan kelainya
Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan keefektifan abad 21		
2 a. Penguatan karakter dan akhlakul karnimah	Sudah muncul saat berdoa di awal dan akhir. Cara anak menanggapi pengajar lain lainnya	Perlu dimunculkan penanaman karakter dan akhlakul karnimah terkait materi pembelajaran, lebih tajam
b. Literasi numerasi, sains, dan sosial budaya	Guru Sudah memunculkan Numerasi, literasi dan sains. Belum muncul materi terkait	Perlu disiapkan literasi materi terkait.
c. Berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas	Sudah muncul saat tanya jawab dan bermain peran	Peserta didik perlu diajak lebih aktif untuk membuat kesimpulan
d. Terampil memecahkan masalah	Guru sudah memunculkan permasalahan materi yang harus dibahas peserta didik mengatasi masalah.	Peserta didik perlu diberikan materi/soal lebih jelas untuk dicuci solusinya
3 Guru melaksanakan pembelajaran <i>inquiry</i> dengan menggunakan pendekatan Saintifik dengan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran, <i>Problem Solving, Discovery Learning, Project Based Learning, Inquiry</i> , dan sebagainya	Anak-anak antusias dalam bermain peran	Suatu ketika peserta didik perlu diajak mengamati lingkungan dan menemukan langsung. Munculkan di kegiatan ini
4 Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau sumberdaya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar	Sudah dilaksanakan dengan menggunakan media komputer dan LCD menyayangkan beberapa video singkat mengenai materi yang diajarkan	Anak-anak dapat diajak membuka internet bersama-sama.

	analisis soal dan perbaikan instrumen soal	menindak lanjuti hasil penilaian ( FGD )
5	Guru melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian	Penguasaan merancang penilaian integratif di lingkungan melalui pengembangan diri di kelompok kerja guru

#### Catatan Supervisor

Guru sudah melaksanakan post test. Eisan, membangun karakter disiplin dari kerja sama. Memancing anak agar menjawab. Perlu disiapkan kisi-kisi dan teks soal, serta belum melaksanakan penilaian proses dan

Cilongok, 22 November 2022

Guru,

Supervisor

SITI ZOLA EKHA, S.Ag  
NIP. 196802272009032001

CHARIS MUNANDAR, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 196807092009031001

Mengetahui:  
Kepala Madrasah

MAKHMUD FAUJI, S.Pd. Ind

## Gambar 1. Instrumen Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil observasi, kepala madrasah setiap tahunnya menyusun program supervisi akademik di MTs Maarif NU 1 Cilongok dengan menugaskan wakil kepala kurikulum kepada tim pimpinan, dimana tim pimpinan merumuskan tujuan kepemimpinan akademik, kemudian menyusun jadwal dan melakukan penelitian. alat observasi atau piringan yang digunakan dalam pengajaran.

Pimpinan madrasah dan tim pengajar melakukan pengajaran akademik dengan menggunakan alat evaluasi untuk menilai keefektifan guru baik dalam bidang administrasi maupun dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam bidang administrasi aspek yang dinilai adalah perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, kurikulum, RPP, dan penilaian. Kegiatan belajar mengajar dievaluasi mulai dari kegiatan awal, kegiatan utama dan kegiatan akhir.

Tujuan kepemimpinan akademik MTs Maarif NU 1 Cilongok adalah: (1) membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai, (2) mengelola manajemen dan administrasi guru kelas dan guru mata pelajaran, dan (3) untuk

mengevaluasi. kinerja guru dalam hubungannya dengan perkembangan guru. Kemampuan kepala sekolah dalam membantu guru didasarkan pada pengamatan kinerja guru dan kompetensi guru terkait pengelolaan kelas atau metode pengajaran, dan hasil penilaian pembelajaran guru, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran. Berdasarkan temuan dan hasil wawancara dengan kepala madrasah, jelas bahwa harus dibuat jadwal untuk melakukan pengawasan. Jadwal mengajar terprogram disiapkan oleh kepala madrasah bersama tim pemeriksa. Pengajaran berlangsung 2 kali, yaitu pada awal tahun ajaran pada semester ganjil dan semester genap, sesuai dengan pedoman di atas.

Kurikulum yang dikembangkan oleh kepala madrasah bersama tim pimpinan memuat informasi tentang siapa yang menjadi pembimbing guru, hari dan tanggal supervisi, mata pelajaran apa yang diajarkan guru, pada jam berapa dan di kelas mana. Program pendampingan akademik merupakan pedoman pelaksanaan pengembangan keprofesian dan sekaligus alat untuk mengukur keberhasilan pengembangan keprofesian. Dengan bantuan program yang baik, guru dan kepala madrasah dapat mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran, cara apa yang dapat digunakan untuk menghilangkan permasalahan tersebut, dan terakhir secara sistematis mengetahui perubahan positif apa saja yang terjadi dari waktu ke waktu.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah diawali dengan mengadakan pertemuan awal untuk mendefinisikan kegiatan supervisi, serta kunjungan ke kelas dan observasi pembelajaran, dan diakhiri dengan diskusi tentang observasi yang diperoleh dari observasi yang dilakukan di kelas. Dokumen program kepemimpinan akademik tidak mencantumkan pendekatan tutor yang diterapkan pada saat kepala madrasah melakukan kepemimpinan akademik. Metode pengendalian yang diterapkan oleh kepala madrasah dapat dilihat melalui hasil wawancara berikut ini:

“Pelaksanaan supervisi yang saya lakukan dengan kunjungan kelas secara rutin, tentunya saya mengamati para guru untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan juga saya

mengamati metode mengajar yang diapakai oleh guru sehingga saya mengetahui apakah guru tersebut sesuai atau tidak metode pembelajaran yang dipakai”.<sup>266</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah tidak memiliki inisiatif untuk mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengajar. Pengelola ibu hanya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru. Dan kepala madrasah tidak menggunakan pendekatan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar, sehingga guru tidak mendapatkan bimbingan tentang masalah yang dihadapinya. Guru Lailis Sa'adah, S.Pd.I menyampaikan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas untuk melihat dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan juga kepala madrasah mengamati metode pembelajaran yang dipakai oleh guru”. Setiap selesai kunjungan kelas, kepala sekolah memberikan catatan kecil yang ditulis di buku kunjungan kelas guru dan buku pelajaran kepala sekolah. Ini digunakan untuk menilai kelemahan, membantu guru dan meningkatkan kinerja guru.<sup>267</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah kurang menerapkan pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung justru ditunjukkan oleh kepala madrasah yang secara aktif menghubungi guru untuk mengetahui batasan pembelajaran guru. Selain itu, kepala madrasah mengadakan pertemuan dengan para guru tentang metode pengajaran. Selain itu, pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru yang terkadang berkonsultasi dengan kepala madrasah jika terjadi kendala dalam proses pembelajaran. Metode pengelolaan yang digunakan MTs Negeri 3 Banyumas adalah model kooperatif yaitu. itu berlaku akses langsung atau tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara

---

<sup>266</sup> Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas pada 25 Mei 2023

<sup>267</sup> Hasil wawancara dengan Syarif Hidayat selaku kepala MTs Negeri 3 Banyumas pada 25 Mei 2023



bahwa guru hanya akan menunjukkan potensi maksimalnya ketika hanya ada jadwal pemantauan. memantau hasil kepemimpinan akademik guru untuk memantau keterampilan profesional guru.

Kepala sekolah menganalisis hasil pemantauan akademik untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan guru selanjutnya. Selain itu, hasil analisis tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan dalam evaluasi guru oleh kepala madrasah. Pengawasan dilakukan antara lain dengan membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum di madrasah, mengadakan pertemuan atau konferensi, menyelenggarakan diskusi kelompok dan menyelenggarakan kursus kekerasan.

Hasil wawancara yang menunjukkan siapa yang berpartisipasi dan bagaimana kepala madrasah melakukan analisis terhadap hasil kepemimpinan akademik dikomunikasikan oleh kepala madrasah yang menyatakan:

“Yang terlibat seperti yang saya sampaikan tadi adalah guru dan saya sendiri, kami komunikasikan bersama dan analisis bersama dan kami cari solusinya pun juga bersama-sama. Sedangkan untuk masalah yang sifatnya umum, kami bahas melalui rapat dewan guru.”<sup>269</sup>

Hasil wawancara lain mengenai analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik yang diungkapkan oleh ibu guru bernama Siti Zulaikha yang mengatakan:

“Proses selanjutnya akan dirapatkan bersama kepala madrasah, kepala madrasah akan menyampaikan apa yang beliau amati saat guru mengajar dikelas. Nanti akan dibahas bersama antara kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan, dannanti akan dibahas mengenai tindak lanjut apa yang akan dilaksanakannya.”<sup>270</sup>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara, guru bernama Atik Nur Baeti mengatakan sebagai berikut:

---

<sup>269</sup> Hasil wawancara dengan Riyo Hartini selaku kepala MTs Muhammadiyah Wangon pada 22 April 2022

<sup>270</sup> Hasil wawancara dengan Siti Zulaikha salah satu guru MTs Maarif NU 1 Cilongok pada 25 April 2022



“Setelah kepala madrasah menyampaikan hasil supervisi kepada saya, untuk hal hal yang sifatnya kecil nanti kepala madrasah akan memberikan arahan dan memberikan bagaimana cara yang benar dan baik. Kemudian untuk masalah yang sifatnya umum, kepala madrasah akan merencanakan suatu program kegiatan.”<sup>271</sup>

Beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa analisis hasil bimbingan belajar dilakukan oleh kepala madrasah bersama guru, menganalisis hasil bimbingan belajar dilakukan bersama. Hal ini dibuktikan dengan dokumen kepala madrasah berupa rencana aksi bengkel MTs Negeri 3 Banyumas. Kepala Madrasah saat melakukan observasi atau observasi dan observasi saat kunjungan kelas atau observasi. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara tutor dan kepala madrasah.

Berdasarkan hasil observasi bahwa tujuan bimbingan akademik kepala madrasah adalah untuk membahas penanganan masalah metode pengajaran yang disampaikan oleh narasumber yaitu asisten kepala kurikulum. Pembahasan penggunaan kegiatan dan teknik penilaian oleh narasumber yaitu pembantu kurikulum, dilaksanakan di MTs Negeri 3 Banyumas, dilanjutkan dengan diskusi pemanfaatan lingkungan belajar yang diselenggarakan oleh kepala madrasah sendiri. berlangsung di MTs Negeri 3 Banyumas. Berdasarkan hasil observasi kepala madrasah menganalisis hasil kepemimpinan akademik menurut guru, kemudian dicari solusi permasalahan umum bersama agar permasalahan yang ada dapat dipecahkan.

---

<sup>271</sup> Hasil wawancara dengan Atik Nurbaeti selaku guru MTs Maarif NU 1 Cilongok pada 22 April 2022

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3  
Alamat : Jln. Raya Siliado Kec. Sumbang Telp. (0281) 8598615;  
E-mail : mtssumbang@kaminmas.go.id  
**BERKARAKTER UNGGUL, HUMANIS dan TERAMPIL**

**INSTRUMEN TINDAK LANJUT  
SUPERVISI PEMBELAJARAN**

Nama Guru : Latifatul Azizah, S.Pd.I., M.Pd Kelas/Semester : IX / Genap  
NIP : 19870727 2011012 016 Tahun Pelajaran : 2021-2022  
Pangkat Golongan : Penata Muda Tk 1, II/b Sertifikasi : Quran Hadits  
Mata Pelajaran : Quran Hadits

ASPEK TINDAK LANJUT	DESKRIPSI/INOVASI GAGASAN
1 Pelaksanaan Supervisi Perencanaan	Perihal RPP, berdasar analisis yang diperoleh guru, maka yang bersangkutan harus sering berkreasi mandiri dan berinovasi serta mampu menuarkannya. RPP yang disusumnya lengkap, perlu peningkatan agar lebih konsisten.
2 Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran	Di dalam proses KBM, berdasar analisis di atas, yang bersangkutan sejatinya sudah bagus, namun baik pula menciptakan kreasi-kreasi baru dan berinovasi. Secara umum, KBM berjalan sesuai rencana, perlu peningkatan agar lebih konsisten.
3 Pelaksanaan Supervisi Penilaian Pembelajaran	Penilaian yang dilaksanakan dalam KBM, berdasar analisis di atas, sejatinya sudah valid, namun baik pula menciptakan kreasi-kreasi baru dan berinovasi melalui IT. Secara umum, penilaian proses dan hasil sudah dilaksanakan.

Total Skor setiap unsur	Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian
	75,0	71,9	75,0
Rata-rata		73,96	
Predikat		BAIK	

Catatan Supervisor

Guru Yang di Supervisi : Sumbang, 17 Mei 2022  
Supervisor

Latifatul Azizah, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 19870727 2011012 016

Syarif Hidayat, S.Ag  
NIP. 19760229 2005011 002

Mengetahui  
Kepala MTsN 3 Banyumas

**SYARIF HIDAYAT, S.Ag**  
NIP. 197602292005011002

Gambar 4. Tindak Lanjut Supervisi.

Analisis hasil supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dan guru secara bersamaan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan kepala madrasah berupa mengadakan pertemuan rutin, seminar, atau *workshop* di MTs Negeri 3 Banyumas. Analisis dan evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan antara guru dan kepala madrasah. Hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait pemanfaatan hasil supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

“Saya selalu memotivasi para guru untuk menjadi pendidik yang baik dan bisa dijadikan tauladan bagi anak didik. Sedangkan untuk yang kedua, kita selalu melihat madrasah lain yang mungkin lebih baik dari kita untuk kita belajar bersama dari sana dengan para guru.”<sup>272</sup>

<sup>272</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku guru MTs Negeri 3 Banyumas pada 25 Mei 2023

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Dian Nurdiana,S.Pd. selaku guru, adalah sebagai berikut:

“Pembinaan yang diberikan kepala madrasah semacam seminar, *workshop*, penataran, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan lain sebagainya. Tetapi terkadang pembinaan itu dilakukan oleh kepala sekolah sendiri yang langsung memberikan arahan atau rekomendasi suatu kegiatan kepada para guru.”<sup>273</sup>

Setelah selesai melakukan analisis, evaluasi, dan menyampaikan hasil penilaian belajar, kepala madrasah menjadikan hasil tersebut sebagai bahan evaluasi. Selain itu kepala madrasah menginstruksikan guru untuk memperbaiki kinerja madrasah. Hasil pembelajaran tersebut kemudian menjadi dasar kepala madrasah mendorong dan melibatkan guru dalam kegiatan yang bertujuan mengarahkan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil dan observasi wawancara, kepala madrasah untuk mendorong para guru untuk menjadi pendidik yang disiplin dan dapat menjadi teladan bagi para siswa.

Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan kepala madrasah antara lain terkadang kepala madrasah mengundang instruktur atau narasumber unit untuk memberikan ceramah yang berkaitan dengan metode pengajaran dan sejenisnya. Selain itu, guru mengadakan pertemuan rutin melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dimana guru dapat berbagi pengalaman dengan guru dari sekolah lain. Kepala ibu terkadang mengundang supervisor atau narasumber dari Dinas Pendidikan untuk memberi kuliah kepada guru tentang metode pengajaran dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada guru untuk berpartisipasi dalam diskusi guru mata pelajaran, dengan harapan guru dapat berbagi pengalaman dengan guru mata pelajaran lain di madrasah.

---

<sup>273</sup> Hasil wawancara dengan Istikomah selaku guru MTs Negeri 3 Banyumas pada 25 Mei 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala madrasah menyelenggarakan *workshop* dan *training day* bagi guru selain mengundang inspektur spesialis dan dosen ke MGMP. Selain itu, kepala madrasah mengarahkan para guru untuk melengkapi observasi yang dianggap belum lengkap dan perlu perbaikan sehubungan dengan pengajaran. Meskipun hasilnya dianggap masalah atau hambatan penting, kepala madrasah mengatur diskusi dengan tim manajemen untuk merancang bentuk pelatihan yang akan dilakukan untuk menangani masalah tersebut melalui penyelenggaraan seminar dan lokakarya.

Kepala madrasah bekerja sama dengan pihak di luar madrasah untuk membimbing para guru. Kolaborasi dilakukan dengan melibatkan narasumber dan motivator dari perguruan tinggi. Narasumber tersebut kemudian diminta untuk memberikan ceramah yang berkaitan dengan pembelajaran seperti mengajar, memilih bahan kajian yang tepat, dll. Selain itu, motivator diminta untuk mendorong guru agar termotivasi dengan pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dengan jadwal yang disiapkan oleh kepala madrasah bersama tim pemantau pelaksanaan kegiatan MGMP dan pertemuan rutin bulanan.

Kepala madrasah memberikan kewenangan kepada guru untuk melaksanakan MGMP dengan konselor dinas pendidikan yang ditugaskan sebagai motivator guru untuk memperbaiki alat peraga atau kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan analisis penulis terhadap temuan MTs Negeri 1 Banyumas, MTs Negeri 3 Banyumas, MTs Maarif NU 1 Cilongok dan MTS Muhammadiyah Wangon, dapat penulis uraikan dari tabel di atas bahwa implementasi manajemen puncak akan membantu kepala madrasah.

Guru memilih bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kondisi siswa, kepala madrasah membantu guru menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa, karena dengan memilih bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa, maka pembelajaran dapat dilakukan berlangsung secara efektif dan semua siswa memahami materi

yang diajarkan oleh guru serta memperoleh berbagai pengalaman baru dan meningkatkan keterampilan mereka selama belajar. Hasil Selain itu kepala madrasah membantu guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan bahan ajar dan kemampuan siswa, karena guru harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa sesuai dengan kemampuan siswa sesuai dengan bahan ajar. Tetapi pimpinan Madrasah masih belum bisa menghubungi guru MTs yang kesulitan mengajar.

Berdasarkan implementasi dan dampak implementasi pada saat supervisi kepala madrasah di Kabupaten Banyumas yang pertama adalah perencanaan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru, dan di bawah pengaruh rencana tersebut kepala madrasah membentuk tim supervisi akademik yang baik, kemudian dibentuk tim kepemimpinan yang merumuskan tujuan pengajaran. kepemimpinan, menetapkan indikator/target tentang supervisi akademik, menyiapkan peta kendali dan memeriksa instrumen kendali yang digunakan dalam pasca pemantauan. Melakukan supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan dan teknik instruksional.

Hasil dari pelaksanaan ini adalah pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah diawali dengan rapat pendahuluan, dimana diputuskan kegiatan kontrol, serta kunjungan dan observasi selama pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan diakhiri dengan refleksi. temuan dari observasi kelas. Setelah itu, mengikuti hasil kepemimpinan akademik guru dalam keterampilan profesional guru, efek implementasinya kepala Madrasah menganalisis hasil kepemimpinan akademik untuk mengetahui langkah apa yang harus diambil selanjutnya. guru Selain itu, hasil analisis tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan dalam evaluasi guru oleh kepala madrasah. Pengawasan dilakukan antara lain dengan membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, menyelenggarakan pertemuan atau konferensi, menyelenggarakan diskusi kelompok dan menyelenggarakan kursus kekerasan.



Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi kepala madrasah berbasis LMS di MTs Kabupaten Banyumas dapat dilihat dari implementasi dan efek atau akibat dari implementasi tersebut, yang semuanya memiliki efek dan hasil yang baik dan menunjukkan yang diharapkan.

Setiap kegiatan tentunya memiliki faktor dampak, seperti pelaksanaan supervisi kepala madrasah berbasis LMS di Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Banyumas. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian dibagi menjadi dua, yaitu. faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung biasanya berupa motivasi dan dapat mendorong. Dan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghambat suatu kegiatan agar tidak tercapai secara maksimal. Terdapat 4 (empat) dukungan pelaksanaan kepemimpinan akademik untuk peningkatan mutu pengajaran.

Pertama, penyebaran peralatan seperti CCTV, lingkungan belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, dll. Kedua, kelengkapan perangkat administrasi (pelayanan semua pihak). Ketiga, kesadaran guru. Keempat, jawaban yang baik dari guru. Dan bagaimana memaksimalkan faktor pendukung tersebut dengan mengaktifkan seluruh komponen *stakeholder* madrasah. Peran kepala sekolah dalam memaksimalkan kerja guru dengan mendorong, mengarahkan dan memotivasi faktor pendukung.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat yang dampaknya dapat menghambat pelaksanaan kepemimpinan akademik dalam meningkatkan kinerja guru. dari hasil wawancara sutradara dan juga guru memiliki jawaban yang sama yaitu soal waktu. Kalaupun berusaha memaksimalkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengawasan, harus ditetapkan skala prioritasnya. Skala prioritas menentukan kepentingan yang akan dialihkan sesuai dengan kebutuhan. Mengenai masalah teknis setelah kegiatan yang dicobakan untuk menghasilkan indikator keberhasilan serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Pemantauan kegiatan program, definisi tujuan dan

analisis kebutuhan harus diikuti. Pemantauan adalah pelatihan dan pemetaan.

Supervisi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui cara memecahkan masalah dengan melakukan pembinaan, diskusi, dan konsultasi baik kelompok maupun individu. Dari sini tujuan pemetaan adalah mengelompokkan dan mengorganisasikan masalah-masalah yang sesuai sehingga dapat melengkapi dan memberikan solusi sesuai dengan tingkatan masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian, kesimpulan terkait dengan pelaksanaan supervisi kepala madrasah berbasis LMS untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah Kabupaten Banyumas telah dilakukan sesuai rencana dan sesuai kebutuhan. Untuk menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik, dibentuk tim supervisi yang terdiri dari 7-8 orang yang terdiri dari kepala madrasah, asisten kepala kurikulum, penyelenggara keberhasilan akademik dan penjaminan mutu.

Model supervisi akademik yang dilakukan adalah model tradisional, ilmiah, dan klinis, digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Melalui pendekatan kolaboratif yaitu pendekatan individual (penggunaan alat dan pertemuan informal) dan juga kelompok (pertemuan guru, diskusi, kunjungan kelas dan juga demonstrasi). Melalui supervisi yang dilakukan telah meningkatkan kedisiplinan guru, adanya perubahan dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas lebih kondusif, komunikasi antara kepala sekolah dan guru semakin terjalin dan lebih harmonis.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi di empat madrasah tsanawiyah Kabupaten Banyumas dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ditunjukkan dari sarana dan prasarana, kesempurnaan manajemen, kesadaran guru, akuntabilitas yang baik, psikologi guru yang sehat, komunikasi yang baik dan terciptanya suasana yang nyaman. Ada juga faktor penghambat yaitu waktu. Dimana informasi pemberitahuan guru

sekarang dan juga kepala madrasah sangat menghambat pelaksanaan kepemimpinan akademik dalam peningkatan mutu pengajaran.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Berbasis *Learning Management System* Madrasah Tsanawiyah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Korelasi antara supervisi, mutu guru, dan mutu pendidikan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan sistem pendidikan. Dalam konteks pendidikan, supervisi yang efektif dapat memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan, dan memberikan dukungan yang diperlukan. Jika supervisi dilakukan dengan baik, dapat diharapkan adanya korelasi positif antara tingkat supervisi dan mutu guru.

Kualitas guru juga secara langsung mempengaruhi mutu pendidikan. Guru yang berkualitas cenderung memberikan pengajaran yang lebih baik, merancang pembelajaran yang efektif, dan berkontribusi positif terhadap pencapaian siswa. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antara mutu guru dan mutu pendidikan. Supervisi bertindak sebagai penghubung antara mutu guru dan mutu pendidikan. Supervisi yang efektif dalam memberikan dukungan dan memfasilitasi pengembangan profesional guru, dapat meningkatkan mutu guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Indikator mutu pendidikan dapat dikelompokkan menjadi enam hal, yaitu a) profesionalisme guru, b) kurikulum dan proses pembelajaran, c) sarana prasarana dan sumber belajar, d) penilaian belajar dan pembelajaran, e) pembelajaran yang menarik dan berhasil, dan f) pengembangan budaya kelembagaan dan pemanfaatan lingkungan.

Berdasarkan temuan penelitian di bidang ini, supervisi sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan yang terus menerus dan terus menerus membuat proses pembelajaran tidak terlalu

bermasalah. Dari segi kualitas, tutor dapat menilai mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

**a. Profesionalisme**

Profesionalisme guru merupakan profesi yang membutuhkan keahlian khusus dan disertai dengan tanggung jawab yang harus dijalankan secara profesional. Keberhasilan siswa selalu penting karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral atas keberhasilan siswa di bawah pengawasan dan bimbingannya. Guru membuat dampak besar melalui kinerja mereka. guru. Pembelajaran akademik yang sistematis, konsisten dan terprogram sangat membantu memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membantu meningkatkan mutu sekolah.

Inti pelaksanaan pengawasan keilmuan dilaksanakan untuk mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dan mencapai tujuan secara tepat serta bermakna. Untuk memastikan kualitas pembelajaran, adalah tugas kepala madrasah melakukan supervisi akademik melalui praktik baik *amal makruf nahi munkar* yang berpusat pada pelayanan, dukungan, dan dorongan untuk menjaga kualitas proses dan hasil di bawah kondisi standar.

Selain itu, supervisi akademik juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah guru melakukan penyimpangan atau melanggar standar yang telah ditetapkan dengan hati-hati, memastikan guru agar merasa diperhatikan dan terus bekerja dengan baik. Keberhasilan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilihat melalui hasil ketercapaian peningkatan profesionalisme guru sebagaimana berikut:

- 1) Guru menguasai materi
- 2) Guru menguasai materi dan materi pembelajaran
- 3) Guru menggunakan media/sumber

- 4) Guru memperoleh dasar-dasar pendidikan
- 5) Guru mengatur interaksi belajar mengajar
- 6) Guru mengevaluasi kinerja siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 7) Guru mengenal fungsi madrasah dan program konseling dan konseling.
- 8) Guru mengetahui dan menyelenggarakan administrasi madrasah
- 9) guru memahami prinsip dan menginterpretasikan hasil penelitian untuk tujuan pendidikan

Dari uraian diatas, sepertinya peneliti bisa menyimpulkan bahwa supervisi berbasis LMS dalam meningkatkan mutu pendidikan telah tercapai.

#### **b. Kurikulum dan proses pembelajaran**

Indikator kurikulum dan proses pembelajaran yaitu kurikulum yang didesain sempurna sehingga dapat menunjang kebutuhan peserta didik. Bentuk kurikulum yang didesain mampu mengoptimalkan capaian pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk ikut intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pengembangan kurikulum baru diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa yang cerdas, intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini terlihat pada peran kepala madrasah tsanawiyah di Kabupaten Banyumas yang telah melakukan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan membimbing siswa untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar di kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta mendekatkan siswa dengan budaya bangsa Indonesia. Faktor penting yang turut menentukan keberhasilan supervisi berbasis LMS dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah telah memikirkan inovasi-inovasi baru;



- 2) Kepala madrasah mampu menciptakan peluang;
- 3) Kepala madrasah mampu berkomunikasi yang baik ketika hendak membuat pernyataan;
- 4) Kepala madrasah mampu menghormati profesi guru, memiliki jiwa seorang guru yang baik, dan memiliki pemahaman yang baik tentang semua orang/SDM di madrasah yang dipimpinnya;
- 5) Mengutamakan pembelajaran yang berfokus pada program sekolah yang telah ditetapkan dan beradaptasi pada situasi dan kondisi yang di luar kendali seperti pandemi.
- 6) Guru telah mampu mengikuti perkembangan IPTEK yang tumbuh dengan cepat.
- 7) Guru telah memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 8) Adanya peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik.

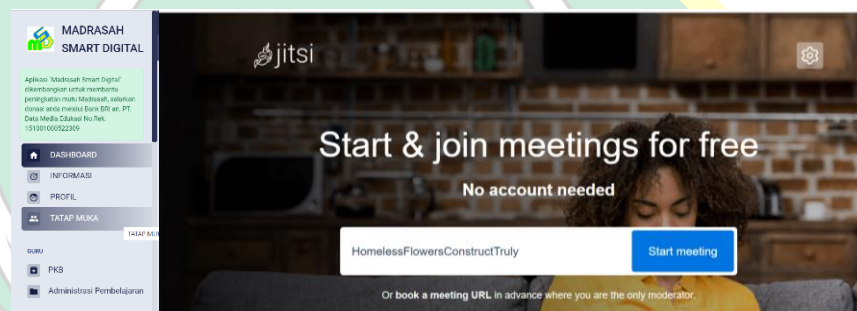
Dari uraian diatas, sepertinya peneliti bisa menyimpulkan bahwa supervisi berbasis LMS dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada aspek kurikulum dan proses pembelajaran telah tercapai.

**c. Sarana prasarana dan sumber belajar**

Indikator sarana prasarana dan sumber belajar antara lain; 1) lingkungan, 2) adanya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan proses pembelajaran, 3) peluang dan sumber belajar yang mudah diperoleh setiap siswa, 4) tersedianya buku ajar yang bermutu dan sesuai dengan jumlahnya siswa, 5) tersedia perpustakaan untuk peserta didik, koleksi perpustakaan dan layanan yang relevan, 6) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, 7) penyelenggaraan ruang prasarana untuk menjamin keamanan, kondisi, kesehatan dan kenyamanan belajar, dan 8)

tersedianya laboratorium, sarana olah raga dan ruang kreatif yang diperlukan.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai dan baik, membuat para siswa atau peserta didik belajar dengan nyaman sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Misalnya selama pandemic, pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan platform *jitsi* yang ada dalam portal *Madrasah Smart Digital*.



Gambar 2. Menu Tatap Muka yang digunakan MTs Negeri 3 Banyumas sebagai sarana pembelajaran daring saat pandemi

Selain itu MTs Negeri 1 Banyumas, MTs Negeri Ma'arif NU 1 Cilongok, dan MTs Muhammadiyah Wangon juga menggunakan *e-learning* seperti *Jitsi*, *google meet*, *zoom*, *google classroom*, dan *whatsapp group* untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

#### d. Penilaian Belajar dan Pembelajaran

Indikator penilaian belajar dan pembelajaran antara lain: 1) evaluasi terencana dan berkesinambungan, 2) evaluasi dilakukan secara terbuka, 3) evaluasi otentik, 4) evaluasi studi dan hasil belajar digunakan untuk pengembangan lebih lanjut, dan 5) evaluasi peserta didik. Bidang ini mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pengembangan potensi, bakat dan kemampuan, pembelajaran dimulai baik secara internal maupun eksternal.<sup>274</sup>

<sup>274</sup> L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," 921.

Berdasarkan observasi peneliti, secara umum pelaksanaan pembelajaran di MTs Kabupaten Banyumas selama masa pandemi covid-19 dilakukan dengan tiga cara: 1) dalam jaringan; 2) luar jaringan atau tatap muka dengan kelas *shift*, dan 3) kolaborasi antara daring dan luring. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran selama covid-19 dilakukan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran, baik yang melaksanakan pembelajaran secara daring, luring, dan kolaborasi.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah di Banyumas telah melakukan dan mengikuti arahan edaran Kemendikbud tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka ditiadakan sementara dan dilakukan secara daring. Lebih lanjut dari hasil wawancara yang diperoleh dan dapat dieksplorasi mengenai sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran di madrasah tsanawiyah selama pandemi covid-19, antara lain dapat disimpulkan:

Pelaksanaan evaluasi di sekolah selama masa pandemi covid-19 dalam bentuk soal uraian. Soalnya kami foto terlebih dahulu dan kirim ke WA grup orang tua siswa dalam bentuk gambar. Siswa biasanya mengerjakan soal langsung dibimbing oleh orang tuanya atau kakaknya. Tetapi untuk membuktikan bahwa siswa kerja sendiri atau tidak, kami meminta untuk dibuatkan video pengerjaan siswa secara langsung. Kemudian bentuk lainnya juga di sekolah, perbanyak LKS yang dikirim langsung ke rumah siswa dengan proses belajar *visit home* karena di sekitar itu dibentuk kelompok belajar 3-5 orang satu lingkungan. Model lain pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* saat pembelajaran berlangsung.<sup>275</sup>

---

<sup>275</sup> Hasil wawancara dengan Mahmud Fauzi selaku kepala MTs Ma'arif NU 1 Cilongok pada 25 Mei 2023

Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa secara umum sekolah melaksanakan evaluasi pembelajaran ini dominan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana utama penyampaian soal-soal ujian, ulangan, dan latihan. Serta ada pula yang menggunakan aplikasi *zoom meeting* tetapi hanya beberapa sekolah, dikarenakan *skill* guru mata pelajaran itu sendiri. Sedangkan waktu pelaksanaannya evaluasi pembelajaran di masa pandemi ini berdasarkan wawancara, dapat digambarkan bahwa:

Kegiatan evaluasi selama pandemi covid-19 dilakukan dalam seminggu itu rutin dan mengutamakan pengayaan dan didampingi langsung oleh orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa guru di sekolah melaksanakan evaluasi secara terencana dan terbuka. Dari uraian tersebut, maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa supervisi berbasis LMS dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama pada aspek evaluasi belajar dan pembelajaran.

#### e. Pembelajaran yang Menarik dan Berhasil

Indikator pembelajaran yang menarik dan berhasil antara lain:

1) siswa yang mengalami kesulitan belajar atau mendapat pelajaran khusus, 2) siswa tertarik untuk berada di madrasah, 3) tidak ada siswa putus sekolah, 4) membuka peluang percepatan belajar bagi siswa yang kesulitan mendapatkan bimbingan, 5) kualitas lulusan yang lebih tinggi dari tingkat nasional, 6) kualifikasi yang sesuai dengan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan lulusan, dan 7) mengembangkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan.<sup>276</sup>

---

<sup>276</sup> Amran et al., "Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar."

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru di lingkungan MTs Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa guru telah melakukan inovasi pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak monoton, membosankan dan membuat siswa jenuh. Akan tetapi, akan membuat siswa aktif kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Para guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi, pengelolaan kelas yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan mengadakan evaluasi berkelanjutan. Di samping itu, pembelajaran juga disesuaikan dengan visi misi madrasah sehingga terbentuk peserta didik yang Islami, cerdas, dan mandiri.

**f. Pengembangan Budaya Kelembagaan dan Pemanfaatan Lingkungan**

Indikator pengembangan budaya kelembagaan dan pemanfaatan lingkungan antara lain: 1) komitmen bersama untuk mencapai proses dan hasil yang terbaik, 2) suasana yang menyenangkan di satuan pendidikan, 3) visi, misi dan tujuan madrasah yang pada dasarnya sederhana, terukur, terdefinisi, wajar dan terikat waktu, 4) dukungan masyarakat, orang tua, dan alumni, 5) ketersediaan tenaga pengajar yang memadai, 6) keterbukaan komunikasi selama pengambilan keputusan, 7) menjamin kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan, 8) menyusun rencana kerja bersama antar madrasah, komite, dan instansi terkait, dan 9) menjalin hubungan yang harmonis dengan kelompok kepentingan (*stakeholders*), serta 10) meningkatkan administrasi pendidikan.<sup>277</sup>

Pengembangan budaya yang dilakukan MTs Kabupaten Banyumas meliputi: 1) budaya disiplin, yaitu dengan menerapkan

---

<sup>277</sup> Hadis and Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 25–27.



aturan-aturan dan sanksi untuk peserta didik, guru, staf dan kepala madrasah, 2) budaya kerja keras dengan mebiasakan peserta didik melakukan tugasnya dengan cepat dan tepat waktu, dan 3) budaya kreatif dengan memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk menciptakan inovasi sesuai dengan bakatnya, serta 4) budaya adaptif dengan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan enam indikator mutu pendidikan di atas, maka pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan sumber daya pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang unggul dan informatif, menghasilkan lulusan dengan keterampilan belajar esensial yang dapat mengikuti perkembangan dan perubahan, bahkan menjadi pelopor.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi kepala madrasah berbasis LMS dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Kabupaten Banyumas peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Supervisi berbasis *learning management system (LMS)* madrasah tsawawiyah di Kabupaten Banyumas dilakukan secara *hybrid*, baik luar jaringan maupun dalam jaringan. Secara daring kegiatan supervisi dilakukan menggunakan alat aplikasi berbasis web yaitu *Madrasah Smart Digital (MSD)* dan Aplikasi Supervisi Sederhana Abad 21 (*ASSA21*). Saat melakukan pelatihan untuk guru, pimpinan sekolah mengunggah dan menerbitkan materi pelatihan dan tutorial ke jaringan berbasis *e-book* (dokumen, ekstensi pdf, gambar, dan lain-lain) atau *blog*. Guru dapat

mengakses materi ini kapan saja dan dimana saja dengan koneksi internet. Guru dapat mendiskusikan materi yang diberikan dengan guru lainnya. Aplikasi berbasis web (MSD) memiliki layanan chatting dan forum sebagai komunikasi sinkron (simultan) dan asinkron (non-simultan), dimana guru dan pengawas dapat saling berkomunikasi untuk membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, khususnya penggunaan TIK dalam organisasi pembelajaran dan pengembangan diri.

2. Pelaksanaan supervisi *learning management system* dilakukan dengan kegiatan yang mengacu pada indikator supervisi di antaranya merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi serta aspek tindak lanjut hasil supervisi akademik. Hal ini dilakukan berdasarkan tahapan dan jadwal pelaksanaan yang telah dibuat oleh kepala madrasah bersama tim supervisi yang dibentuk berdasarkan hasil rapat dewan guru. Kegiatan supervisi berbasis LMS dilakukan berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Indikator meningkatnya mutu pendidikan dapat diidentifikasi dari meningkatkan beberapa aspek, yaitu a) profesionalisme guru, b) kurikulum dan proses pembelajaran, c) sarana prasarana dan sumber belajar, d) penilaian belajar dan pembelajaran, e) pembelajaran yang menarik dan berhasil, dan f) pengembangan budaya kelembagaan dan pemanfaatan lingkungan. Supervisi yang efektif dalam memberikan dukungan dan memfasilitasi pengembangan profesional guru, dapat meningkatkan mutu guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## B. Saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan di atas maka peneliti ingin memberi sumbangan pemikiran berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala madrasah dalam merencanakan program supervisi berbasis *LMS* lebih memperhatikan persiapan dan proses supervisi, sehingga dapat membantu guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
2. Kepala madrasah dalam melakukan pelaksanaan supervisi berbasis *LMS* juga dapat melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan agar dapat tercapai sesuai harapan.
3. Kepada Kepala MTs di Kabupaten Banyumas dalam melakukan tindak lanjut supervisi akademik berbasis *LMS* agar lebih sering melakukan evaluasi terhadap guru sehingga guru mendapatkan arahan atau bimbingan yang dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas.
4. Kepada Guru MTs supaya meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan dengan mengikuti berbagai macam kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, seminar, dialog, diskusi, *workshop*, dan lain-lain sehingga nantinya berdampak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
5. Kepada Guru MTs pun juga dapat menggali dan mencari ide-ide yang kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar bisa efektif dan efisien.
6. Kepada pengawas penelitian ini dapat dijadikan sebagai *prototype* dalam melaksanakan supervisi berbasis *learning management system* sehingga pengawas dapat memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi dan cara menggunakan sistem *LMS*. Pelatihan tambahan mungkin diperlukan untuk memastikan penggunaan efektif dari platform tersebut. Proses supervisi telah terintegrasi dengan baik dalam *LMS*. Supervisor dapat menggunakan

LMS untuk mengamati, memberikan umpan balik, dan melacak perkembangan guru serta siswa.

7. Kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji pada ruang lingkup lain seperti analisis eektivitas metode supervisi, pengembangan teknologi dalam supervisi, maupun pengembangan keterampilan manajerial kepala madrasah dan pengawas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Aldowah, Hanan, Hosam Al-Samarraie, and Wan Mohamad Fauzy. "Educational Data Mining and Learning Analytics for 21st Century Higher Education: A Review and Synthesis." *Telematics and Informatics* 37 (April 1, 2019): 13–49. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2019.01.007>.
- Alfalah, Adel Abdulmohsen. "Factors Influencing Students' Adoption and Use of Mobile Learning Management Systems (m-LMSs): A Quantitative Study of Saudi Arabia." *International Journal of Information Management Data Insights* 3, no. 1 (April 1, 2023): 100143. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2022.100143>.
- Al-Mamary, Yaser Hasan Salem. "Why Do Students Adopt and Use Learning Management Systems?: Insights from Saudi Arabia." *International Journal of Information Management Data Insights* 2, no. 2 (November 1, 2022): 100088. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2022.100088>.
- Amran, Amran, Suhendra Suhendra, Rita Wulandari, and Fini Farrahlatni. "Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (October 18, 2021): 5179–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1538>.
- Anam, Choirul. "Prinsip, Peran dan Sasaran Supervisi Pendidikan." *Al-Misbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 01 (April 10, 2023). <https://ojs.stitmablitar.ac.id/index.php/al-misbah/article/view/5>.
- Ariasa Giri, I Made. "SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH." *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 1 (February 13, 2016): 44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.60>.
- Arifin, Zainal. "PERAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus di MTsN 1 Jombang)." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (June 30, 2022): 1–14. <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v10i1.3068>.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- . *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azizah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Budi, Budi. "Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru di MTs Islamiyah YPI Batangkuis." *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* 2, no. 3 (November 19, 2020): 1–8. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.64>.
- Choliq, Abdul. *Manajemen Madrasah Dan Pembinaan Santri*. Purworejo: STAINU Press, 2012.



- Courts, Bari, and Jan Tucker. "Using Technology to Create a Dynamic Classroom Experience." *Journal of College Teaching & Learning* 9, no. 2 (2012): 121–28.
- Danim, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, n.d.
- Effendi, Emphy, and Hartono Zhuang. *E-Learning: Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- "Evaluating the Actual Use of Learning Management Systems during the Covid-19 Pandemic: An Integrated Theoretical Model: Interactive Learning Environments: Vol 0, No 0." Accessed September 21, 2023. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10494820.2022.2055577>.
- Good, Carter V. *Dictionary of Education*. New York: McGraw-Hill Book Company, 1945.
- Guntoro, David. "PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBANTUAN E- SUPERVISION BERBASIS WEB." *Educational Management* 5, no. 2 (2016).
- Hadis, Abdul, and Nurhayati Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadisi, La, and Wa Muna. "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)." *Urnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015).
- Hidayah, Nurul. "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah PPPI Miftahussalam Banyumas." UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Huda, Khoirul. "PROBLEMATIKA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 16, no. 2 (December 2, 2016): 309–36. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.309-336>.
- Indrawan, Irjus. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Metode E-Learning." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2, no. 2 (December 27, 2016). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.94>.
- . *Pengantar Manajemen Sarana Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Juuti, Kalle, Jari Lavonen, Maija Aksela, and Veijo Meisalo. "Adoption of ICT in Science Education: A Case Study of Communication Channels in A Teachers' Professional Development Project," 2009.
- Khoirina, Ana, and Meilan Arsanti. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2022): 992–97.
- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).
- Leyva, Valerie L. "Online Supervision of Field Education." *Field Educator*: 2, no. 1 (2008): 1–3. <https://doi.org/10.1080/02615470802201846>.
- Lorensius, Lorensius, Nikolaus Anggal, and Stepanus Lukan. "Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence." *EduLine: Journal of Education and*

- Learning Innovation* 2, no. 2 (June 12, 2022): 99–107. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline805>.
- Makmur, Mohammad Alfian. “Madrasah Vokasi Bidang It Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Menuju Madrasah Hebat Dan Bermartabat Di Man 2 Kota Probolinggo.” *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (January 10, 2020): 6–10.
- Matthew B. Milles & A. Michael Hubberman. *Analisis Data Kualitatif Terj. TjetTjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 1992.
- McNerney, Chester T. *Educational Supervision*. United State: Literary Licensing, LLC, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsite, 2017.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, M. Nur. *Manajemen Mutu Terpadu ( Total Quality Management )*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Noor, Wahyudin. “Mengintegrasikan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Madrasah.” *Jurnal Tarbawi* 3, no. 2 (2017).
- Olivé, David Monllaó, Du Q. Huynh, Mark Reynolds, Martin Dougiamas, and Damyon Wiese. “A Supervised Learning Framework for Learning Management Systems.” In *Proceedings of the First International Conference on Data Science, E-Learning and Information Systems*, 1–8. DATA '18. New York, NY, USA: Association for Computing Machinery, 2018. <https://doi.org/10.1145/3279996.3280014>.
- Phill B, Crosby. *Quality Is Free: The Art of Making Quality Certain*. United State: McGraw-Hill, 1979.
- Prasojo, Prasojo, and Sudiyono Sudiyono. *Supervisi Akadmeik*. Jakarta: Gaya Media, 2011.
- Priilianti, Ratna. “Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah.” In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 670–82. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Rahman, Danial, and Abu Rizal Akbar. “PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI TANTANGAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN.” *Nazzama: Journal of Management Education* 1, no. 1 (2021): 76. <https://doi.org/10.24252/jme.v1i1.25242>.
- Rosyadi, Zidni. “Supervisi Manajerial Pada Kepala Madrasah Tsanawiyah Di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.” UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Ryann K, Ellis. *A Field Guide to Learning Management System*. America: American Society for Training & Development (ASTD), 2009.
- Sakir, Abdul Adib, and Nur Widiastuti. “PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU.” *UNISAN JURNAL* 2, no. 3 (March 30, 2023): 388–400.

- Selirowangi, Nisaul Barokati, Afif Hasbullah, and Nur Aisyah. "Developing Learning Based on Learning Management System in Administration and Education Supervision Courses." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2022): 716–29. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3240>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhertian, Ahmad. *Konsep-Konsep Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sulistyo (dkk). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Suparliadi, Suparliadi. "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 2 (December 30, 2021): 187–92. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.
- Suryani, Nunuk, Achmad Setiawan, and Aditin Putra. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*. Bandung: Rosda Karya, 2018.
- Suryobroto, Bambang. *Manajemen Pendidikan Di Madrasah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Syafaruddin, Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Takhlisi, Afif. "Implementasi Supervisi Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Sunan Prawoto Pati." *Jurnal Intelegensia* 06, no. 1 (2018): 72–85.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada, 2004.



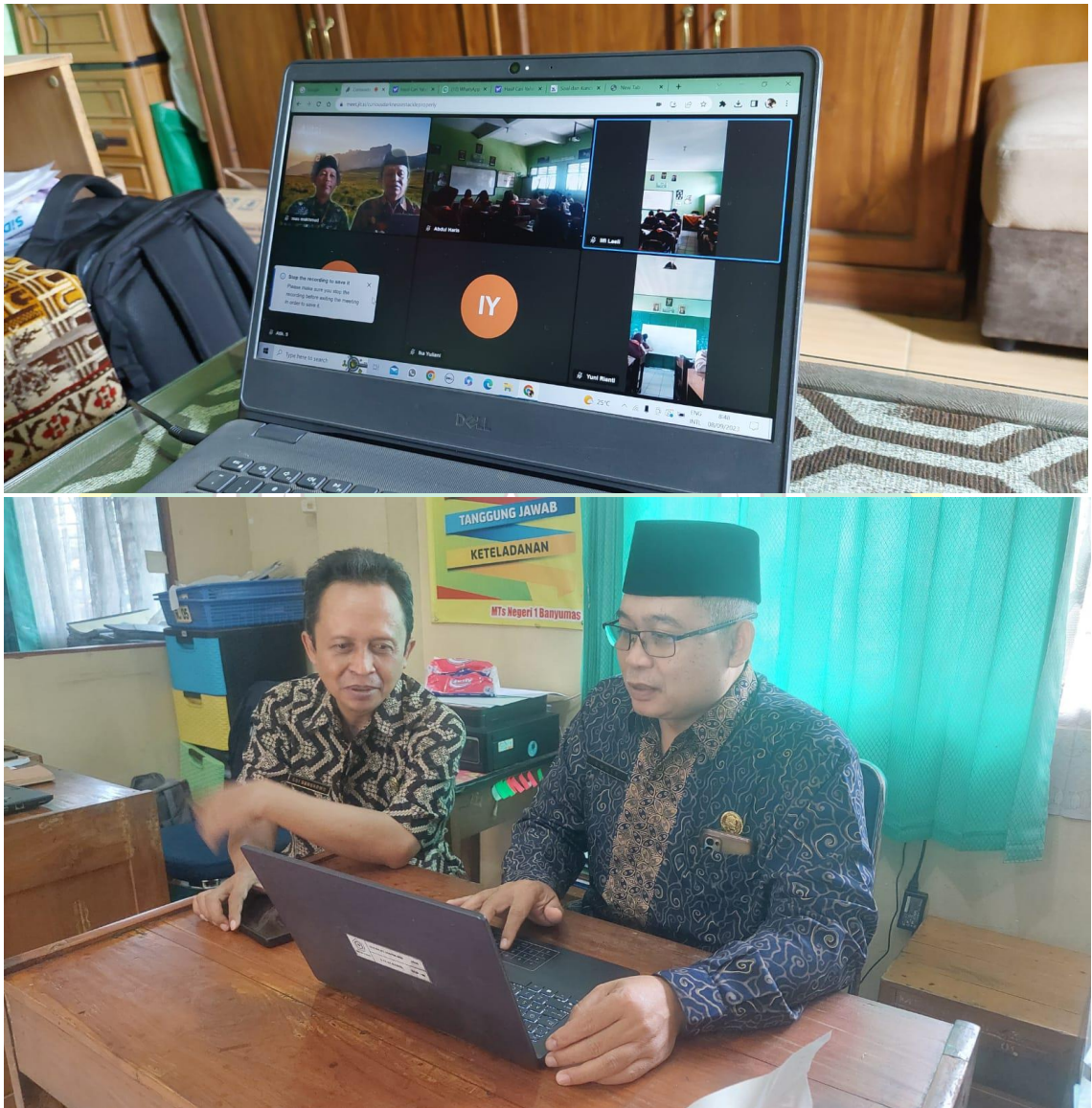
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**LAMPIRAN-LAMPIRAN***Lampiran I*

**Gambar 1. Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 3 Banyumas**



*Lampiran II*

**Gambar 2. Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Banyumas**

*Lampiran III*



**Gambar 3. Wawancara dan Observasi dengan Kepala Madrasah dan Guru MTs Ma'arif NU 1 Cilongok**



Lampiran IV



**Gambar 4. Wawancara dan Observasi dengan Kepala Madrasah dan Guru MTs Muhammadiyah Wangon**

**INSTRUMEN SUPERVISI**  
**PERENCANAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH-SKS**

Nama Guru : SITI ZOLAEKHA, S.Ag  
 NIP : 196802272000032001  
 Kelas/Semester : VIII / 1  
 Mapel/Tema : Aqidah Akhlaq / Adab seorang muslim terhadap orang tua  
 Nama madrasah : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Aspek yang Diamati		HASIL PENGAMATAN	TINDAK LANJUT
1	Guru menyusun RPP (mencakup komponen sesuai SK Dirjen Pendis 5164 Tahun 2018)	RPP sudah ada rancangan siswa aktif Tidak ada kegiatan diskusi pada langkah-langkah pembelajaran seperti yang direncanakan	Pembimbingan guru menyusun RPP yang baik
2	Guru menyusun RPP yang mendukung terlaksananya pembelajaran kontekstual, bermaknaan, humanis, dan moderat.	Belum memanfaatkan lingkungan kelas sebagai sumber belajar	Pembimbingan Guru untuk menggunakan lingkungan kelas sebagai sumber belajar
3	Guru menyusun RPP yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang mengantarkan peserta memiliki kecapakan abad 21		
	a. Penguatan Pendidikan Karakter dan akhlaqul karimah	Sudah membangun karakter disiplin dan kerja sama	Dijadikan salah satu contoh bagi Guru lain
	b. Budaya Literasi-Numerasi	Sudah menunjukkan budaya literasi	Dijadikan contoh bagi Guru lain
	c. Berpikir Kritis, Kolaboratif, Komunikatif, Kreatif.	Sudah menunjukkan kolaboratif, dan komunikatif, dan	Dijadikan contoh bagi Guru lain

		kreatif siswa	
4	Guru menyusun RPP Yang mengimplentasikan pendekatan pembelajaran Saintifik, Problem Solving, Discovery Learning, Project Based Learning.	Menampilkan pendekatan pembelajaran Saintifik	Dijadikan contoh bagi Guru lain
5	<b>Guru menyusun modul dan atau Unit Kegiatan Belajar Mandiri Siswa (UKBM) sesuai dengan kaidah</b>	Belum secara jelas menyiapkan modul atau UKBM	Pembimbingan guru merencanakan menyusun modul
6	Guru Merencanakan Pembelajaran berbasis teknologi informasi	Sudah menggunakan Ppt. dan video pembelajaran	Dijadikan contoh bagi Guru lain
7	Guru mengintegrasikan penilaian proses dan hasil dalam perencanaan pembelajaran.	RPP sudah ada rancangan siswa aktif	Dijadikan salah satu contoh bagi Guru lain

**Catatan Supervisor :**

Guru sudah merancang siswa aktif, mampu membangun karakter disiplin dan kerja sama, menunjukkan kolaboratif, Menampilkan pendekatan pembelajaran Saintifik, komunikatif, dan kreatif, menggunakan Ppt. dan video pembelajaran.

Belum terlaksananya pembelajaran moderat, menyusun instrumen penilaian proses

Cilongok , 30 Agustus 2022

Guru,

Supervisor

SITI ZOLAEKHA, S.Ag  
M.Pd.I  
NIP. 196802272000032001

CHARIS MUNANDAR, S.Ag.,  
NIP. 196607042000031001

Mengetahui:  
Kepala Madrasah

MAKHMUD FAUJI, S.Pd. Ind



**INSTRUMEN SUPERVISI  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH**

Nama Guru : SITI ZOLAEKHA, S.Ag  
 NIP : 196802272000032001  
 Kelas/Semester : VIII / 1  
 Mapel/Tema : Aqidah Akhlaq / Adab seorang muslim terhadap orang tua  
 Nama madrasah : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

ASPEK YANG DIAMATI		HASIL PENGAMATAN	REKOMENDASI
1	Guru melaksanakan pembelajaran kontekstual, bermaknaan, humanis, metakognitif, dan moderat.	Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun secara humanis dan metakognitif	Disamping mengaitkan dengan dunia nyata yang ada di sekitar kehidupan peserta didik, juga di lingkungan kelasnya
2	Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan kecakapan abad 21		
	a. Penguatan karakter dan akhlaqul karimah	Sudah muncul saat berdo'a diawal dan akhir, Cara anak menanggapi pendapat teman lainnya	Perlu dimunculkan penanaman karakter dan akhlaqul karimah terkait materi pembelajaran, lebih tajam
	b. Literasi, numerasi, sains, dan sosial budaya	Guru Sudah memunculkan Numerasi, literasi dan sains, Belum muncul materi terkait	Perlu disiapkan literasi materi terkait.
	c. Berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas	Sudah muncul saat Tanya jawab dan bermain peran	Peserta didik perlu diajak lebih aktif untuk membuat kesimpulan
	d. Terampil memecahkan masalah	Guru sudah memunculkan permasalahan materi yang menyebabkan peserta didik mengatasi masalah	Peserta didik perlu diberikan materi/soal lebih jelas untuk dicari solusinya

3	Guru melaksanakan pembelajaran <i>tematik integrated</i> dengan mengimplementasikan pendekatan Saintifik dengan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran, <i>Problem Solving, Discovery Learning, Project Based Learning, Inquiry, dan sejenisnya</i>	Discovery learning dan inquiry sudah muncul secara jelas  Anak-anak antusias dalam bermain peran	Suatu ketika peserta didik perlu diajak mengamati lingkungan dan menemukan langsung. Munculkan di kegiatan inti
4	Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan/atau sumberdaya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar	Sudah dilaksanakan dengan menggunakan media komputer dan LCD menayangkan beberapa video singkat mengenai materi yang diajarkan	Anak-anak dapat diajak membuka internet bersama-sama.
5	Guru melakukan penilaian proses dalam kegiatan pembelajaran	Belum melakukan penilaian Proses	Perlu disusun kisi-kisi soal sesuai prosedur, memunculkan teks soal dengan instrumen lainnya Dengan disesuaikan KD nya

### Catatan Supervisor

Guru sudah melaksanakan pembelajaran siswa aktif, dengan *Role Play*, membangun karakter disiplin dan kerja sama, Menampilkan pendekatan pembelajaran Saintifik, menggunakan Ppt. dan video pembelajaran.

Belum terlaksananya pembelajaran moderat dan kolaboratif, belum menyusun kisi-kisi soal sesuai prosedur,

Cilongok, 30 Agustus 2022

Guru,

Supervisor

SITI ZOLAEKHA, S.Ag  
NIP. 196802272000032001

CHARIS MUNANDAR, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 196607042000031001

Mengetahui:  
Kepala Madrasah

MAKHMUD FAUJI, S.Pd. Ind

**INSTRUMEN SUPERVISI  
PENILAIAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH**

Nama Guru : SITI ZOLAEKHA, S.Ag  
 NIP : 196802272000032001  
 Kelas/Semester : VIII / 1  
 Mapel/Tema : Aqidah Akhlaq / Adab seorang muslim terhadap orang tua  
 Nama madrasah : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Aspek yang Diamati		HASIL PENGAMATAN	TINDAK LANJUT
1	Guru menyusun kisi-kisi soal sesuai kompetensi dasar	Guru sudah menyusun Instrumen penilaian kognitif , sikap dan psikomotor	Penguasaan merancang penilaian integratif ditingkatkan melalui pengembangan diri di kelompok kerja guru
2	Guru menyusun soal sesuai dengan kaidah	Belum emnyusun kisi-kisi soal sesuai prosedur	Bimtek penyusunan kisi-kisi soal
3	Guru menyusun soal higher order thinking skills dengan mengintegrasikan literasi dan karakter akhlaqul karimah	Guru sudah menyusun soal HOTS dan menggunakan variasi bentuk soal	Peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan soal HOTS melalui BIMTEK
4	Guru menyusun soal dengan menghindari unsur sara, kekerasan, radikalisme, dan anti NKRI	Guru belum menyusun soal yang menghargai perbedaan SARAPEK	Pembimbingan menyusun soal yang moderat

3	Guru melaksanakan penilaian dengan memanfaatkan teknologi informasi	guru sudah memanfaatkan teknologi dalam penilaian pendidikan	Meningkatkan kemampuan guru menggunakan google form sebagai sarana penilaian
4	Guru melaksanakan analisis hasil penilaian	belum merancang tindak lanjut hasil analisis soal dan perbaikan instrumen soal	Peningkatan kemampuan menindak lanjuti hasil penilaian ( FGD )
5	Guru melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian	Guru elum menyusun Instrumen penilaian kognitif , sikap dan psikomotor	Penguasaan merancang penilaian integratif ditingkatkan melalui pengembangan diri di kelompok kerja guru

### Catatan Supervisor

Guru sudah melaksanakan post test lisan, membangun karakter disiplin dan kerja sama, Memancing anak agar menjawab  
Belum disiapkan kisi-kisi dan teks soal . serta belum melaksanakan penilaian proses dan

Guru,

Cilongok , 30 Agustus 2022  
Supervisor

SITI ZOLAEKHA, S.Ag  
NIP. 196802272000032001

CHARIS MUNANDAR, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 196607042000031001

Mengetahui:  
Kepala Madrasah

MAKHMUD FAUJI, S.Pd. Ind

**INSTRUMEN TINDAK LANJUT  
SUPERVISI PEMBELAJARAN DI MADRASAH**

Nama Guru : SITI ZOLAEKHA, S.Ag  
 NIP : 196802272000032001  
 Kelas/Semester : VIII / 1  
 Mapel/Tema : Aqidah Akhlaq / Adab seorang muslim terhadap orang tua  
 Nama madrasah : MTs Ma'arif NU 1 Cilongok

Aspek Tindak Lanjut		Diskripsi/Inovasi Gagasan
1	Perencanaan Supervisi Pembelajaran	Secepat Bimtek penyusunan Kisi-kisi dan soal dengan mempertimbangkan unsur HOTS
2	Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran	Perlu diadakan Bimtek model pembelajarn kolaboratif, dan moderat

Pelaksanaan Supervisi Penilaian Pembelajaran

**Catatan Supervisor**

Penilaian Proses perlu diperjelas pelaksanaannya.

Guru,

Cilongok , 30 Agustus 2022  
Supervisor

SITI ZOLAEKHA, S.Ag  
 NIP. 196802272000032001

CHARIS MUNANDAR, S.Ag., M.Pd.I  
 NIP. 196607042000031001

Mengetahui:  
Kepala Madrasah

MAKHMUD FAUJI, S.Pd. Ind





D. Penghargaan

Satyalancana Karya Satya 20 (dua puluh) Tahun 2020

E. Pengalaman Organisasi

- a. Pendiri dan Dewan Pengawas Syariah KSPPS BMT Mentari Bumi 2000 - sekarang
- b. Pendiri KSPPS BMT Sembada 2014
- c. Ketua MWC NU Wangon 2019 - 2024
- d. Ketua PC LP Maarif NU Kab. Banyumas 2023 - 2024
- e. Wakil Ketua BPD Desa Wangon 2020
- f. Wakil Ketua BKM Kab. Banyumas 2022 - 2025
- g. Wakil Bendahara IPHI Kab. Banyumas 2022 - 2025
- h. Ketua KPRI Barokaturrohim 2022 - 2025
- i. Komite MAN 3 Cilacap 2010 - sekarang
- j. Pendiri dan Bendahara Koperasi Tunas Maarif 2017 - sekarang
- k. Pengurus MUI Kab. Banyumas Bidang Pendidikan 2020 - 2025

F. Karya Tulis Ilmiah

- a. Implementation of Islamic Education Methods in Madrasah from the Perspective of Quraish Shihab (International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS));
- b. Relevansi Pemikiran K.H. Hasyim Asyari Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0 (Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam)
- c. Fazlur Rahman's Concept of Thought "Islam and Modernity" (International Journal of Scientific Research and Management)

Purwokerto, Desember 2023

Hormat Kami



**Edi Sungkowo**